

**MODEL HIDDEN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN
NURUL HARAMAIN PUTRA NW NARMADA**



Oleh:

**RAMLI AHMAD
NIM: 210401030**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Magister Pendidikan Agama Islam (MPdI)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2022**

**MODEL HIDDEN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN
NURUL HARAMAIN PUTRA NW NARMADA**



Pembimbing :

**Dr.ABDUL QUDDUS,MA (I)
Dr.M.Harja Efendi,M.Pd (II)**

Oleh:

**RAMLI AHMAD
NIM: 210401030**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Magister Pendidikan Agama Islam (MPdI)


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2022**

PENGESAHAN PENGUJI


Tesis Oleh : Ramli Ahmad NIM : 210401030 dengan judul, **Model Hidden Kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada**, telah dipertahankan di depan dewan penguji Pascasarjana UIN Mataram Pada Tanggal: 28 Desember 2022

DEWAN PENGUJI


Dr.Fathurrahman Muhtar,M.Ag
(Ketua Penguji)


Tanggal : 28/12/2022


Prof.Dr.H.Masnun,M.Ag
(Penguji)


Tanggal : 5/01/2023

Dr. Abdul Quddus,M.A
(Pembimbing I/Penguji)


Tanggal : 5/01/2023

Dr.M.Harja Efendi,M.Pd
(Pembimbing II/Penguji)


Tanggal : 5/01/2023


Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

Dr.H. Cahurrozi,MA
NIP. 197512312005011010

Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis ini oleh : Ramli Ahmad NIM: 210401030 dengan judul Model Hidden Kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, telah memenuhi syarat dan persetujuan untuk di uji.

Disetujui pada tanggal: 9/12/2022

Pembimbing I



Dr. Abdul Qudus, MA
NIP : 197811112005011009

Pembimbing II



Dr. Harja Efendi, M Pd
NIP : 198002272003121002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT. TIPD UIN MATARAM



Plagiarism Checker Certificate

No : TIPD/01/PLGX/0688/2022

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

Ramli Ahmad (210401030)

Dengan Judul Tesis :

Model Hidden kurikulum di pondok pesantren nurul haramain putra NW narmada

Tesis Tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found: 2%

Submission Date : 09-Dec-2022

Submission ID : 1975905342



MODEL *HIDDEN*KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN
NURUL HARAMAIN PUTRA NW NARMADA

Oleh :

Ramli Ahmad
NIM: 210401030

ABSTRAK

Kata Kunci : Model, *Hidden Kurikulum* dan Pondok Pesantren

Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Haramain PutraNW Narmada telah mampu menjawab kebutuhan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat, Perpaduan kurikulum pemerintah dengan pondok telah menghasilkan sebuah sistem pendidikan yang terkontrol selama 24 jam.

Peneliti mengutip pendapat Dede Rosyada yang menyatakan bahwa “*hidden kurikulum* secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola intraksi guru dengan siswa dalam maupun di luar kelas,”. Sedangkan untuk model *hidden kurikulum* peneliti mengutip ungkapan *Glatthom* yang menyatakan bahwa “*Hidden kurikulum* terdiri atas dua bentuk yaitu bentuk relatif tetap dan bentuk yang dapat berubah-ubah, salah satu bentuk yang tetap adalah ideologi, keyakinan dan nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah. Sedangkan bentuk yang dapat berubah meliputi variabel organisasi, sistem sosial dan kebudayaan”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang terfokus pada fenomena tertentu yang terjadi pada santri selama menjalankan aktivitas di asrama. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan teridentifikasinya beberapa bentuk kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai *hidden kurikulum* seperti, *Musharifah*, *Mahfudzot*, *Mutollah*, *Qiyam al Lail*, Penghijauan, Puasa Senin-Kamis, *muhadarah* dan *Mufradat*. Adapun Model dari *hidden kurikulum* ini terlihat pada aktivitas para santriwati selama 24 jam, kegiatan yang dilaksanakan sepenuhnya menjadi tanggung jawab santri yang menjadi pengurus Organisasi Santri Nurul Haramain (OSNH), namun tetap dibimbing dan dibina oleh para *ustadz* dan *ustadzah*. Dampak dari *hidden kurikulum* dibuktikan dengan prestasi yang diraih para santriwati di luar pondok pesantren.

HIDDEN CURRICULUM MODEL AT ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF NURUL HARAMAIN FOR MALE NW NARMADA

By :
Ramli Ahmad
NIM: 210401030

ABSTRACT

The existence of the Nurul Haramain for Male NW Narmada Islamic Boarding School has been able to answer the needs of Islamic education in the midst of society. The combination of the government curriculum and the Islamic Boarding School has resulted the controlled education system for 24 hours.

Researcher cited the opinion of Dede Rosyada who states that "theoretically hidden curriculum is very rational in influencing students both in the school environment, class atmosphere, patterns of teachers' interaction with students inside and outside the classroom.". While for the hidden curriculum model, researcher quoted the Glatthorn's statement which states that "Hidden curriculum consists of two forms, namely a relatively fixed form and mutable form; one of fixed forms is the ideology, beliefs and cultural values of the community that influence the school. While the mutable forms include organizational, social system and culture variables.

This research used a qualitative approach with a case study type that focuses on certain phenomena that occur to students while carrying out their activities in the dormitory. The results of the research are the identification of several forms of activities that can be categorized as hidden curriculum such as Guide (Musharifah), memorizing quotes (Mahfudzot), repeating the lesson (Mutollah), midnight prayer (Qiyam al Lail), Greening, Monday-Thursday Fasting, speech training (muhadarah) and memorizing vocabularies (Mufradat). The model of the hidden curriculum can be seen in the activities of the male students for 24 hours, the activities carried out fully become the responsibility of the students who are administrators of the Nurul Haramain student Organization (OSNH), but they are still guided and fostered by their teachers. The impact of the hidden curriculum is evidenced by the achievements of male students outside the Islamic boarding school.

Keywords: Model, Hidden Curriculum and Islamic Boarding Schools

نموذج المنهج المخفي في المعهد نور الحرامين للبنين نهضة الوطن نارمادا

رملى أحمد

رقم التسجيل: 210401030

مستخلص البحث

تمكن وجود معهد نور الحرامين للبنين نهضة الوطن نارمادا من تلبية احتياجات التعليم الإسلامي في وسط المجتمع، وقد أدى الجمع بين المناهج الحكومية والمعهد إلى نظام تعليمي خاضع للرقابة لمدة 24 ساعة.

استشهد الباحث برأي ديدي رشدة الذي ذكر أن "المناهج المخفية هي نظريا عقلانية للغاية تؤثر على الطلاب فيما يتعلق بالبيئة المدرسية، وموقف الفصل الدراسي، وأنماط تفاعل المعلم مع الطلاب داخل وخارج الفصل الدراسي". أما بالنسبة لنموذج المنهج الخفي، فيستشهد الباحث بعبارة جلاثوم التي تنص على أن "المنهج الخفي يتكون من شكلين، وهما شكل ثابت نسبيا وشكل قابل للتغيير، وأحد الأشكال الثابتة هو الأيديولوجية والمعتقدات والقيم الثقافية للمجتمع التي تؤثر على المدرسة. وفي حين، تشمل الأشكال التي يمكن أن تتغير المتغير التنظيمي والنظم الاجتماعي والثقافة".

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع من دراسة الحالة التي تركز على بعض الظواهر التي تحدث عند الطلاب أثناء الأنشطة في المهجع. النتائج التي تحصل عليها في هذا البحث هي تحديد عدة أشكال من الأنشطة التي يمكن تصنيفها على أنها منهج مخفي مثل، المصارفة، محفوظة، المطالعة، قيام الليل، التخضير، صيام الاثنين والخميس، المحاضرة والمفردة. أما نموذج من نموذج هذا المنهج الخفي في أنشطة الطالبات لمدة 24 ساعة، والأنشطة المنفذة هي مسؤولية كاملة للطلاب التي تصبح مدير لمنظمة طلاب نور الحرمين (OSNH)، لكنها ما زلت ترشد وتعزز من قبل الأستاذ والأستاذة. يتضح تأثير المنهج الخفي من خلال الإنجازات التي حققها الطلاب خارج المعهد.

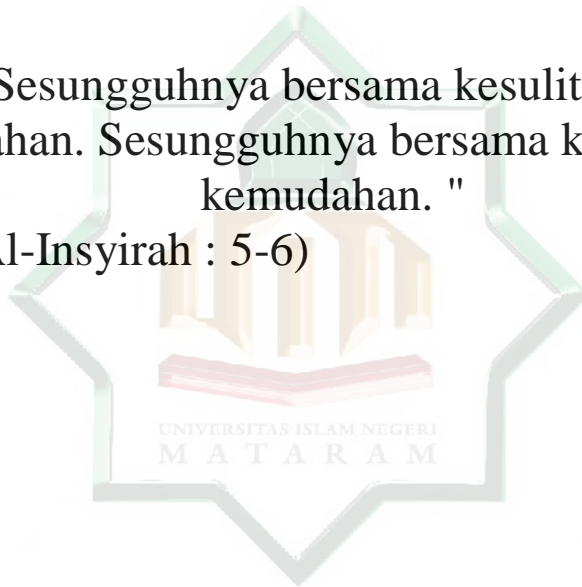
الكلمات المفتاحية: النموذج، المنهج الخفي والمعهد.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

" Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. "

(Q. S. Al-Insyirah : 5-6)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan tesis ini untuk almamterku, semua guru dan dosenku, ibuku Nursasih, bapakku Rinatim dan Istriku Kurniatillah. Anakku Muhammad Yazid Fayyadh Madani, almamterku UIN Mataram dan Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada. Semoga selalu dalam lindungan-Nya



Perpustakaan UIN Mataram

PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah swt. karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "*Model hidden kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada*". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu yaitu mereka antara lain:

1. Bapak Dr. Abdul Quddus, MA. Sebagai pembimbing I dan Dr. Harja Efendi, M.Pd Sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan tesis ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Fathurrahman Mukhtar, M.Ag sebagai ketua Prodi PAI Program Magister Pascasarjana UIN Mataram
3. Prof. Dr. Fahrurrozi Dahlan, MA Selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram.
4. Prof. Dr. Masnun Tahir, MA. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Ibunda Nursasih (Mamak) yang setiap hari badan ini selalu dihiasi dengan do'a-do'a yang dipanjatkan agar menjadi seorang pendidik yang baik bagi semua siswa, dan Bapak Rinatim yang telah memotivasi untuk terus belajar dan belajar.
6. Isteriku Tercinta Kurniatillah, S.Kep yang dengan penuh kesabaran, dan terus memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini, M. Yazid Fayyadh Madani penerusku yang sholeh, yang telah banyak mendoakan sehingga laporan tesis ini bisa selesai.
7. TGH. Hasanaen Djuaini, TGH. Khiri Habibullah, Ust. Abdul Aziz al-Murady, M.Pd. Ustadz Edy, Ustadz Juliadi, Para Pengurus OSNH, para ustadzah dan ustadz Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada yang telah memberikan informasi yang bermanfaat pada peneliti.
8. Rekan-rekan Kelas B yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu, yang dengan ikhlas memberikan kontribusi positif pada penelitian ini.
9. Dan seluruh keluarga besarku semoga Allah selalu bersama kita dalam keadaan apa pun.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semest.Amin

Mataram, 10 Desember 2022

Penulis,

Ramli Ahmad



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مَدْعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbuttah

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّة	Ditulis	<i>'illah</i>
كِرْمَةُ الْوَلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Dammah	Ditulis	U
نَعْل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذِكْر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يَذْهَب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلٍة	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati	Ditulis	A
ننسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. Dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شركتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Biladiikutihuruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
LEMBAR LOGO.....	ii
COVER DALAM.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PENGEKAN PLAGIARISME	vii
ABSTRAK (Indonesia, Inggris, Arab)	viii
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis.....	8
D. Ruang Lingkup dan Stting Penelitian	8
E. Peneliti Terdahulu Yang Relevan.....	9
F. Kerangka Teori.....	13
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	13
2. Elemen Pondok Pesantren	16
3. Pengertian Hidden Kurikulum	19

4. Bentuk Hidden Kurikulum	22
5. Variabel Model Hidden Kurikulum dalam pendidikan	23
6. Sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren.....	25
G. Metode Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
2. Kehadiran Peneliti	33
3. Latar Penelitian	33
4. Sumber dan Jenis Data	33
5. Teknik Pengumpulan data	34
6. Teknik Analisis Data.....	35
7. Pengecekan Keabsahan Data	37
8. Kecukupan Refrensi	38
H. Sistematika Pembahasan	39
I. Rencana Jadwal Penelitian.....	40
BAB II ASPEK STRUKTURAL DAN KULTURAL HIDDEN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN PUTRA NW NARMADA	41
A. Profile Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada	41
B. Aspek Struktural Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada	48
C. Aspek Kultural di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada	53
BAB III BENTUK-BENTUK HIDDEN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN PUTRA NW NARMADA	72
A. Bentuk Hidden Kurikulum Tadarus Al-Qur'an	72
B. Bentuk Hidden kurikulum Shalat Berjamaah	73
C. Bentuk Hidden Kurikulum Bejabat Tangan.....	76
D. Bentuk Hidden kurikulum Yaumiah Walailah.....	77
E. Bentuk Hidden Kurikulum Muhadaroh, Muhibbah, Musyarifah	100
BAB IV MODEL HIDDEN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN PUTRA NW NARMADA	80
A. Hidden Kurikulum Bersifat Pengorganisasian.....	92
B. Hidden Kurikulum Bersifat Sosial	94

C.Hidden Kurikulum Bersifal Kultur/Budaya	98
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan.....	101
B. Implikasi Penelitian.....	102
C. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TBEL

Tabel 1.1 : Struktur kurikulum k13 Pendidikan Menengah

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Harian santri

Tabel 1.3 Kegiatan Mingguamn Santri

Tabel 1.4 Jumlah Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW
narmada

Tabel 1.5 Jumlah Santri



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Interaktif Miles dan Hibernen

Gambar 1.2 Struktur Organisasi MA Nurul Haramain Putra NW Narmada.

Gambar 1.3 Struktur Organisasi Mts Nurul Haramain Putra NW Narmada



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Lembar Konsultasi Bimbingan Tesis I dan II	114
Lampran 2 Pedoman Wawancara	115
Lampiran 3 Foto Kegiatan Wawancara.....	116
Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian	124
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	127



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan agama dan keagamaan seperti dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan semakin memperkuat legalitas dan eksistensi sebuah lembaga pendidikan agama, karena segala tanggung jawab akademis maupun penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan umum mulai dari jenjang dasar dan menengah berlaku juga pada madrasah dan pondok pesantren.¹

Pondok Pesantren sebagai salah satu kekayaan budaya umat Islam yang khas “keindonesiaan”, disamping sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional karena memiliki syarat dan ciri khas, yakni kyai yang kharismatik, pondok/asrama, masjid dan santri.² Berdirinya sebuah pondok pesantren tidak terlepas dari upaya seorang kyai (Tuan Guru) untuk menyebarkan *syariat* Islam yang dimulai dari pengajian-pengajian umum di daerahnya yang lambat laun berubah menjadi sebuah perkumpulan santri yang pada akhirnya menjadi sebuah lembaga pendidikan.

Pondok Pesantren juga dikategorikan sebagai lembaga sosial, karena yang nampak terjadi dalam kegiatan pesantren mampu memberikan perubahan sosial terhadap masyarakat lingkungannya. Konon juga bisa dikategorikan sebagai lembaga yang mampu menciptakan masyarakat modern dalam arti kata kemajuan.³

Zamahsyari Dzofir seperti yang dikutip Mahpuddin Noor menyatakan Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, merupakan aset nasional dan memiliki peran besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dilihat dari sejarah perkembangannya, pondok pesantren tetap eksis dan konsisten dalam menjalankan fungsinya

¹ Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Lp3es.

³ Saihan, S. (2020). *Ideologi Pendidikan Pesantren*.

sebagai pusat ilmu agama (*tafaqqahu fi ad dien*) yang melahirkan kader ulama, ustadz, mubaligh yang kehadirannya amat dibutuhkan masyarakat.⁴

Eksistensi keberadaan pondok pesantren selama ini telah diakui mampu sepenuhnya mendidik para santri sebagai mahluk utama yang harus menguasai alam sekelilingnya. Keberhasilan pendidikan dipondok pesantren juga bisa dibuktikan dengan kemampuan para santri mengatur tingkah lakunya untuk menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan amoral dan memiliki budi pekerti yang luhur sehingga mampu meningkatkan kualitas dirinya dalam pergaulan.

Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan di pondok pesantren mengalami banyak perubahan dan perkembangan, terutama dari segi kurikulum dan metode pembelajarannya, sebagian pondok pesantren telah menyiapkan program pendidikan sekolah atau madrasah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, sebagian lagi tetap eksis pada model pendidikan yang fokus pada pendalaman ilmu keagamaan saja, dan rujukannya bersumber dari kitab-kitab kuning berbahasa Arab.⁵ Segala aktivitas pembelajaran di pondok pesantren berlangsung tidak hanya di kelas tapi juga di luar kelas di bawah asuhan para ustadz/ustadzah.

Pondok pesantren berbagai strategi pendidikan dapat diterapkan dengan baik. Pendidikan dapat dilakukan melalui teladan dari pengasuhnya, melalui nasehat, bimbingan dan hukuman, dapat pula melalui cerita dan sejarah.⁶ Dengan disiplin yang ketat dan program pendidikan yang mendidik kebiasaan baik pada santri, waktu-waktu kosong selalu diisi dengan aktivitas yang positif akan mengarahkan pada sosok santri yang tekun, berani, mandiri dan tidak mudah berputus asa dalam menghadapi persoalan hidupnya di masyarakat, nilai inilah yang coba ditanamkan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada.

Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada yang terletak di Narmada Kabupaten Lombok Barat didirikan oleh TGH. Djuaini Muchtar, merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan madrasah, mulai dari Raudlatul Athfal (RA), Madrasah ibtidaiyah (MI)

⁴ Noor, M. (2006). *Potret Dunia Pesantren* (Bandung. *Humaniora*.

⁵ Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-14.

⁶ Rohman, M. (2019). *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Dan Kedisiplinan Santri Melalui Keteladanan Ustadh Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Pelajaran 2018-2019* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).

,Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah (MA). Pada masing-masing lembaga pendidikan tersebut terdapat kurikulum yang berbeda dengan kurikulum yang setingkat pada madrasah di luar pondok pesantren, yaitu dengan memadukan kurikulum nasional, kurikulum agama dan kurikulum pondok menjadi sebuah kurikulum kepondokan.

Perpaduan antara kurikulum nasional, kurikulum agama dengan kurikulum pondok menghasilkan model pembelajaran yang modern sekaligus tradisional. Pada pagi sampai siang para santri belajar seperti proses pembelajaran biasa dan pada sore sampai malam diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kemampuan para santri dalam mempelajari berbagai kompetensi pengembangan diri, seperti *halaqoh* yang isinya pengkajian kitab-kitab kuning, tahsinul qiro'ah, usbu' arobi, usbu' injlidzikamisan, muroja'ah hadis, mahfudzot yang merupakan ciri pembelajaran tradisional di pondok.

Pondok pesantren yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada. Pesantren ini berada di tengah-tengah masyarakat pedesaan, Jln.Tegal Bayu Kebon, Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat memiliki ciri khas tersendiri yaitu *halaqoh* , melalui *halaqoh* ini kemudian nilai-nilai tradisional ditanamkan dengan kuat namun masih mengadopsi system pendidikan yang modern sesuai dengan tantangan masa depan dan perkembangan zaman.

Selanjutnya *Hidden Kurikulum* itu sendiri terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *kurikulum*. Secara etimologi kata *hidden* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *hide* artinya bersembunyi dan *hidden* berarti tersembunyi.⁷ Menurut Fylya Damla kental dalam artikelnya “Comparison of Hidden Kurikulum Theories” dalam *European Journal of Education Studies I* (2), 2009 menyebutkan yang dimaksud *hidden kurikulum* adalah suatu bentuk sosialisasi sekolah mengenai suatu nilai yang dapat diidentifikasi melalui interaksi sosial di dalam suatu lingkungan. Jadi, sebenarnya ia adalah suatu proses sepanjang masa yang berfungsi untuk transmisi nilai, perilaku, dan prinsip-prinsip kehidupan kepada siswa.⁸ Sedangkan menurut Neve & Collett, 2018

⁷ Zahra, C. *Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Man 9 Jakarta Timur* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).

⁸ Echsanuddin, E. (2022). Imam Zarkasyi Dan Konsep Pendidikan Hidden Curikulum. *An-Nadhliyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).

hidden kurikulum adalah suatu pembelajaran di luar kurikulum formal yang diajarkan dan dapat memiliki pengaruh yang kuat pada pengembangan profesional siswa.⁹

Blackwell dalam kamus sosiologi menjelaskan *hidden kurikulum* merupakan istilah yang menyebutkan semua hal yang dipelajari anak didik di sekolah tapi tidak tertulis secara jelas dalam kegiatan sekolah.¹⁰ Sedangkan H. Dzakir mendefinisikan, kata tersembunyi (*hidden*) di sini tidak berarti hilang tetapi gaib, ada tidak namun terlihat.¹¹ *Hidden kurikulum* adalah Istilah yang digunakan pertama kali oleh Philip W Jackson didalam bukunya “Life In Classroom”.¹² Menurut Philip W Jackson, *hidden kurikulum* mempunyai dua cirikhas . Pertama, tidak dituangkan dalam peraturan sekolah dan kedua, setiap hari selalu diimplementasikan dalam pendidikan dan dipergunakan di sekolah.

Para ahli pendidikan berbeda pendapat tentang pengertian *hidden kurikulum* seperti halnya perbedaan pendapat tentang kurikulum. Elizabeth Vallace mengambil pendapat Kohelberg, ia condong berpendapat bahwa *hidden kurikulum* yaitu pendidikan akhlak yang diupayakan oleh para pendidik untuk menumbuhkan moral kepada peserta didik.¹³ Sedangkan Albina Rosalina Saragih mengutip pendapat Louis Weis berpendapat, *hidden kurikulum* merupakan seluruh pelajaran dan pengalaman belajar yang disediakan dan diperuntukan untuk membantu kegiatan anak didik dan pendidik.¹⁴

⁹ Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567-6579.

¹⁰ The Blackwell Diction Of Sociology (200), Dari: [Http://Www.Xrefeplus.Com/Entry/723883](http://www.Xrefeplus.Com/Entry/723883)

¹¹ Dzakir,H, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: RinekaCipta, 2019)

¹² Philip W Jakson, *Life In Classroom*, (1968) Dari: [Http://Www.Sociology.Org.Uk/Tece1e12.Htm](http://Www.Sociology.Org.Uk/Tece1e12.Htm)

¹³ Elizabeth Vallace, *Hiding The Hidden Curriculum: An Interpretation Of The Language Of Justification In Ninetenth-Century Education, Dalam The Hidden Curriculum And Moral Education*, Ed. Giroux, Henry And David Purpel, (California: Mc Cutchan Publishing Corporation, 1983), P. 9

¹⁴ Albina Rosalina Siragih, *Pembentukan Modernitas Individual Melalui Kurikulum Tersembunyi (Studi Komparatif Di Lembaga Pendidikan Non-Formal Dan Lembaga Pendidikan Formal)*. Tesis Tidak Diterbitkan, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Indonesia, 2019, P.31.

Selain mereka ada Meighan yang memandang *hidden kurikulum* meliputi semua hal yang didapat anak didik di sekolah tetapi tidak diajarkan oleh guru di kelas.¹⁵ Vallance mendeskripsikan *hidden kurikulum* pada kegiatan non akademik dan tidak eksplisit ada dalam kurikulum resmi.¹⁶ Selain itu menurut Vallance, *hidden kurikulum* berfungsi sebagai control sosial dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penelitian awal peneliti menemukan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada terdapat model *hidden kurikulum* yang tidak terprogram dalam Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pendidikan Nasional yang menjadi ciri khas Pondok. *Hidden kurikulum* yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada tersebut terdiri dari materi Halaqoh yang berpengaruh terhadap perilaku belajar para santri, *halaqoh* yang berlangsung selama kurang lebih 120 menit yang di mulai setelah shalat asar pukul 15.30 wita dan berakhir jam 17.30 wita di berugak-berugak yang ada di lingkungan pondok.¹⁷

Penelitian awal peneliti juga menemukan kegiatan *halaqoh* yang diisi dengan berbagai materi seperti *muhadharah* (latihan berpidato) untuk melatih para santri menjadi khotib atau mubaligh, penyampaian *Usbu' arobiah dan usbu' injliziah* (kosakata dalam bahasa Arab atau Inggris) yang dilaksanakan pada setiap sore untuk menambah kosakata santri dalam penggunaan bahasa Arab dan Inggris, *muhaddatsah* (percakapan dalam bahasa Arab atau Inggris) setiap hari Jumat dan Selasa pagi, *mutholaah* bahasa Arab yang bertujuan melatih santri bercerita dengan menggunakan bahasa Arab, *mahfudzot* atau pribahasa dalam bahasa Arab dan Inggris melatih santri menjadi orang yang cinta pada sastra, *tahsinul qiroah* memperbaiki bacaan al-qur'an santri, kajian kitab kuning dan *imlaq-khot* melatih kemampuan santri menulis.

Rangkaian terakhir dari kegiatan halaqoh ini kemudian diakhiri dengan kegiatan *kamisan* yaitu evaluasi program setiap malam kamis yang diikuti oleh semua unsur mulai dari pengasuh, mentor, wali kelas dan pimpinan pondok,

¹⁵ Novemberghan, A *Sociology Of Education*, (London: Holt Rinehart And Winston, 1981),P.65

¹⁶ Vallance, Elizabeth, *Hidding The Hidden Curriculum: An Interpretation Of Language Of Justification In Nineteenth-Century Education*, Dalam *The Hidden Curriculum And Moral Education*, Ed. Giroux, Hendry And David Purpel, (California: Mc. Cutchan Publishing Corporation, 1983)

¹⁷ Observasi Awal, Rabu, 11 Juli 2022

dalam kegiatan ini semua program dievaluasi mulai dari menampung dan membahas sekaligus mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh para santri. Halaqoh dilaksanakan dengan cara duduk bersila untuk tidak menghilangkan kekhasan santri, para santri dan Ustadz wajib menggunakan sarung dengan memakai ikat pinggang sebagai khas di pondok.¹⁸

Penerapan *hidden* kurikulum ini dilaksanakan sejak awal berdiri Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada, tahun 1991. *Hidden Kurikulum* dilaksanakan untuk mengolah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik para Santri.¹⁹ Dalam melaksanakan *hidden kurikulum* ini, Pondok Pesantren dibantu oleh staf Pengasuh dengan menggunakan “*Total Quality Control*” yang berfungsi untuk mengawasi dan membimbing para Santri dalam menyelesaikan permasalahan, mencari inspirasi, memupuk rasa tanggung jawab dan menciptakan kehidupan sesuai dengan yang diinginkan.

Pelaksanaan *hidden kurikulum* Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada adalah semua yang dilihat, dirasakan, didengar dikerjakan dan dialami santri selama 24 jam dalam berbagai kegiatan yang syarat akan makna dan nilai. Semua kegiatan santri dilakukan didalam pondok yang berasrama, sehingga transformasi akhlak, nilai dan makna yang diinginkan pondok benar-benar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang sudah diprogramkan oleh pondok.²⁰

Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada *hidden kurikulum* benar-benar tepat untuk diterapkan. Pencapaiannya pun begitu mengagumkan, sehingga bukan saja menghasilkan alumni yang pintar dalam intelektual tapi juga sopan dalam bergaul serta sholih dalam ibadah. Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada bukan hanya mencetak intelek yang tahu agama tetapi juga mencetak calon ulama intelek. Sehingga berimbang antara IQ, ES dan SQ benar-benar bisa terwujud.²¹

¹⁸ Wawancara Dengan Ustadz Abdul Aziz Al-Murady, S.Hi, M.Hi Wakil Urusan Kurikulum Kepondokan, Pada Selasa 06 Juli 2022.

¹⁹ Gunawan, Imam, Et Al. "Pengaruh Kurikulum Tersembunyi Terhadap Motivasi Diri Mahasiswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Tema: Mendidik Cerdas Generasi Digital*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang. Vol. 4. 2018.

²⁰ Wawancara Dengan Ustadz Abdul Aziz Al-Murady, S.Hi, M.Hi Wakil Urusan Kurikulum Kepondokan, Pada Selasa 06 Juli 2022.

²¹ Wawancara Dengan Ustadz Abdul Aziz Al-Murady, S.Hi, M.Hi Wakil Urusan Kurikulum Kepondokan, Pada Selasa 06 Juli 2022.

Seperti apa yang peneliti temukan langsung dilapangan dalam implementasi disiplin, santri tidak sekedar dihimbau dengan berbagai peraturan yang ada, baik itu tertulis maupun tidak tertulis, tapi santri juga diberikan *uswah hasanah* dari para ustadz tentang disiplin. Berpakaian dengan rapih ketika disekolah maupun di asrama, apabila disiplin ini hanya tertuang dalam peraturan tanpa ada *uswatun hasanah* dari para ustadz maka tentu akan sulit melaksanakan disiplin tersebut. Sehingga kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada syarat akan *hidden kurikulum*, baik itu berupa kegiatan diluar kelas, diasrama, tempat-tempat halaqoh sehingga di dapurpun mengandung *hidden kurikulum*.²²

Adanya *halaqoh* ini para santri dapat belajar banyak hal yang tidak mereka dapatkan ketika belajar di kelas khususnya dalam menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris karena setelah mereka belajar selama tiga bulan, bahasa yang akan digunakan di kelas adalah kedua bahasa tersebut. Di samping penguasaan bahasa melalui *halaqoh*, para santri harus mampu mengembangkan diri yang disalurkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Drumband, Pramuka, Qasidah, Keterampilan Tangan, Menjahit, Kaligrafi, Seni Letter dan Janur, PMR dan Siswa Pencinta Lingkungan.

Dari hasil implementasi pendidikan karakter melalui Hidden kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, dalam Penelitian awal ini peneliti menemukan bahwa dengan *hidden kurikulum* peserta didik bisa mempelajari pendidikan karakter secara natural sehingga mereka terbiasa untuk bertingkah laku sebagaimana yang mereka pelajari dengan pembiasaan tersebut. Sebagaimana Penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui hidden kurikulum kedalam beberapa aspek, yaitu sikap, norma dan nilai.²³

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Aspek Struktural dan Kultural *hidden kurikulum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada?

²² Observasi Awal, Rabu, 07 Juli 2022

²³ Observasi Awal, Rabu, 11 Juli 2022

2. Apa bentuk-bentuk *hidden kurikulum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada?
3. Bagaimana Model *hidden kurikulum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggambarkan Model *hidden kurikulum* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada.

2) Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih keilmuan sekaligus menjadi bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya atau yang akan datang, dan sebagai bahan informasi pembanding bagi penelitian lama yang serupa namun berbeda sudut pandang dan penelitian ini juga memiliki kegunaan dalam hal pengetahuan, wawasan dan paradigma keilmuan bagi para akademisi, masyarakat hingga sampai pada institusi terkecil yaitu keluarga terutama dalam bidang pendidikan khususnya terkait model *hidden kurikulum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada.

2. Secara Praktis

1. Menjadi bahan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam pelaksanaan *hidden kurikulum*, sehingga para ustad dan ustadzh yang mengajar mempunyai arah dan tujuan pendidikan .
2. Menjadi pegangan ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan kompetensi sehingga tidak akan terjadi *mis* konsep dalam penyajian materi.
3. Menjadi acuan bagi santri dalam mengembangkan potensi diri dengan mengetahui kemana arah pendidikan yang sedang di tempuh.
4. Menjadi bahan pertimbangan bagi wali santri untuk melanjutkan pendidikan anaknya pada jenjang lebih tinggi (Madrasah Aliyah atau perguruan tinggi) dan mengetahui keterpaduan antara yang ada di MTs dengan MA.

D. Ruang Lingkup dan Setting penelitian Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan Batasan masalah yang dikaji untuk membatasi variable pada subjek penelitian. Batasan Penelitian ini mencakup:

1. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan Pondok Pesantren, Ustadz bidang kurikulum dan Santri Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada.
2. Identifikasi masalah mengenai aspek struktural dan kultural *hidden kurikulum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada.
3. Identifikasi masalah mengenai bentuk-bentuk *hidden kurikulum* di Pondok pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada.
4. Identifikasi masalah mengenai model *hidden kurikulum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada.
5. Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada. Jln. Tegal Banyu Kebon, Lembuak, Kec. Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ditemukan ada beberapa penelitian yang memiliki kajian serupa dengan tesis ini, kajian terdahulu yang sudah diteliti terkait judul tesis ini adalah:

Penelitian Ely Fitriani dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Model *hidden kurikulum* dalam membentuk karakter religius peserta didik (Studi mMulti Situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah al-Amin Sorong). Penulis menjelaskan bagaimana upaya penerapan, upaya implementasi dan efek *hidden kurikulum* dalam membentuk karakter peserta didik yang religius .

Hasil penelitian menunjukan model *hidden kurikulum di* MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al Amin Sorong adalah kegiatan IMTAQ sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al Amin Sorong , dalam pelaksanaannya terdapat aspek struktural dan kultur, adapun dampaknya meliputi nilai aqidah, ibadah dan akhlak.²⁴

Perbedaan kajian yang dulu dengan penelitian sekarang adalah pada jenis penelitian dan tempat penelitian. Jenis penelitian yang dipakai oleh kajian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif yang bertempat di kota Sorong. Sedangkan penelitian sekarang adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan

²⁴ Ely Fitriani, Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pemebentukan Karakter Religius Peserta Didik (*Studi Multi Situs Di Man Model Dan Sma Muhammadiyah Al-Amin Sorong*). (Malang : Tesis, Uin Maulana Malik Ibrahim,2017)

fenomenologi dan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana model *hidden kurikulum* di pondok pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, seangkan pada penelitian terdahulu mencoba menjelaskan bagaimana upaya penerapannya, upaya pelaksanaannya serta dampak *hidden kurikulum* di dalam membentuk karakter religius peserta anak didik.

Penelitian Sigit Wahyono, seorang Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN dengan judul “Inovasi *Hidden Kurikulum* pada Pesantren Berbasis *Entrepreneurship* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti’ناه Plangitan Pati).” Peneliti menjelaskan bagaimana konsep inovasi *hidden urriculum* pada pesantren berbasis *entrepreneurship* dan inovasi *hidden kurikulum* pada pesantren berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al- Isti’ناه.

Dari penelitian ini dapat diketahui konsep inovasi *hidden kurikulum* pada pondok pesantren berbasis *entrepreneurship* merupakan gambaran tentang bagaimana pembaharuan yang terjadi dalam *hidden kurikulum* pada pesantren yang menamakan pendidikan *entrepreneurship*. Pembaharuan tersebut terdapat pada visi misi, pola hubungan komunikasi, tata tertib, rutinitas dan kebijakan. Sedangkan inovasi *hidden kurikulum* pada pesantren berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Isti’ناه ada pada, visi misi pondok pesantren adalah memberikan keahlian dalam bidang usaha. Hubungan komunikasi yang baik antar santri, ustadz dan kiyai. Kegiatan keseharian santri bisa menjadi lebih bermanfaat dan tidak terdapat waktu bermalas-malasan.²⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dulu terdapat pada fokus kajian penelitian, lokasi penelitian serta pendekatan penelitian. Pada penelitian yang dulu, peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan analisis data model interaktif yang berlokasi di kabupaten Plangitan Pati dengan fokus penelitian konsep inovasi *hidden kurikulum* pada pesantren berbasis *entrepreneurship*. Sedangkan saat ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan ojek penelitian model *hidden kurikulum* di Pontren Nurul Haramain Putra NW Narmada, Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat,

²⁵ Sigit Wahyono, *Inovasi Hidden Curriculum Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Isti’ناه Plangitan Pati)*, (Semarang : Skripsi, Iain Wali Songo, 2010)

Nusa Tenggara Barat.

Penelitian Rohmad di IAIN Ponorogo dengan judul “ Implementasi Hidden kurikulum pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo”. Penulis menjelaskan bagaimana upaya pengembangan karakter religius siswanya tidak tergantung pada kurikulum tertulis dari mata pelajaran pendidikan agama Islam saja, tetapi diinternalisasikan dengan *hidden kurikulum* pesantren.

Penelitian ini berbeda dengan kajian terdahulu pada fokus kajian penelitian, lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu, penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hidden kurikulum pesantren sudah tersencana sesuai visi misi sekolah, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. diterapkan dalam pengembangan karakter rekigius siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo sebagai berikut: pembiasaan shalat dhuha, tadarus al-qur'an budaya musyafahah, shalat dhuhur berjama'ah, khataman al-qur'an, pembacaan asmaul husna, PHBI, tahlil. istighotsah, penyembelihan kurban, dan ziarohwali. Pelaksanaan *hidden kurikulum* pesantren di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo sudah terlaksana dengan cukup baik. Strategi yang digunakan adalah; pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan religius culture. Implikasi pelaksanaan *hidden kurikulum* pesantren di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo berdampak pada peningkatan karakter religius siswa yang meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Sedangkan penelitian disaat ini, fokus di objek penelitian model hidden kurikulum di Pontren Nurul Haramain NW Putra Narmada, Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Penelitian Nuni Nurajizah, Beti Rahayu, Caraka Putra Bhakti dari Universitas Ahmad Dahlan dengan Jurnal “ Model Hidden Curruculum Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik”. Penulis menuliskan bagaimana kunci dari pendidikan karakter adalah disiplin, adapun strategi hidden kurikulum yang diimplementasikan pada pengembanagan karakter disiplin adalah: Senyum, salam, sapa, sopan, santun.

Perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu ada pada metode penulisan, Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan metode penulisan yang bersifat studi literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari data/informasi yang diperoleh. Sedangkan penelitian saat ini, peneliti memakai metode penulisan studi lapangan dengan objek penelitian model hidden

kurikulum di Pontren Nurul Haramain NW Putra Narmada, Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Jurnal Karya Hafid Hardoyo di ISID Gontor dengan judul “Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor”. Peneliti menjelaskan kurikulum tersembunyi di pondok pesantren darussalam gontor meliputi seluruh aktifitas santri selama 24 jam yang begitu syarat akan nilai dan makna.

Penelitian jurnal ini menghasilkan model hidden kurikulum meliputi semua aktifitas santri dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi khususnya transformasi akhlakul karimah, nilai, etika dan makna yang sangat efektif dalam sistem asrama di pondok pesantren. Karena seluruh kegiatan santri terfokus di asrama selama 24 jam, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai mampu dilaksanakan secara maksimal.²⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dulu terdapat pada fokus kajian penelitian, lokasi penelitian. Fokus penelitian terdahulu pada semua aktifitas santri di asrama selama 24 jam. lokasi penelitian di pondok pesantren Darussalam Gontor. Sedangkan penelitian saat ini, peneliti fokus pada kegiatan *Halaqoh* sebagai model hidden kurikulum di Pontren Nurul Haramain Putra NW Narmada, Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu, Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan metode penulisan yang bersifat studi literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari data/informasi yang diperoleh. Sedangkan penelitian saat ini, peneliti menggunakan metode penulisan studi lapangan dengan objek penelitian model hidden kurikulum di Pontren Nurul Haramain Putra NW Narmada, Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Kesimpulan dari dari hasil penelitian yang telah disebutkan diatas bahwa perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan objek penelitiannya. Fokus penelitian ini tentang model *hidden kurikulum*. Kemudian objek penelitiannya yaitu di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa sejauh ini, penelitian yang sudah dilakukan penulis belum pernah sama sekali dilakukan oleh seorangpun

²⁶ Hardoyo, Kurikulum Tersembunyi Pondok Pesantren Moderen Gontor, Jurnal At-Ta'dib Vol.4 No.2 Sya'ban 1429 H

dengan judul yang sama dengan tesis ini.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “training centre” yang otomatis menjadi pusat budaya Islam, yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara de facto tidak dapat diabaikan oleh pemerintah. Itulah sebabnya Nurcholish Madjid mengatakan bahwa dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous).²⁷

Kehadiran pesantren pertama kali di Indonesia, tidak terdapat keterangan yang pasti. Menurut pendataan yang dilakukan oleh Departemen Agama, pada tahun 1984-1985, sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, diperoleh keterangan bahwa pesantren tertua didirikan pada tahun 1062 di Pamekasan Madura, dengan nama pesantren Jan Tampes II.4 Akan tetapi, hal ini juga diragukan karena tentunya ada pesantren Jan Tampes I yang lebih tua. Walaupun demikian, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang peran-sertanya tidak diragukan lagi terutama bagi perkembangan Islam di Indonesia.²⁸

Dalam catatan sejarah, belum ditemukan data yang resmi kapan pertama kali berdirinya pondok pesantren, ada pendapat yang menyatakan bahwa pondok pesantren telah tumbuh sejak awal Islam masuk di Indonesia, sementara yang lain berpendapat pondok pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo, dan Maulana Malik Ibrahim dipandang sebagai orang yang pertama kali mendirikan pondok pesantren.²⁹ Ketika itu pula Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu

²⁷ Yakin, A., & Amin, K. (2021). *Efektifitas Hiddent Curriculum Dalam Pengembangan Karakter Religius Santri. Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 12(1), 74-86.

²⁸ Novrizal, N., & Faujih, A. (2022). Sejarah Pesantren Dan Tradisi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al Fikrah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-13.

²⁹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), 21

agama. Bahkan di antara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Talo, Sulawesi.³⁰

Pada awalnya pesantren merupakan manifestasi dari bertemunya dua keinginan yang kuat antara semangat orang yang menimba ilmu (santri/murid) dengan orang yang ikhlas mengamalkan ilmu yakni *kyai* (Jawa), *ajengan* (Sunda), *tuan guru* (Lombok), *tengku* (Aceh), *syekh* (Sumatra) dan lain sebagainya. Proses pendidikan yang dilaksanakan antara santri sebagai murid dan *kyai* sebagai guru dilaksanakan tanpa ada batasan waktu atau dua puluh empat jam penuh pada suatu tempat yang disebut dengan pondok³¹. Dan tidak ada masa pendidikan tidak tertentu, yaitu sesuai dengan keinginan santri atau keputusan sang *Kyai* bila dipandang santri telah cukup menempuh studi padanya. Biasanya sang *Kyai* menganjurkan santri tersebut untuk nyantri di tempat lain atau mengamalkan ilmunya di daerah masing-masing. Para santri yang tekun biasanya diberi “ijazah” dari sang *Kyai*.

Pondok pesantren yang dikenal sekarang ini awalnya pengambil alihan dari sistem pondok pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu tempo dulu. Sebelum Islam masuk ke Indonesia, lembaga pendidikan itu telah ada. Oleh karena itu dalam catatan sejarah pondok pesantren bukan berasal dari tradisi Islam, hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya lembaga pendidikan dengan sebutan pondok pesantren di negara-negara Islam manapun.³²

Pada awal mula terbentuknya pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan/tarbiyah dan pengajaran agama Islam dimana pola pendidikannya adalah non klasikal (madrasah), para ustadz atau tuan guru mengajarkan para santri di masjid kitab-kitab berbahasa Arab (kitab kuning) yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan (abad 12 sampai 16). Para santri saat itu tidak tinggal dalam pondok melainkan menyebar di rumah-rumah penduduk yang ada di sekitar pesantren, santri ini lah yang disebut dengan santri kalong. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan para wali santri, sekarang

³⁰ [Http://Www.Ikdar.Com/?Pilih=News&Mod=Yes&Aksi=Lihat&Id=53](http://Www.Ikdar.Com/?Pilih=News&Mod=Yes&Aksi=Lihat&Id=53), Jumat, 26 April 2022, 04.22 Wita

³¹ *Pondok* Dalam Bahasa Arab Artinya Asrama Atau Tempat Menginap Dapat Pula Diartikan Sebagai Hotel. Pondok Pesantren Yang Dimaksud Adalah Tempat Terjadinya Proses Belajar Mengajar Antara Santri Dan *Kyai* Yang Berlangsung Secara Terus Menerus Selama 24 Jam Sehari Dengan Jadwal Dan Ketentuan Yang Telah Ditetapkan.

³² Nurcholish Majid, *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: P3m, 1985), 55.

pesantren memiliki asrama yang disebut sebagai pondok tempat tinggal para santri.³³

Menurut Mukhtar Maksom seperti yang dikutip oleh Mahpudin Noor menyatakan bahwa pondok pesantren di Indonesia baru diketahui keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke-16. Karya-karya Jawa Klasik seperti *serat Cabolek dan serat Centini* mengungkapkan sejak abad ke-16 ini di Indonesia telah banyak lembaga-lembaga yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fiqih, aqidah tasawuf dan menjadi pusat penyiaran Islam yakni Pondok Pesantren.³⁴ Dengan kata lain inti pengajaran yang diberikan pada pondok pesantren melalui kitab-kitab kuning.

Pada awal abad ke-20 dengan dibukanya sistem madrasah yang didukung oleh para ulama yang baru datang dari Tanah Suci, serta dimasukkannya pengetahuan umum dalam lingkungan pesantren ini disebabkan oleh pengaruh sistem pendidikan barat untuk kaum pribumi (Indonesia). Dengan memasukkan sistem madrasah para kyai berhasil mengkonsolidasikan kedudukan pesantren meskipun harus berhadapan dengan sekolah-sekolah Belanda. Pada saat itu jumlah pondok pesantren semakin meningkat dan dengan jumlah santri semakin meningkat pula.³⁵

Perubahan sistem pondok pesantren yang semula berpegang teguh pada tradisi dengan visi pendidikannya sebagai lembaga pendidikan agama dengan kekhasan berupa mengkaji kitab-kitab kuning menjadi pondok pesantren yang menggabungkan ilmu agama dan umum, sehingga penggabungan ini menciptakan suasana baru dalam pesantren antara tradisional dengan modern yang berdampak pada pandangan masyarakat tentang pondok pesantren telah jauh berubah.

Dalam perjalanan sejarahnya pondok pesantren pernah besar dan jaya di masa lalu bahkan sampai kini. Seperti dikemukakan para pengamat, pondok pesantren menyimpan potensi untuk menjadi inti kristalisasi bagi identitas budaya pedesaan. Pada fungsinya pondok pesantren dipandang sebagai media

³³ Novrizal, N., & Faujih, A. (2022). Sejarah Pesantren Dan Tradisi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al Fikrah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-13.

³⁴ Ghani, A. (2021). Meneropong Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Modernisasi. *Halimi: Journal Of Education*, 2(2), 153-171.

³⁵ Dasmadi, H., & Se, M. (2022). *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah Pendekatan Manajemen & Tata Kelola*. Penerbit Lakeisha.

transformasi kultural, bahkan pondok pesantren disikapi sebagai wujud manifestasi spiritual bangsa Indonesia.³⁶

Dewasa ini perkembangan pondok pesantren telah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan, pondok pesantren tidak hanya ada di pelosok-pelosok pedesaan yang jauh dari kota, namun telah berkembang dan menyebar di tengah-tengah kota besar dengan akses teknologi yang modern dan canggih. Pondok pesantren saat ini merupakan gabungan antara sistem pondok pesantren tradisional dengan teknologi yang modern.

1. Elemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya. Suatu lembaga pendidikan baru dapat digolongkan sebagai pondok pesantren apabila telah memenuhi elemen-elemen pokok pesantren. Dhofier seperti yang dikutip Haidar menyatakan bahwa setidaknya ada lima elemen yang harus terpenuhi antara lain; pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kyai.³⁷

a) Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam, istilah pondok juga diartikan sebagai asrama. Dengan demikian, pondok diartikan sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren haruslah memiliki tempat tinggal santri dan kyai.³⁸

Di pondok seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada waktu tertentu yang harus dilaksanakan antara lain waktu belajar, shalat, makan, tidur, istirahat, ronda atau jaga malam dan sebagainya.

Adapun alasan sebuah pesantren harus mempunyai pondok sebagaimana yang dinyatakan oleh Dhofier antara lain: pertama, banyak santri yang berasal dari luar daerah yang menuntut ilmu kepada seorang kyai yang termashur akan keahliannya. Kedua pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa yang

³⁶ Saro'i, M. (2021). Sistem Pendidikan Pesantren Dan Dinamika Pengembangan Intelektual Santri. *Al-Ibrah*, 6(1), 149-173.

³⁷ Daulay, H. H. P. (2018). *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Kencana.

³⁸ Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26-30.

tidak menyediakan perumahan untuk menampung para santri yang datang dari luar daerah. Ketiga adanya hubungan timbal balik antar kyai dan santri dimana para santri menganggap kyai itu orang tuanya sendiri.³⁹

Kedudukan pondok bagi para santri sangatlah esensial sebab didalamnya santri tinggal belajar dan ditempa diri pribadinya dengan kontrol ketua asrama atau seorang kyai yang memimpin pesantren itu. Dengan santri tinggal di asrama berarti dengan mudah kyai mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang telah ditetapkan dalam kurikulum pondok. Begitu pula melalui pondok santri akan melatih diri dengan ilmu-ilmu praktis seperti kepandaian berbahasa Arab dan Inggris, juga mampu menghafal Al-quran begitu pula keterampilan yang lain.

b) Masjid

Di dunia pondok pesantren masjid dijadikan ajang atau sentral pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pesantren pertama, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Masjid bila diartikan secara harfiah berarti tempat sujud, karena ditempat itulah setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan sholat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat sholat saja namun lebih dari itu, masjid dapat juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, disamping itu dapat juga difungsikan sebagai sarana social kemasyarakatan.⁴⁰

Pondok pesantren haruslah memiliki masjid, sebab disana akan berlangsung berbagai proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara santri dan kyai. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam telah ada sejak zaman Rasulullah yang dilanjutkan oleh Khulafaurrasyidin, Dinasti Umayyah, Abbasiyah, Fathimiyah dan dinasti-dinasti lain. Tradisi ini tetap dijaga dan dilaksanakan oleh para kyai pemimpin pondok pesantren untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan. Walau pada saat sekarang ini hampir semua pondok pesantren memiliki lokal tempat belajar mengajar, namun masjid tetap menjadi pusatnya.⁴¹

³⁹ Zamakshary Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Lp3es, 1982), H. 16

⁴⁰ Rahman, A., Risnita, R., & Jamaluddin, J. (2022). *Kepemimpinan Kiyai Dalam Upaya Mengembangkan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ummul Masakin Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

⁴¹ Khairani, M., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Analisis Perumusan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Sebagai Produk Politik Dan Kebijakan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 86-95.

c) Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pondok pesantren, santri digolongkan menjadi dua kelompok:

- (1) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia pulang ke rumah. Maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka mempunyai kewajiban-kewajiban tertentu.
- (2) Santri Kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar pondok pesantren yang memungkinkan mereka pulang ketempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pondok pesantren.⁴²

Pada pondok pesantren tradisional lamanya santri belajar tidak ditentukan pada ukuran tahun maupun kelas tertentu, namun ukurannya pada berapa kitab yang telah dibaca. Apabila seorang santri telah menguasai kitab yang dianggap kitab besar maka ia dapat mengakhiri pendidikannya di pondok pesantren tersebut. Berbeda dengan pondok pesantren yang telah sistem madrasah maka seorang santri dinyatakan lulus apabila telah melewati kelas 6 (atau kelas XII pada madrasah aliyah), santri itupun mendapat ijazah yang dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

d) Pengkajian Kitab-Kitab Klasik

Kitab-kitab Islam Klasik yang lebih populer disebut sebagai “Kitab Kuning” adalah kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama pada abad pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuan membaca dan menjelaskan kandungan dari kitab-kitab tersebut. Sebagai syarat untuk dapat membaca dan menjelaskan kitab tersebut seorang santri terlebih dahulu harus menguasai ilmu bantu seperti *nahwu*, *syaraf*, *balaghah*, *ma’ani*, *bayan* dan sebagainya.⁴³

Salah satu syarat seseorang telah memenuhi kriteria sebagai ulama atau kyai apabila memiliki kemampuan membaca dan menjelaskan kitab-kitab klasik tersebut. Karena pengkajian kitab-kitab ini dianggap sangat penting maka semua

⁴² Melia, R., & Umar, U. (2022). Karakter Religius Antara Santri Dan Non Santri: Sebuah Analisis. *Jieco: Journal Of Islamic Education Counseling*, 2(1), 8-15.

⁴³ Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 232-246.

pondok pesantren memasukkannya sebagai mata pelajaran wajib walau pondok pesantren tersebut telah memasukkan mata pelajaran umum.⁴⁴

Setidaknya ada delapan kitab klasik yang harus diajarkan pada pondok pesantren antara lain; *nahwu/syaraf*, fiqih, ushul fiqih, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, serta cabang ilmu lainnya seperti tarikh tasyrik.

e) Kyai

Ciri yang paling esensial bagi suatu pondok pesantren adalah adanya seorang kyai. Pada hakekatnya kyai adalah gelar yang diberikan kepada seorang yang mempunyai ilmu dibidang agama dalam hal ini agama Islam. Kata kyai bukanlah berasal dari bahasa Arab melainkan bahasa Jawa, kata kyai memiliki makna yang agung, kramat dan dituahkan. Pengertian luas tentang kyai di Indonesia dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin sebuah pondok pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya hanya untuk Allah SWT. Serta meyebarluaskan dan memperdalam ajaran agama Islam melalui lembaga pendidikan.⁴⁵

Mengenai fungsi keulamaan seorang kyai dapat dilihat dalam tiga aspek: (a) sebagai pemangku masjid dan madrasah, (b) sebagai pengajar dan pendidik, (3) sebagai ahli dalam hokum Islam. Menurut Dhofier bahwa kyai dalam keberadaan di pondok pesantren merupakan elemen terpenting yang paling esensial dari suatu pondok pesantren.⁴⁶

Dalam pondok pesantren kyai memiliki otoritas, wewenang dan kharisma yang menentukan semua spek kegiatan pendidikan dan kehidupan beragama santrinya. Misi utama seorang kyai adalah pengajar dan penganjur dakwah Islam dengan baik. Ia juga mengambil alih peran dari orang tua.

2. Pengertian Hidden Kurikulum

Terdapat dua terminologi mengenai kurikulum, yakni terminologi kurikulum eksplisit (tertulis) dan implisit (tidak tertulis) atau kurikulum

⁴⁴ Aziz, F. A. N. (2022). *Pengaruh Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Muttaqin Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).

⁴⁵ Rahman, A., Risnita, R., & Jamaluddin, J. (2022). *Kepemimpinan Kiyai Dalam Upaya Mengembangkan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ummul Masakin Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

⁴⁶ Tabroni, I., Saipul Malik, A., & Budiarti, D. (2021). Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpangan Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(2), 108-114.

tersembunyi (*hidden kurikulum*). Kurikulum yang bersifat tertulis; yakni sebuah upaya pencapaian tujuan pendidikan dengan berbagai aktivitasnya yang telah didokumentasikan (direncanakan) dengan baik. Sementara itu, untuk pencapaian tujuan pendidikan terdapat hal-hal yang tidak terdokumentasikan atau sifatnya tidak tertulis dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, hal-hal inilah yang disebut dengan kurikulum tersembunyi.⁴⁷

Hidden kurikulum sering juga disebut kurikulum Implisit, kurikulum yang tidak dipelajari, dapat dirumuskan sebagai aspek dari sekolah selain dari kurikulum yang direncanakan namun berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku pelajar.⁴⁸ *Hidden kurikulum* atau kurikulum terselubung, secara umum dapat dideskripsikan sebagai hasil dari pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah atau tidak ada dalam program sekolah, khususnya hasil yang dipelajari dalam proses pembelajaran tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan.

Tetapi umumnya, *hidden kurikulum* mengacu pada berbagai jenis kegiatan yang menghasilkan pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan dasar dan menengah, biasanya dengan suatu konotasi negatif yang mengacu pada ketidaksamaan perlakuan yang dialami peserta didik. Sikap ini berasal dari komitmen sistem sekolah yang mengembangkan sikap demokrasi dan memastikan semua mendapatkan kecerdasan yang sama.⁴⁹

Hidden kurikulum adalah kurikulum yang tidak direncanakan, dengan kata lain terkadang tidak harus ditentukan oleh para guru tapi dapat juga oleh peserta didik. *hidden kurikulum* juga dapat merujuk pada transmisi norma, nilai, dan kepercayaan yang disampaikan baik dalam isi pendidikan formal dan interaksi sosial di dalam sekolah. Konsep *hidden kurikulum* terekspresikan dalam gagasan bahwa sekolah melakukan lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan, seperti tercantum dalam kurikulum resmi.⁵⁰

⁴⁷ Mulyadi, M., Syihabuddin, S., Sauri, S., & Hidayat, M. (2022). Implementasi Integrated Curriculum Dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Di Era Milennial. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7386-7395.

⁴⁸ Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Mataram: Tp, 2000), 9.

⁴⁹ Mumu, M., & Danial, A. (2021). Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.

⁵⁰ *Jendela PIs: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2) 109-121

Allan A Glatton dalam Muhammad menyatakan *hidden kurikulum* terdiri atas dua aspek yaitu aspek relatif tetap dan aspek yang dapat berubah-ubah, salah satu aspek yang tetap adalah ideologi, keyakinan dan nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah. Sedangkan aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi, sistem sosial dan kebudayaan.⁵¹ *hidden kurikulum* merupakan sumber belajar yang luas pengaruhnya, maka perlu dipertimbangkan dalam setiap perencanaan kurikulum.

Berikut beberapa pengertian *hidden kurikulum* menurut para ahli:⁵²

- a. Jhon D. MC. Neil: *hidden curriculum* adalah pengaruh pembelajaran yang tidak resmi (tidak direncanakan) hal mana bisa melemahkan atau menguatkan dalam merealisasikan tujuan.
- b. Allan A. Glatton: *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian untuk dipelajari, yang secara definitif digambarkan sebagai berbagai aspek dari sekolah di luar kurikulum, yang dipelajari namun mampu memberikan pengaruh dalam perubahan niat, persepsi, dan perilaku siswa.
- c. Menurut Dede Rosyada: *hidden curriculum* secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi, guru dengan siswa dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal mereka.
- d. H. Dakir: *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak direncanakan, tidak diprogram dan tidak dirancang tetapi mempunyai pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap output dari proses belajar mengajar.

Murray Print mengatakan bahwa *Hidden Kurikulum* adalah kejadian-kejadian atau kegiatan yang terjadi dan tidak direncanakan keberadaannya, tapi bisa dimanfaatkan guru dalam pencapaian hasil belajar.⁵³ berbeda lagi dengan pendapat Kohberg mengidentifikasi bahwa *hidden kurikulum* sebagai hal

⁵¹ Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Mataram: Tp, 2000), 9-10.

⁵² Noor, Rohinah M. "The Hidden Curriculum membangun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler." *Yogyakarta: Insan Madani* (2012).

⁵³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008)

yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral.⁵⁴

Hidden kurikulum tidak direncanakan oleh sekolah dalam program, dan tidak dibicarakan dengan jelas oleh guru, sehingga kurikulum ini merupakan upaya murni yang dilakukan para peserta didik dengan memanfaatkan potensi dan kreativitasnya.⁵⁵

Dari beberapa uraian mengenai pengertian *hidden kurikulum* tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *hidden kurikulum* adalah berbagai kegiatan yang terekspresikan dalam gagasan yang dilakukan oleh para peserta didik yang tidak tercantum dalam kurikulum resmi, kegiatan tersebut dapat ditentukan oleh guru dan dapat pula ditentukan oleh peserta didik sendiri. Yang terdiri dari aspek organisasi, sistem sosial dan kebudayaan yang luas pengaruhnya dalam kehidupan pendidikan dan pengetahuan peserta didik.

3. Bentuk Hidden Kurikulum

Banyak sekali bentuk-bentuk *hidden kurikulum* yang dijelaskan secara teori yang bisa ditelusuri melalui berbagai aspek dan dimensi. Berbagai aspek dan dimensi yang merupakan bagian dari *hidden kurikulum* yang terintegrasikan didalam kurikulum tersembunyi.

Terdapat beberapa aspek yang dapat dipelajari dalam menanamkan *hidden kurikulum* dalam kegiatan pembelajaran maka. Menurut Hidayat ada 2 aspek yang disebutkan oleh Allan A Glatthorn dalam kegiatn *hidden kurikulum* yakni aspek struktural (organisasi), dan aspek budaya. Dua aspek inilah sebagai contoh dan panduan untuk melihat dan mendengar *hidden kurikulum* di madrasah. *Pertama*, aspek structural menjelaskan terkait pembelajaran didalam kelas, berbagai macam kegiatan di sekolah yang diluar kegiatan belajar, dan berbagai fasilitas di sekolah. *Kedua*, aspek kultural meliputi norma sekolah, semangat kerja, peran dan tanggung jawab, relasi dan

⁵⁴ Fathurrohman, Konservasi Pendidikan Karakter Islami dalam Hidden Curriculum Sekolah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 02. No. 01, Mei 2014,

⁵⁵ Yuliana, L., Muhajir, M., & Apud, A. (2021). Peran Core Dan Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Qathrunâ*, 8(2), 85-105.

hubungan social, ritual dan perayaan ibadah, ekspektasi guru terhadap siswa, disiplin waktu toleransi, kerjasama, dan kompetisi.⁵⁶

Hidayat juga mengemukakan bentuk-bentuk *hidden kurikulum* bisa meliputi praktik, hubungan sosial, prosedur, struktur kelas dan peraturan, latihan otoritas guru, aktivitas belajar, aturan yang mengatur guru dan siswa, penggunaan bahasa, ukuran disiplin, buku teks, berbagai arsitektur, dan prioritas hukuman. sekolah terkadang hanya fokus kepada kurikulum formal/tertulis sehingga bentuk-bentuk *hidden kurikulum* di sekolah sangat penting dilaksanakan, dalam pelaksanaannya kadang sekolah kurang memperhatikan peran *hidden kurikulum*.⁵⁷ Dalam penelitian ini bentuk-bentuk *hidden kurikulum* lebih mengacu kepada aspek kultural (budaya), dimana sekolah membuat budaya yang baik untuk peserta didiknya, dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan.

4. Variabel Model Hidden Kurikulum

Model merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Model dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* sebagaimana yang dikutip oleh Hamalik adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek). Model kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.⁵⁸

Model *hidden kurikulum* merupakan suatu konsep, ide, program, atau tantangan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru yang tidak terdapat dalam kurikulum resmi, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah. Dengan demikian model *hidden kurikulum* adalah model kurikulum yang tidak terdapat dalam silabus atau RPP yang dilaksanakan para peserta didik baik di dalam kelas dan di luar kelas pada sebuah lembaga pendidikan. Model *hidden kurikulum* dapat juga dijadikan

⁵⁶ Rakhmat Hidayat, Pengantar Sosiologi Kurikulum, (Jakarta: Raja Frafindo, 2021), Hal.83

⁵⁷ Hidayat, R. (2021). Pengantar Sosiologi Kurikulum. *Jakarta: Rajawali Pers*, 224.

⁵⁸ Hamalik, O. (2007). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.H. 237.

sebagai bahan penelitian lapangan untuk mengetahui validitas sistem kurikulum yang telah dikembangkan.⁵⁹

Model kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pengembangan program ini mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian, selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.⁶⁰ Pelaksanaan pembelajaran, pada hakekatnya pembelajaran adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran ini tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif yang mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Semua bentuk perilaku interaksi sosial di sekolah dan sekitarnya merupakan variabel-variabel pembentuk *the hidden kurikulum*. Namun harus diingat bahwa lingkungan, kultur, dan berbagai kebijakan sekolah, walaupun sangat berpengaruh terhadap perubahan siswa, tetapi proses mempengaruhi perkembangan kepribadian terjadi secara tidak langsung, dan dikembangkan bukan sebagai bahanajar, tapi semata sebagai sebuah pekerjaan sikap, kebijakan dan penataan lingkungan dengan kepentingan masing-masing namun memiliki pengaruhbermakna terhadap perkembangan siswa.

Menurut Rohinah variabel *hidden kurikulum* harus dipisahkan pada setiap variabel, berikut ini pembagian variabel-variabel penting tentang pengelolaan dan pengembangan sekolah yang merupakan bagian integral dari *hidden kurikulum*:⁶¹

⁵⁹ Hajjaj, W. A. (2021). *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi*. Cv Literasi Nusantara Abadi.

⁶⁰ Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

⁶¹ Noor, Rohinah M. "The Hidden Curriculum membangun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler." *Yogyakarta: Insan Madani* (2012).

a. Variabel organisasi

Digunakan untuk mengangkat semua keputusan tentang bagaimana para guru akan ditugaskan dan para siswa dikelompokkan untuk menjalankan instruksi. Menurut A. Glatthorn dalam hal ini ada empat hal pokok yang menjadi penekanan utama:

- 1) Team teaching
- 2) Kebijakan promosi (kenaikan kelas)
- 3) Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan
- 4) Pemfokusan kurikulum

b. Variabel sistem sosial

Sebagai suatu aspek/ pengaruh sekolah dalam dimensi sosial, terkait dengan hubungan orang lain dan kelompok masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut E. Mulyasa seorang guru harus memiliki kompetensi sosial dengan harapan bahwa guru akan mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi secara efektif baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat sekitar. Menurut Theodorson G.A. (1969) dalam Arifin Institusi sosial adalah suatu sistem perandaa norma sosial yang saling berhubungan dan terorganisasi di sekitar pemenuhan kebutuhan atau fungsi sosial yang penting.

c. Variabel kultur/budaya

Digambarkan sebagai dimensi sosial terkait dengan kepercayaan sistem, nilai-nilai, struktur teori, dan maksud/ arti.

5. Sistem pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren

Tipe pendirian pondok pesantren sangat menentukan sistem pendidikan dan pengajaran pada pondok pesantren tersebut. Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang di masyarakat, antara lain:

Pertama, Pondok Pesantren Tradisional, pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan Bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem *halaqah* yang dilaksanakan di masjid

atau surau. Santri dituntut untuk menghafal ilmu yang diberikan oleh kyai tanpa boleh melakukan inovasi terhadap ilmu yang diajarkan. Ilmu yang dimiliki tidak berkembang kearah paripurnanya ilmu itu melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan kyai pengasuh pondok.⁶² Kurikulumnya tergantung sepenuhnya pada kyai dengan tidak ada batas dalam belajar.

Kedua, Pondok Pesantren Modern, pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren tradisional karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar kasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum madrasah atau sekolah yang berlaku secara nasional. Kedudukan kyai sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar dan sebagai pengajar di kelas. Perbedaan pondok pesantren ini dengan madrasah dan sekolah adalah pada porsi pendidikan agama dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

Ketiga, Pondok Pesantren Komprehensif, pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara tradisional dan modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua.

a) Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren

Sistem pendidikan merupakan totalitas intraksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerjasama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lainnya menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama pelaku-pelakunya.⁶³

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan berbagai macam pengetahuan agama Islam karenanya orang yang

⁶² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Inis, 1994), 157

⁶³ Mubarak, R., Widiastuti, E. H., & Nuryanti, N. (2022). Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Payaman Magelang. *Historica*, 1(1), 26-36.

belajar pada pondok pesantren diharapkan dapat menguasai ilmu agama tersebut sebagai bekal kehidupannya di masyarakat. Pondok pesantren sudah seharusnya menjaga kekhasannya sebagai lembaga yang mengajarkan pendidikan Agama walaupun pada saat ini pondok pesantren sering terlibat dengan kegiatan ekonomi, kesehatan, lingkungan dan pembangunan sekitar daerahnya.

Sistem pendidikan pondok pesantren memiliki unsur-unsur dan nilai yang menjadi satu kesatuan utuh. Kualitas suatu sistem pendidikan pondok pesantren sangat tergantung pada kualitas pengasuhnya (ustad dan ustadzah) dan sarana serta semua yang terlibat dalam pendidikan tersebut untuk menghadapi tantangan pengetahuan dan teknologi global yang setiap waktu selalu berubah. Oleh karena itu tujuan pendidikan pondok pesantren juga harus disesuaikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi.⁶⁴

Untuk saat ini tujuan pendidikan di pondok pesantren belum dirumuskan dengan rinci dan dijabarkan dalam sebuah sistem yang lengkap dan konsisten, tetapi secara universal tujuan ini terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* dimana tujuan seseorang mencari ilmu dan mengembangkan ilmu adalah semata-mata demi kewajiban Islam yang harus dilaksanakan secara ikhlas.⁶⁵

Pada gilirannya tujuan ini akan dapat memotivasi santri untuk belajar dan melatih diri agar menjadi manusia yang selalu iklas dalam amal dan perbuatan. Seseorang yang menuntut ilmu di pondok pesantren memiliki dasar keikhlasan sehingga apabila telah lulus tidak boleh mengharap pamrih dari apa yang dilakukannya untuk masyarakat sekitarnya.

Terdapat sebuah pernyataan di kalangan pondok pesantren bahwa tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah menjadikan manusia yang bertaqwa, tidak merupakan keharusan untuk menjadi pegawai negeri sipil sehingga mampu hidup dengan kekuatan sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah mendidik manusia

⁶⁴ Sarnoto, A. Z., & Ulinuha, F. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Pengasuh Dan Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 2 Bahrul Ulum Jombang. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 10(1), 1-10.

⁶⁵ Firmansyah, M. I. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.

yang mampu mandiri, bertaqwa dan berakhlakul karimah sesuai dengan kaidah-kaidah Agama Islam.⁶⁶

Guna menunjang terbentuknya manusia yang mandiri, bertaqwa dan berakhlak maka di pondok pesantren diajarkan kitab-kitab yang mendukung pola pembinaan santri. Kitab-kitab tersebut seperti *Akhlaq wal-wajibat* karangan Al-Maghribi, *Arbain an-Nawawiyah* karangan Imam Nawawi, *Bulughul Maram* karangan Al-Hafidz abi Hajz, *Makarimul Akhlaq* karangan Aly Hasan Ad Darury, *Ta'limul Muta'alim* karangan Syekh Ibrahim Ibnu Ismail.

Pada pondok pesantren santri didik sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya, sehingga dipesantren dikenal prinsip-prinsip belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Santri yang memiliki kecerdasan dan kemampuan yang lebih akan diberikan kesempatan untuk meningkatkan diri, dan diperlakukan sebagai makhluk yang terhormat yang mendapat pendidikan yang maksimal.

Sekarang ini hampir seluruh pondok pesantren menerapkan sistem pendidikan madrasah, dengan kata lain memiliki jenjang dan tingkatan yang membedakan para santri sesuai dengan kelompok umur. Sistem pendidikan seperti ini disebabkan karena tuntutan dari pemerintah dan masyarakat agar setiap santri memiliki ijazah sebagai legalitas formal yang dapat dipergunakan santri untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun pada kenyataannya masih ada pondok pesantren yang tidak menyelenggarakan jalur pendidikan madrasah, maksudnya adalah masih ada pondok pesantren yang fokus pada pendalaman ilmu agama saja, dan sumber rujukannya adalah kitab-kitab kuning atau klasik yang berbahasa Arab. memenuhi syarat wajib belajar pendidikan dasar. Oleh karenanya program wajib belajar sembilan tahun yang diselenggarakan pada pondok pesantren tidak mengakomodasikan sistem pendidikan madrasah ke dalam sistem pendidikan pondok pesantren.⁶⁷

Pondok pesantren yang demikian disebut pondok pesantren salafiyah. Tipe pondok pesantren yang masih tradisional yang eksis dalam mempertahankan sistem pendidikan khas pesantren, baik kurikulum maupun metode pengajarannya. Secara umum materi pelajaran yang dipelajari adalah

⁶⁶ Adisti, A. D., & Rukiyati, R. (2021). Pendidikan Adab Menurut Imam Al-Nawawi Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sahabatqu. *Tsaqafah*, 17(1).

⁶⁷ Noor, M. (2006). Potret Dunia Pesantren: Lintasan Sejarah. *Perubahan Dan Perkembangan Pondok Pesantren, Bandung: Humaniora*.H.72.

materi-materi Bahasa Arab dan ilmu agama Islam, sangat sedikit diajarkan mata pelajaran umum. Maka dalam hal ini para santri tidak diikuti sertakan dalam ujian nasional yang diadakan oleh pemerintah secara nasional, serta tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tidak memiliki hak untuk mendapat pekerjaan yang mensyaratkan perlunya ada ijazah.

Walaupun demikian sistem pendidikan di pondok pesantren tidaklah melupakan ciri khas sebagai pondok pesantren yaitu dengan tetap mengajarkan kitab-kitab klasik serta para santri diatur sesuai dengan materi pelajaran yang dibutuhkan masyarakat.

b) Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren

Sebagai pencetak manusia yang mandiri yang diharapkan dapat memimpin umat dalam menuju keridhaan Allah SWT, maka pondok pesantren bertugas untuk mengajarkan berbagai ilmu yang mendukung tugas dan kewajiban manusia tersebut. Diantara ilmu yang harus dipelajari oleh setiap santri adalah ilmu tauhid, ilmu fiqih, ilmu hadits, ilmu tafsir, ilmu badi'ah, ilmu nahwu, ilmu ma'ani, ilmu sharaf, dan bayan, ilmu ushulul fiqih, ilmu mantiq dan ilmu musthalul hadits.

Kajian ilmu-ilmu tersebut biasanya distandarisasikan dengan pengajaran kitab-kitab wajib sebagai buku teks yang lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning atau kitab gundul.

Ada beberapa metode pengajaran yang dipergunakan untuk mendalami kitab-kitab standar di pondok pesantren, yaitu metode wetonan, sorogan/bandongan, muhawarah, mudzakaroh dan metode majlis ta'lim.⁶⁸

a) Metode Wetonan

Pelaksanaan metode wetonan dapat dicontohkan dengan seorang kyai membaca sesuatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan bacaan kyai tersebut. Metode ini adalah metode bebas, sebab absensi tidak ada, santri boleh datang dan boleh tidak serta tidak ada sistem kenaikan kelas.⁶⁹

⁶⁸ Saputra, B. A. (2022). *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).

⁶⁹ Oktaviani, S. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Dan Wetonan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpawitan. *Jurnal Masagi*, 1(1), 18-28.

Dengan metode wetonan ini lama belajar santri tidak tergantung pada lamanya tahun belajar, tetapi berpatokan pada waktu kapan santri tersebut menamatkan kitab-kitab pelajaran yang ditetapkan.

b) Metode Sorogan/Bandongan

Dalam metode ini seorang santri mengajukan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dan mejelskan apa yang dimaksudkan dalam kitab tersebut, apa bila ada bacaan atau pemahaman santri yang salah maka kyai akan langsung menegur dan memberikan cara yang benar. Metode ini adalah metode yang paling sulit dalam pengajian Islam tradisional, sebab menuntut kesabaran, keuletan, kerajinan dan disiplin pribadi dari santri.⁷⁰

Kitab-kitab yang dibaca adalah kitab yang ditulis dalam bahasa Arab dengan tidak berharokat (huruf gundul), oleh karena itu seorang santri dalam membaca dan memahami membutuhkan bimbingan ustadz yang benar-benar telah menguasai kitab tersebut dan Bahasa Arab.⁷¹

c) Metode Muhawarah

Muhawarah adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pondok pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di asrama. Di beberapa pondok pesantren latihan muhawarah ini tidak dilakukan setiap hari, akan tetapi satu atau dua kali dalam seminggu yang digabungkan dengan latihan muhadharah atau khitabah yang tujuannya melatih keterampilan santri berpidato.⁷²

d) Metode Mudzakah

Mudzakah merupakan pertemuan ilmiah yang secara sefesifik membahas masalah diniyah seperti ibadah dan aqidah serta masalah agama yang terjadi secara umum.

Ada dua jenis mudzakah yaitu; mudzakah yang diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas masalah-masalah agama dengan tujuan melatih para santri untuk dapat memecahkan persolan tersebut dengan kitab-kitab yang

⁷⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: Lp3es, 1982), 44

⁷¹ Mawaddah, P. A. U. (2022). *Efektifitas Penerapan Metode Bandongan Terhadap Minat Membaca Kitab Kuning Santri (Studi Di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang-Kopo Kabupaten Serang-Banten)* (Doctoral Dissertation, Uin Smh Banten).

⁷² Jannah, R. (2022). *Pengaruh Penerapan Metode Muhawarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Smp It Al-Husna Kampar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

dikuasainya. Kedua adalah mudzakah yang langsung dipimpin oleh pak kyai, dimana semua hasil mudzakah para santri akan dibahas dan dinilai, biasanya berisi tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab.

e) Metode Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim adalah suatu media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka. Para jamaah terdiri dari berbagai lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun jenis kelamin. Pengajian seperti ini diadakan hanya pada waktu-waktu tertentu saja.⁷³

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam latar alamiah⁷⁴. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian fenomenologi. Hal ini didasarkan pada kondisinya yang alamiah. Apa yang menjadi objek penelitian bukanlah sesuatu yang dimanipulasi atau dibuat-buat, namun ia berkembang apa adanya. Sehingga kehadiran peneliti nantinya tidak akan terlalu mempengaruhi dinamika dari objek yang diteliti.⁷⁵

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur sebuah penelitian untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁶ Sedangkan menurut Sugiyono peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil dari metode penelitian yang bersifat kualitatif lebih menekankan makna

⁷³ Mataram, L. S. K. B. Metode Pengajian Majelis Ta'lim Dalam Membina Perilaku Keagamaan. *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Mataram*, 77.

⁷⁴ Suparlan, Parsudi. *Penelitian Kualitatif*. 2001.

⁷⁵ Nazir, Moh. *Metodepenelitian*. Jakarta: *Ghalia Indonesia*, 1988.

⁷⁶ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), H. 2

daripada generalisasi.⁷⁷ Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghadapkan peneliti langsung pada lingkungan alam objek, guna menggali dan memperoleh data-data deskriptif di lokasi penelitian dan untuk memahami dan mempelajari perilaku obyek dalam konteks lingkungannya sebagaimana yang ditunjukkannya.

Latar belakang penelitian kualitatif ini bersifat alamiah, penelitian tentang model *hidden kurikulum* oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada ini akan memudahkan bagi peneliti untuk memberikan gambaran secara utuh dan menyeluruh dengan menemukan fenomena yang ditemukan selama berada di lapangan.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *case studies* atau studi kasus. Dalam hal ini peneliti mengeksplorasi secara mendalam terhadap proses, peristiwa, aktivitas, program, terhadap satu orang individu atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menganalisis data penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk ‘memotret dan melaporkan’ secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara Observasi langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan nanti dapat dideskripsikan secara jelas.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁷⁸

Dalam penelitian kualitatif, bentuk semua teknik pengumpulan data dan

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), H. 3.

⁷⁸ Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

kualitas pelaksanaan, serta hasilnya sangat tergantung pada penelitinya sebagai alat pengumpulan data utamanya. Oleh karena itu sikap kritis dan terbuka sangat penting, dan teknik pengumpulan data yang digunakan selalu yang bersifat terbuka dengan kelenturan yang luas, seperti misalnya teknik wawancara mendalam, Penelitian berperan, dan bila diperlukan data awal yang bersifat umum, bisa juga menggunakan kuesioner terbuka.⁷⁹

Penelitian ini, sebagai subjek penelitiannya adalah peneliti yang berperan sebagai alat dan subjek penelitian. Peneliti berperan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang selanjutnya data-data yang dikumpulkan dibuat laporan. Hal ini peneliti lakukan agar perolehan data dan informasi lebih valid atau validitas pengumpulan data dan informasi lebih akurat.

3. Latar Penelitian

Objek penelitian adalah Model *hidden kurikulum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada sebagai obyek penelitian adalah:

- a. Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada memang syarat akan adanya *hidden kurikulum*.
- b. Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada sudah dikenali khalayak ramai sebagai Pesantren yang berprestasi dalam penguasaan pemahaman materinya pada bidang kajian kitab kuning, penguasaan bahasa asing (inggris dan arab) bahkan Para Alumni- alumninya sebagian besar menjadi tokoh terpendang masyarakat yang ada di NTB.
- c. Pondok Pesantren Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada mampu bersaing dengan Pondok Pesantren lainnya.

4. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Seperti pada umumnya, bahwa data merupakan hal yang sangat penting dalam rangka untuk mengungkap suatu permasalahan, selain juga dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang

⁷⁹ Sutopo H.B.. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

sudah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, ada dua sumber data-data yang diperlukan, yaitu:

- a. Data Primer, data primer merupakan data yang sumbernya dari sumber pertamanya. Sumber data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui hasil langsung dari wawancara dan Penelitian.
- b. Data Sekunder, data sekunder adalah data pendukung proyek penelitian yang berasal dari data primer, serta menjadi pelengkap data primer.⁸⁰ Peneliti memperoleh data sekunder ini dari hasil dokumentasi baik berupa teks, soft-file, maupun dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

b. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian baik dari hasil wawancara, Penelitian maupun dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian

Penelitian dapat diartikan sebagai Observasi dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek yang diteliti.⁸¹ Sedangkan pandangan lain menjelaskan, Penelitian merupakan kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau kejadian pada objek yang diteliti.⁸²

Dalam penelitian ini melakukan penyajian data dengan Observasi atau Penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti. Alasan menggunakan Penelitian yaitu: a) Penelitian merupakan teknik yang akan langsung dapat digunakan untuk memperoleh data dari berbagai aspek tingkah laku, b) Data

⁸⁰ Arikunto, Suharsimi. "Metode Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* (2010).

⁸¹ H. Hadari Nawawi, *Instrumen penelitian bidang sosial* (Gadjah Mada University Press, 1993), 100.

⁸² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosial* (Bumi Aksara, 2008), 52.

yang hendak diraih dengan metode Penelitian dapat menunjang data yang diperoleh melalui metode lain, c) Metode ini akan penulis terapkan sebagai metode bantu untuk mendapatkan kejelasan dan memberikan keyakinan tentang data yang perlu dilaporkan, d) Data akan yang diraih lebih autentik (lebih dipercaya), e) Data yang akan dikumpulkan lebih efektif dan efisien.

2. Interview

Interview adalah sebuah cara pengumpulan data melalui proses tanya jawab dengan subyek penelitian berkaitan isu-isu yang berhubungan dengan masalah yang peneliti angkat. Sesuai pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Sedangkan Lexy J. Moleong berpendapat, interview merupakan model komunikasi dengan maksud tertentu. Komunikasi atau dialog seperti ini dilakukan umumnya dikerjakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara memberikan jawaban mengenai pertanyaan tersebut.⁸³

Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan dengan penggunaan metode interview peneliti bisa mengetahui informasi langsung dari sumber utamanya baik itu dari Tuan Guru, Ustadz dan Santri/Santri. Begitu juga dengan melakukan tatap muka secara langsung, peneliti mendapatkan data yang diinginkan lebih banyak.

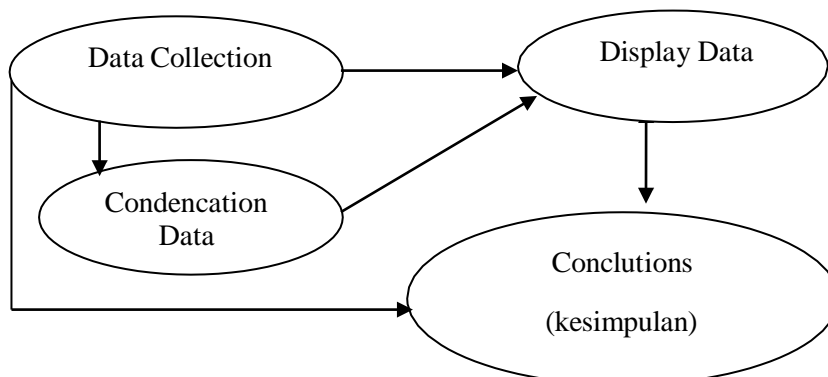
3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan Observasi, hal yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai harapan, maka dalam penelitian ini juga akan melalui pengkajian dokumentasi yang berkaitan dengan model *hidden kurikulum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada

6. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data pada penelitian ini mengikuti model Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut:

⁸³ Moleong, Lexy J. "Moleong." *Metode Penelitian Kualitatif* (2019).



Gambar 1.1. Model Interaktif Miles and Huberman⁸⁴.

Proses analisis data ini dilakukan dengan tiga langkah, antara lain sebagai berikut:

a. Condenation Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

b. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu model *hidden kurikulum*, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan hidden kurikulum dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi hidden kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, Lombok Barat. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁸⁵

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 249.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 249.

c. Conclutions (Kesimpulan)

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.⁸⁶ Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian dan selama proses pengumpulan data di lapangan

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁸⁷

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁸⁸

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan beberapa hal yaitu perpanjangan Observasi, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, Trigulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, mengadakan *membercheck*.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.

⁸⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan Cetakan II* (Jogjakarta: Diva Press, 2021), 129-130.

⁸⁷ Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.⁸⁹

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

8. **Kecukupan Refrensi**

Kecukupan refrensi ini diperlukan untuk penyesuaian dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi . dalam penelitian ini hasil wawancara, Penelitian dan pengumpulan data melalui dokumentasi ataupun data yang diperoleh dari sumber lainnya akan dibandingkan dengan tingkat kesesuaian refrensi yang telah ada

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)

9. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian depan, bagian isi atau substansi dan bagian belakang. Pada bagian awal di dalam penelitian ini terdiri dari; cover luar, cover dalam, pernyataan keaslian, lembar persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel. Sedangkan pada bagian isi atau substansi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya menguraikan: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, konseptualisasi, landasan teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

Bab II Gambaran Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan profil dari TGH Hasnain Djuani.

Bab III Pembahasan dan Analisa Data yang menguraikan tentang Model Hidden kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada.

Bab VI Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.

Pada bagian belakang penelitian ini berisi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

A. Rencana Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan																											
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				Nopember							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengumpulan Data	■	■	■	■	■	■	■	■																				
2	Analisa Data						■	■	■	■																			
3	Identifikasi Permasalahan									■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Pemilihan Sistem										■	■	■	■	■	■	■												
5	Testing Sistem													■	■	■	■	■	■	■	■								
6	Evaluasi Sistem																	■	■	■	■								
7	Implementasi									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Dokumentasi									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

ASPEK STRUKTURAL DAN KULTURAL HIDDEN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN PUTRA NW NARMADA

A. Profile Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada

TGH. Hasanain Djuani menyatakan bahwa : Pada tahun 1991 pengurus Yayasan Perguruan Pondok Pesantren NW Narmada membentuk lembaga khusus pondok pesantren dengan nama Nurul Haramain. Yayasan Perguruan Pondok Pesantren NW Narmada membentuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Haramain Putra NW Narmada dan Madrasah Aliyah (MA), yang berdiri pada tahun 1986 dengan nama Yayasan Perguruan PPNW, dengan pendirinya TGKH M. Djuaini Mukhtar yang bertempat di Jln. Hamzanwadi No.05 LembuakMekar Indah Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten LombokBarat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) (W.1).⁹⁰

Pada tahun 1950-an, masyarakat Narmada bermaksud melakukan perubahan dalam kehidupan mereka, terutama dalam bidang kehidupan beragama Islam. Ketika itu mereka memang sudah mengenal dan mengamalkan ajaran agama Islam, akan tetapi masih banyak kekurangan dan kelemahan. Apa yang mereka lakukan dan amalkan atas nama agama Islam, ternyata banyak yang bukan merupakan ajaran agama. Tidak sedikit dari yang mereka yakini ataupun amalkan adalah merupakan paham leluhur dan animisme yang mereka anggap sebagai ajaran agama. Sehingga, dalam kehidupan beragama mereka banyak terjadi penyimpangan dari ajaran agama yang benar, karenanya mereka disebut sebagai Islam *waktu telu*.

Berkembangnya ajaran Islam *waktu telu* tidak lepas dari besarnya pengaruh kerajaan Hindu Bali di Pulau Lombok bagian barat, mereka melaksanakan ajaran agama yang dicampur antara Islam dengan kepercayaan *paganisme*, sehingga hampir seluruh kegiatan masyarakat Narmada pada waktu itu mengikuti kepercayaan ini.

Berangkat dari itu, tokoh-tokoh masyarakat Narmada di bawah pimpinan Lalu Alwi (Alm) yang waktu itu menjabat sebagai Camat Narmada, bersepakat untuk memperbaiki keadaan dan mereka menyadari betapa penting serta berhajatnya masyarakat Narmada akan adanya sebuah lembaga yang dapat

⁹⁰ TGH. Hasanain Djuaini, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*, pada tanggal 7 November 2022.

dimanfaatkan untuk meluruskan pemahaman serta pengamalan agama mereka. Akhirnya, mereka pun mufakat dan dalam mufakat itu mereka sepakat bulat untuk mendirikan sebuah lembaga dengan nama " *Djama'ah Islam Narmada* " yang disingkat (DIN).⁹¹

Setelah DIN terbentuk, timbul persoalan yakni masalah tenaga pengajar dan pendidik yang akan mengelola dan menjalankan DIN sesuai misinya. Mereka pun bermusyawarah kembali dan sepakat untuk meminta bantuan tenaga pendidik kepada Al-Maghfurulah Bapak Maulana As-Syaeikh TGKH. M. Zainudin Abdul Majid, pendiri Pondok Pesantren Darun Nahdlatain NW Pancor yang waktu itu masih bernama Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (MNWDI) dan terkenal dengan NWDI Pancor.

Bapak Maulana, yang waktu itu akrab disebut Tuan Guru Pancor, merespon dengan positif permintaan mereka dan memenuhi dengan mengirim dua orang guru muda, yaitu Al-Ustadz Muhammad Djuaini bin H. Muchtar, Asal Pancor (Sekarang TGH. M. Djuaini Muchtar, Tanak Beak Narmada) dan Al-Ustadz Ma'ad bin H. Adnan, asal Mamben Lombok Timur. (sekarang TGH. Afifuddin Adnan, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Mamben).⁹²

TGH.M. Djuaini Muchtar dilahirkan di Kampung Pancor Jero, Lombok Timur pada tanggal 18 Agustus 1929 M. bertepatan dengan 11 Shafar 1348 H. Ayah Djuaini bernama H. Muchtar bin H. Muhammad Qasim alias Jero Mihram. Sedangkan ibunya bernama Hj. Husniyah binti H. Abdul Muhid. Kakek Djuaini bernama Jero Mihram (H. Muhammad Qasim) adalah seorang bangsawan terpandang dan sangat disegani pada masa pemerintahan "Raja Anak Agung Karang Asem" berkuasa di Pulau Lombok. Jero Mihram adalah Kepala Desa Pancor dan orang yang pertama kali membangun masjid Jami' "At Taqwa Pancor" pada tahun 1885.

Berbekal perintah tugas dari guru besarnya, pemuda Djuaini bersama Ma'ad berangkat meninggalkan Pancor menuju Narmada. Dan untuk menjalankan misi DIN, maka pada tanggal 18 Agustus 1951 keduanya membentuk lembaga pendidikan tingkat ibtidaiyah dengan nama Madrasah Nurul Huda Nahdlatul Wathan. Kelahiran Nurul Huda disambut luas dan

⁹¹ Indri Darmawan dan Muhajirin Ramzi, *Risalah Perjuangan Guru Wen*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

⁹² Indri Darmawan dan Muhajirin Ramzi, *Risalah Perjuangan Guru Wen*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

direspon positif oleh masyarakat. Sehingga, murid yang masuk belajarpun cukup banyak dan bukan saja dari wilayah kecamatan Narmada. Akan tetapi juga datang dari Seganteng Kecamatan Cakranegara dan bahkan dari luar Kabupaten Lombok Barat, seperti Sintung, Kecamatan Pringgarata, Mertak Pao' dan Tanak Beak Kecamatan Batu Kliang Lombok Tengah.

Seiring dengan perjalanan waktu dan sunnah kehidupan yang selalu mengalami perubahan, maka sesudah berjalan beberapa tahun dan beberapa kali menamatkan siswa, Madrasah Nurul Huda pada tahun 1963 dirubah menjadi PGA NW 4 tahun (PGAP) dan pada tahun 1968 ditingkatkan menjadi PGA NW 6 tahun (PGAA).

Seperti halnya Nurul Huda, kelahiran PGA NW pun disambut hangat masyarakat. Sehingga, siswa-siswinya cukup banyak dan terus berkembang mengalami peningkatan. Akan tetapi, sesuai peraturan pemerintah yang membatasi jumlah PGA dan di Lombok ini hanya boleh satu PGA yakni PGA Negeri Mataram, maka pada tahun 1977 PGA NW Narmada diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah NW dan Madrasah Aliyah NW.⁹³

Sampai saat ini madrasah Tsanawiyah dan Aliyah NW Narmada terus bisa berjalan mengemban misinya dengan baik. Dan karena keadaan dan kebutuhan perluasan lokasi akibat dari semakin banyak siswa-siswi dan tidak mungkin di satu kompleks, maka dikembangkanlah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah NW menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah NW Putra dan Putra.

Kemudian agar lebih profesional dalam pengelolaan maka pada tahun 1986 beliau mendirikan Yayasan Perguruan Pondok Pesantren NW Narmada dengan akte notaris nomor 45 tanggal 9 Januari 1986 dengan tujuan untuk memelihara dan mengelola aset-aset seluruh madrasah, sekolah dan Panti Asuhan NW yang bernaung dibawah Yayasan ini, tidak terkecuali Nurul Haramain.⁹⁴

Nurul Haramain memiliki arti Cahaya dua tanah Haram. Adapun dua tanah haram itu adalah Mekkah dan Madinah. Nama Nurul Haramain sendiri dicetuskan oleh TGH. M. Djuani Muchtar atas usul dari putra beliau TGH. Hasanain Djuaini Lc. M.H. Sedangkan sebab pondok pesantren ini dinamakan

⁹³ Indri Darmawan dan Muhajirin Ramzi, *Risalah Perjuangan Guru Wen*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

⁹⁴ TGH. Khairi Habubullah, *Wawancara*, Lembuak, 4 Oktober 2022

Nurul Haramain ada dua, yaitu sebagai kenang-kenangan keberangkatan TGH. M. Djuaini Muchtar dan istri pertama beliau Hj. Zahratul Munawarah berhaji ke Mekkah Al Mukarramah yang ke dua kali dan karena TGH. M. Djuaini Muchtar memiliki nama yang sama dengan nama salah seorang ulama besar bernama Al-Djuaini yang memiliki seorang putra bernama Al Haramain, jadi TGH. M. Djuaini Muchtar menganggap pondok pesantren ini sebagai anak. Alasan pemberian nama yang kedua ini juga karena pertanyaan dan atas persetujuan TGH. M. Zainudin Abdul Majid Pancor.⁹⁵

Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra didirikan pada tahun 1991 sedangkan Nurul Haramain Putra pada tahun 1995. Tujuan utama didirikannya Pondok Pesantren Nurul Haramain adalah; untuk menambah porsi pelajaran anak dalam mengkaji dan memperdalam ilmu agama, karena 24 jam bisa dikontrol dan dibimbing langsung oleh para *ustadz* dan *ustadzah*.

Semula para santri dan Santri yang belajar di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada diberikan kebebasan untuk tinggal dimana saja atau istilahnya menjadi *santri kalong* yang datang ke pondok pada saat jam belajar saja, namun atas pertimbangan keinginan mendirikan sebuah pondok modern yang seluruh santrinya tinggal di asrama maka pada tahun 1997 hal tersebut dilaksanakan dan tetap eksis sampai sekarang.

Beberapa reformasi dalam sistem pendidikan pesantren yang dilakukan Nurul Haramain NW Narmada diantaranya; bermazhab Imam Syafi'i, penerapan organisasi, memasukkan materi umum dan bahasa Inggris, tidak mengenal bahasa daerah, penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar dan percakapan, olah raga dengan segala cabangnya dan lain-lain. Oleh karena itu Nurul Haramain NW Narmada mempunyai empat prinsip, yaitu; berbudi tinggi, berbadan sehat, berpikiran bebas dan berpengetahuan luas.

Keempat prinsip tersebut menurut TGH. Hasanain telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari tujuan pondok, dengan berbudi tinggi santri akan mempunyai akhlakul karimah yang mantap, dengan berbadan sehat mereka dapat melakukan aktivitas fisik yang sesuai baik di dalam maupun luar pondok, dengan berpikiran bebas dapat meningkatkan santri menjadi orang yang selalu berpikir bermanfaat untuk orang lain dan dengan berpengetahuan bebas akan meningkatkan penguasaan terhadap teknologi yang semakin mengglobal⁹⁶.

⁹⁵ TGH. Khairi Habubullah, *Wawancara*, Lembuak, 4 Oktober 2022

⁹⁶ Indri Darmawan dan Muhajirin Ramzi, *Risalah Perjuangan Guru Wen*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

Sampai saat ini Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada masih eksis sebagai sebuah pondok modern yang selalu mengikuti zaman, hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya sarana dan prasarana pembelajaran yang ada baik di kelas maupun di laboratorium, bahkan pernah pada tahun 2012 Pondok Pesantren membuka Institut Ilmu Kesehatan yang mendidik para pemuda menjadi ahli kesehatan khususnya di Pulau Lombok namun karena ada beberapa kendala sehingga program ini belum bisa berjalan..

Sistem pengelolaan dan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain ini adalah perpaduan dari system pendidikan yang diambil dari Pondok Pesantren Modern Gontor, Pondok Pesantren NW Pancor, Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Standar Isi dari Depdikbud, dan kurikulum yang dibuat pondok⁹⁷

2. Visi dan Misi

a. Visi

Baik, benar, indah, bermanfaat dan Makmur

b. Misi

Mewujudkan santri dan Santri yang mencintai dan gemar melakukan kebaikan dan kebenaran, mencintai keindahan, bermanfaat bagi umat, hidup makmur dan memakmurkan. (W.1).⁹⁸

3. Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada

Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada memiliki kompetensi dan kemampuan yang mumpuni, sehingga dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para santri.

Pengasuh berperan membantu dan mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh para santri yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbagai bidang. Jumlah pengasuh atau pengurus di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada adalah terdiri dari pengasuh laki-laki sebanyak 42 orang, dan pengasuh perempuan sebanyak 153 orang sehingga totalnya adalah 195 orang.⁹⁹

⁹⁷ TGH. Khairi Habubullah, *Wawancara*, Lembuak, 4 Oktober 2022

⁹⁸ TGH. Hasanain Djuaini, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*, pada tanggal 7 November 2022.

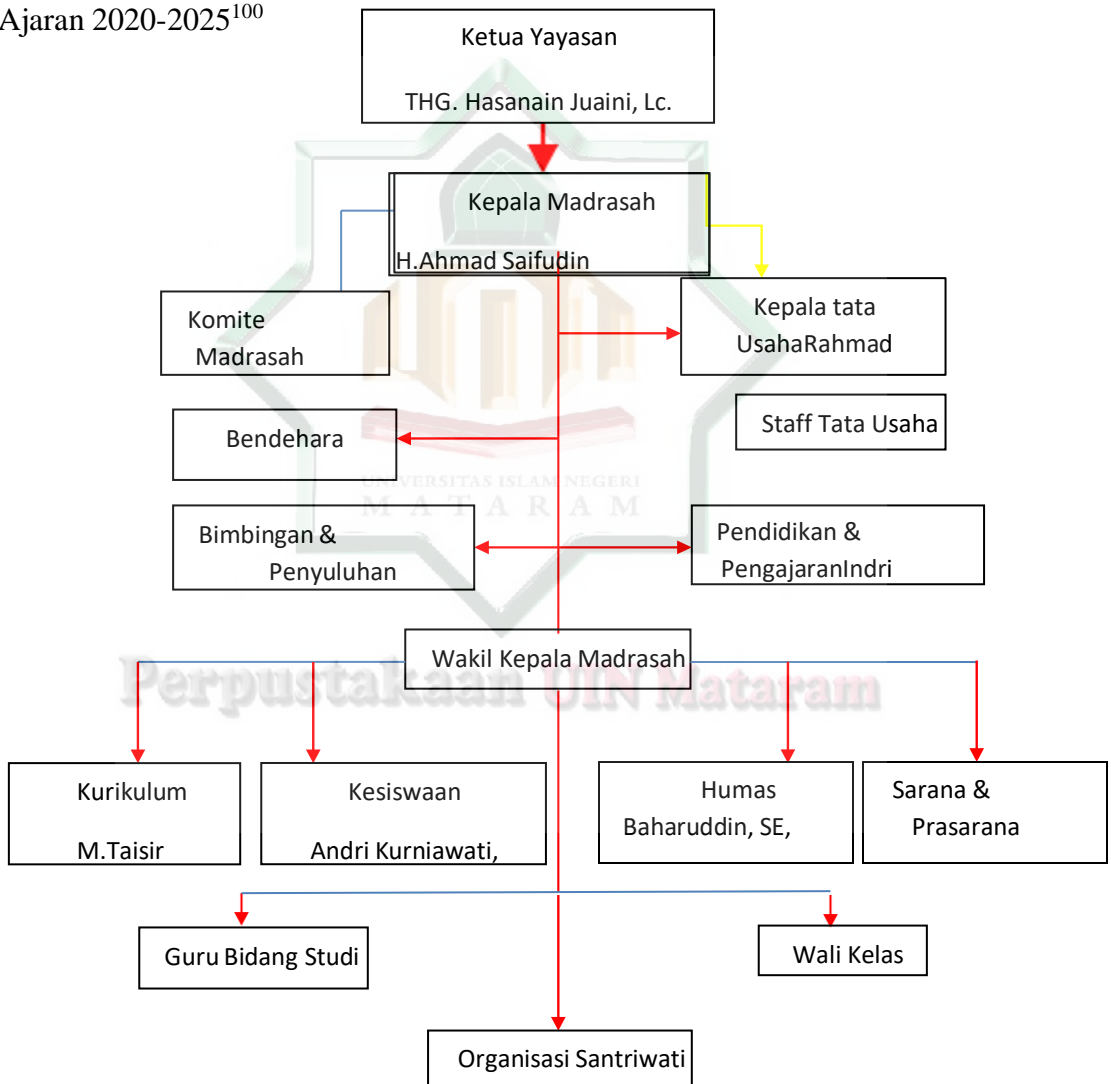
⁹⁹ Daftar Pengasuh Pondok, Dokumentasi, 5 Oktober 2022.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga tentunya sangat diperlukan untuk membantu dan mengatur manajerialnya yang ada di sebuah lembaga, berikut struktur organisasi lembaga yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada.




Gambar 1.2

Struktur Organisasi Mts Nurul Haramain Putra NW Narmada Tahun Ajaran 2020-2025¹⁰⁰

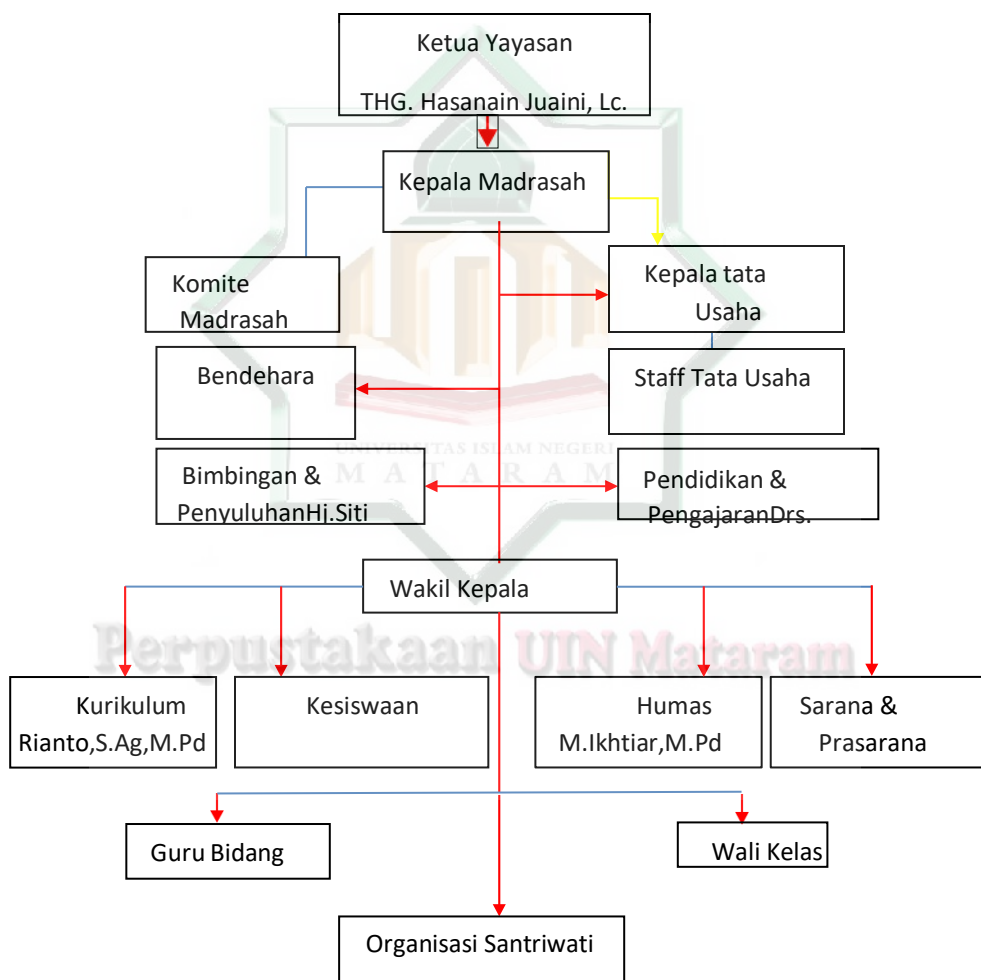


¹⁰⁰ Struktur Organisasi, *Dokumentasi*, 5 Oktober 2022

Keterangan :



- Garis Konsultasi : 
- Garis Komando Administrasi : 
- Garis Komando Eduka : 

Gambar 1.3
Struktur Organisasi MA Nurul Haramain Putra NW Narmada Tahun Ajaran
2020/2025¹⁰¹



¹⁰¹ Struktur Organisasi, *Dokumentasi*, 5 Oktober 2022

Keterangan :

Garis Konsultasi : 
Garis Komando Administrasi : 
Garis Komando Edukatif 

B. Aspek Struktural Hidden Kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam system belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam system pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam system belajar yang digunakan adalah system semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam system pembelajaran berdasarkan jam pelajaran semester. struktur kurikulum pendidikan menengah terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri atas mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib adalah pelajaran yang wajib di ikuti oleh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Sedangkan mata pelajaran pilihan yaitu mata pelajaran yang di ikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.¹⁰²

Tabel 1.1
: Struktur kurikulum k13 Pendidikan Menengah¹⁰³

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERMINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (wajib)				
1	Pendidikan agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan pancasila	2	2	2

¹⁰² Kebudayaan, K. P. D. (2012). Dokumen kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.

¹⁰³ Uce, L. (2016). Realitas aktual praksis kurikulum: analisis terhadap KBK, KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 216-229.

	kwarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1	Seni budaya	2	2	2
2	Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	3	3	3
3	Prakarya dan kewirausahaan	2	2	2
4	Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B	24	24	24
Kelompok C peminatan				
1	Matapelajaran peminatan akademik	18	20	20
2	Matapelajaran peminatan akademik vokasi 24	24	24	24
	Jumlah jam yang harus ditempuh	42	42	42

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dalam perjalanannya tidak bisa mengelak dari pengaruh globalisasi dan modernisasi terutama perkembangan zaman yang diiringi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sistem pendidikan pondok pesantren memiliki unsur-unsur dan nilai yang menjadi satu kesatuan utuh. Kualitas suatu sistem pendidikan pondok pesantren sangat tergantung pada kualitas pengasuhnya (*ustad dan ustadzah*) dan sarana serta semua yang terlibat dalam pendidikan tersebut untuk menghadapi tantangan pengetahuan dan teknologi global yang setiap waktu selalu berubah.¹⁰⁴

Sekarang ini hampir seluruh pondok pesantren menerapkan sistem pendidikan madrasah, dengan kata lain memiliki jenjang dan tingkatan yang membedakan para santrinya sesuai dengan kelompok umur. Sistem pendidikan seperti ini disebabkan karena tuntutan dari pemerintah dan masyarakat agar setiap santri memiliki ijazah sebagai legalitas formal yang dapat dipergunakan untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada memadukan dua sistem

¹⁰⁴ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, Jakarta: P3DI, 2019.

pendidikan, yaitu sistem pendidikan pondok pesantren (*kultural kurikulum*) dan sistem pendidikan madrasah (*struktural kurikulum*) . Sistem pendidikan pondok pesantren yang dimaksud adalah semua Santri diasramakan dan memiliki kehidupan sendiri yang diatur selama 24 jam, kemampuan yang ditekankan dalam kurikulum difokuskan pada pendalaman dan pengalaman ajaran-ajaran Agama Islam serta penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran dan bahasa sehari-hari, sedangkan system madrasah yang dimaksud adalah madrasah menggunakan kurikulum pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran formalnya.¹⁰⁵

TGH. Hasanain Djuani meyakini bahwa “Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada ini mengembangkan perpaduan antara pendidikan pondok dengan pendidikan madrasah, pendidikan kepondokan menghasilkan suatu pola pendidikan yang memberikan pengalaman-pengalaman pendidikan keislaman kepada Santri sedangkan pendidikan madrasah memberikan pengakuan atau ijazah formal kepada Santri agar dapat melanjutkan pendidikan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, dalam pendidikan madrasah menggunakan muatan kurikulum dari pemerintah atau biasa disebut struktural kurikulum seperti pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PPKn dan mata pelajaran lainnya. Kemudian pendidikan pada pondok pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada lebih menekankan pada iman, mental, intelektual dan fisik. Yang dimaksud dengan iman adalah peningkatan kualitas spiritual Santri dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan yang bersifat religius seperti shalat tahajud, membaca al-Quran setiap selesai sholat, pada saat istirahat terkadang diperdengarkan nasehat-nasehat agama dan sebagainya hal ini sebagai upaya memfiltrasi diri dari dampak global akibat teknologi informasi yang terbuka karena internet di sini telah dipergunakan baik oleh para *ustadz* dan *ustadzah* maupun para Santri, yang dimaksud dengan pendidikan mental adalah memperkuat keberanian Santri untuk mengungkapkan kegelisahan-kegelisahan keilmuan yang dimiliki dalam segala hal dan bidang kegiatan yang dilakukan seperti para Santri membentuk club-club belajar mandiri, mengikuti kegiatan kepramukaan yang wajib diikuti semua santri, adapun intelektual para Santri diharapkan mampu menunjukkan kompetensi yang dimiliki setelah belajar selama 6 atau 3 tahun di pondok pesantren ditengah-tengah masyarakatnya kelak, seorang santri harus kreatif jangan mudah menyerah akan keadaan di lingkungannya dan tunjukkan bahwa kalian adalah kaum intelektual yang mampu menjawab semua tantangan zaman, dan yang terakhir adalah fisik, sesuai dengan syair yang dipelajari para Santri bahwa akal yang sehat terdapat dalam jiwa yang sehat, maka pantaslah jika para Santri selalu menjaga kesehatan fisik dengan mengikuti kegiatan seperti bela diri, drumband dan kegiatan lain yang membutuhkan ketahanan fisik yang prima.(w.1)”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Indri Darmawan dan Muhajirin Ramzi, *Risalah Perjuangan Guru Wen*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

¹⁰⁶ TGH. Hasanain Djuaini, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*, pada tanggal 7 November 2022.

Iman, mental, intelektual dan fisik yang menjadi penekanan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra harus memiliki nilai baik, benar, indah, bermanfaat dan makmur atau sejahtera. Menurut TGH. Hasanain Djuaini banyak orang yang belajar di Pondok Pesantren tapi baru mencapai baik, benar dan indah, namun belum bermanfaat apalagi makmur. Dan banyak pula telah baik, benar, indah dan bermanfaat namun belum makmur, kehidupannya hanya sebatas hidup hari ini namun untuk esok dia harus berjuang untuk mempertahankan hidup. Tetapi hanya sedikit dari Santri yang mencapai kesempurnaan belajar dalam artian telah sampai pada kemakmuran hidup di masyarakat.

TGH.Hasanain Djuaini mengatakan : Sistem pendidikan madrasah (klasikal) yang diterapkan dengan waktu belajar selama 6 tahun bagi Santri yang berasal dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan 3 tahun bagi Santri yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Sistem ini berbeda dengan Pondok-Pondok modern pada umumnya yang menerapkan sistem madrasah dan sistem pondok secara terpisah. Biasanya pondok modern menerapkan kelas khusus yang diperuntukkan bagi santri atau Santri yang mau belajar agama yang bernama *kuliat al muallimin* atau *kuliat al muallimat* yang hanya memiliki ijazah pondok, sedangkan bagi santri dan Santri yang menginginkan ijazah formal harus mengikuti ujian persamaan setelah 6 atau 4 tahun belajar.(w.1)¹⁰⁷

Materi pembelajaran yang diajarkan pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada mengacu pada kebutuhan hidup masyarakat setempat disesuaikan dengan filosofi, visi dan misi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan formal. Hal ini dimaksudkan dalam rangka mempersiapkan generasi muslimah yang mampu menjawab tantangan kehidupan dilingkungan mereka di saat kembali ke kampung halaman masing-masing. Materi-materi tersebut terangkum pada berbagai kegiatan yang ada di pondok seperti keterampilan tangan (menjahit, menyulam, membuat janur, seni *latter*), pembinaan bina lingkungan, kursus komputer dan sebagainya.¹⁰⁸

Sistem pendidikan yang berlaku di Podok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada tidak sepenuhnya mengadopsi sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo,

Hal ini dikatakan oleh H.Saifudin Azhari, M.Pd sebagai Kepala pada Madrasah Tsanawiyah Putra, bahwa “Ada beberapa kegiatan yang berbeda antara pondok kami dengan Gontor, diantaranya adalah kurikulum yang kami pakai ada dua kurikulum

¹⁰⁷ TGH. Hasanain Djuaini, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*, pada tanggal 7 November 2022.

¹⁰⁸TGH. Khairi Habibullah, Kepala MA Putra, Ruang Kepala MA , *diwawancara*, Tanggal 10 Oktober 2022 pukul 09.30 wita

pemerintah dan kurikulum pondok atau dengan kata lain hidden kurikulum, hal yang beda juga terkait waktu belajar bagi Santri. Santri pulang pada pukul 13.30 wita langsung shalat dhuhur dan istirahat tidak ada kegiatan belajar lagi pada siang hari. Namun belajar dilanjutkan pada malam hari pukul 20.00 wita sampai 22.00 wita. Kalau di Gontor masih memberlakukan kurikulum pondok saja dan belajarnya wajib pada jam 14.00 sampai 15.30. (w.4)¹⁰⁹

Aspek struktural terbagi ke dalam beberapa mata pelajaran yang diajarkan baik pada madrasah tsanawiyah maupun madrasah aliyah, antara lain:

- 1) Quran Hadits
- 2) Aqidah Ahlaq
- 3) Fiqih
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam
- 5) Bahasa Indonesia
- 6) Bahasa Inggris
- 7) Pendidikan Kewarganegaraan
- 8) Matematika
- 9) Biologi
- 10) Fisika
- 11) Kimia
- 12) Ekonomi
- 13) Geografi
- 14) Sejarah
- 15) Bahasa Asing
- 16) Sejarah Budaya
- 17) *al Imla'*
- 18) *Mahfudoh*
- 19) *Nahwu*
- 20) *Durus al Lughat*
- 21) *Khot*
- 22) *Reading*
- 23) *Tajwid*
- 24) *Insyah*
- 25) *Mutolah*
- 26) *Comversation/muhadatsah*
- 27) Seni Budaya dan Ketrampilan Tangan
- 28) *Ushul al Fiqh*

¹⁰⁹Ustadzah H.Ahmad Saifudin Azhari,M.Pd, S.Pd, Kepala MTs Putra, Ruang Kepala MTs, *diwawancara*, Tanggal 10 Oktober 2022 bertempat di MTs NW Putra jam 08.37 wita

- 29) *Shorof*
- 30) *Nisa'iyat*
- 31) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 32) Komputer

Di samping itu guna menunjang terbentuknya manusia yang mandiri, bertaqwa dan berakhlak maka di pondok pesantren juga diajarkan kitab-kitab yang mendukung pola pembinaan Santri. Kitab-kitab tersebut seperti *Akhlaq wal wajibat* karangan Al-Maghribi, *Arbain an Nawawiyah* karangan Imam Nawawi, *Bulughul Maram* karangan Al-Hafidz abi Hajz, *Makarimul Akhlaq* karangan Aly Hasan Ad Darury, *Ta'lim al Muta'alim* karangan Syekh Ibrahim Ibnu Ismail.¹¹⁰

Pada pondok pesantren inilah Santri didik sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya, sehingga di pesantren dikenal prinsip-prinsip belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Santri yang memiliki kecerdasan dan kemampuan yang lebih akan diberikan kesempatan untuk meningkatkan diri, dan diperlakukan sebagai makhluk yang terhormat yang mendapat pendidikan yang maksimal.¹¹¹

C. Aspek Budaya (*Kultural*) hidden kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada

Aspek kultural mencakup norma sekolah, etos kerja, peran dan tanggung jawab, relasi sosial, ritual dan perayaan ibadah, toleransi, kerjasama, kompetisi, ekspektasi guru terhadap siswa dan disiplin waktu.¹¹²

Aspek kultural ini dikemas dalam bentuk kegiatan khusus bagi para Santri dan dilaksanakan di luar jam pelajaran madrasah di bawah bimbingan para *ustadz* dan *ustadzah* dan Santri senior serta para pengurus OSNH. Kegiatan ko-kurikuler ini meliputi:

- 1) Ibadah amaliyah sehari-hari berupa: shalat jamaah lima waktu, shalat sunat, tahajjud, witr, rawatib muakkad, shalat sunnat nawafil lainnya, puasa senin-kamis, puasa *arofah*, membaca (buku pelajaran, majalah, koran) yang telah disensor sebelum dibaca, menghafal dan *tadabur* al-Quran dan *tadabur* alam, *dzikir*, *wirid*, *sholawat* dan do'a.

¹¹⁰ Ustadz Abdul Azis Al-murody, S.HI, M.HI Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 13 Oktober 2022.

¹¹¹ TGH. Khairi Habibullah, Kepala MA Putra, Ruang Kepala MA, *diwawancara*, Tanggal 10 Oktober 2022

¹¹² Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Frafindo, 2011)

Dari hasil Penelitian peneliti pada kegiatan ibadah amaliyah ini, Santri mengerjakan dengan penuh suka cita hal ini terlihat dari penuhnya masjid pondok ketika pelaksanaan solat tahajjud, seluruh kegiatan diikuti dengan keikhlasan hanya mengharap ridho Allah swt.

Huzaima Al-fatir mengungkapkan bahwa “ada perubahan cara belajar maupun ibadah saya, dulu saya sangat malas belajar tidak ada semangat dan sulit bangun pagi bahkan sholat subuh sering sekali kelewat, namun setelah di pondok ini saya merasa seperti ada yang membangunkan walaupun pada kenyataannya tidak ada orang, memang pada awalnya saya disini sangat berat dan ingin menangis terus karena ingat rumah, semua kegiatan ibadah kita disini sangat terjamin yang saya yakin akan membuat kedua orang tua saya bangga.(w.10)”¹¹³

- 2) Pembelajaran wajib, merupakan peningkatan kemampuan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik Santri yang dikemas dalam berbagai kegiatan yang diikuti oleh seluruh Santri, dapat pula berupa pembinaan dan pengembangan dua bahasa yaitu Arab dan Inggris, belajar *muajjah* (tutorial) pelajaran-pelajaran yang belum difahami di kelas yang pelaksanaannya pada sore dan malam hari dibimbing langsung oleh *ustadz* dan *ustadzah* yang mendapat tugas piket, latihan pidato dalam tiga bahasa yaitu Arab, Inggris dan Indonesia, cerdas-cermat dalam tiga bahasa, diskusi, seminar, simposium, bedah buku, dan penerbitan buletin pondok (majalah dinding).
- 3) Praktik dan bimbingan, berupa praktik adab/ sopan-santun.¹¹⁴

Program kokurikuler ini yang pelaksanaannya di luar jam sekolah dan diatur oleh pengurus organisasi Santri di bawah koordinasi dan bimbingan pengasuh pondok terutama bagian kesantrian yang berbentuk ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi:

- (a) Latihan dan praktik berorganisasi (kepemimpinan dan manajemen), hal ini dilatih agar Santri ketika ditunjuk menjadi pemimpin di masyarakat telah mempunyai dasar. Berbagai macam organisasi dan kelompok-kelompok pengembangan muncul di pondok ini diantaranya; Organisasi Santri Nurul Haramain (OSNH), Pencinta Alam Club dan kelompok lainnya.
- (b) Kursus-kursus dan latihan-latihan yang sifatnya menambah kemampuan Santri seperti; kepramukaan, keterampilan komputer, menjahit, merangkai bunga, merangkai janur, kesenian, kesehatan,

¹¹³Huzaima Al-Fatir, santri kelas VII (kelas 1 MTs), Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 17 Oktober 2022, pukul 10.25 wita.

¹¹⁴Ustadz Juliadi, Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 17 Oktober 2022.

olah raga, perkoperasian, bahasa, keilmuan retorika, drumband, seni bela diri dan lain-lain

- (c) Pembentukan kelompok Santri (baik kelompok-kelompok wajib maupun kelompok-kelompok minat) yang terdiri dari kelompok menulis karya ilmiah, kelompok redaksi majalah dinding, dan kelompok belajar lainnya.

Menurut Ustadz Eddy Hidayat bahwa: “Kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran serta model prilaku kehidupan pondok pesantren dimaksudkan dalam rangka mengembangkan kepribadian para Santri dalam memperoleh ilmu-ilmu normatif dan mendapatkan ilmu-ilmu aplikatif yang nantinya dapat dijadikan bekal bagi para Santri untuk dapat hidup mandiri setelah mereka menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren atau setelah mereka terjun ditengah-tengah masyarakat”.w.11¹¹⁵

Disamping kurikulum dan materi yang banyak Santri juga memiliki aktivitas yang terdiri dari harian, mingguan dan tahunan yang telah tercantum dalam kurikulum pondok pesantren terdiri dari:

1) Aktivitas Harian

Aktivitas harian ini diselenggarakan dengan penjadwalan yang cukup ketat. Hal ini dimaksudkan agar Santri lebih efektif dalam menerima dan menjalankan proses pendidikan dan pengajaran yang ada di madrasah maupun di Pondok Pesantren. Aktivitas harian ini diawasi oleh para Santri yang menjadi pengurus di OSNH yang terdiri dari kegiatan pagi, kegiatan siang setelah pulang dari madrasah, kegiatan sore hari dan kegiatan setelah sholat Isya' yang kesemuanya harus diikuti dan ditaati oleh seluruh Santri yang ada, karena apabila tidak dilaksanakan mereka mendapat sanksi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh para pengrus OSNH. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Harian¹¹⁶

No	Waktu	Aktivitas
1.	04.00 - 05.00	Bangun pagi, shalat Subuh
2.	05.00 - 06.00	Mengaji/persiapan masuk kelas

¹¹⁵Ustadz Eddy Hidayat, Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 24 Oktober 2022.

¹¹⁶*Dokumen*, Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada Tahun Pelajaran 2021/2022.

3.	06.00 - 07.00	Mandi, sarapan, shalat Duha'
4.	07.00 - 13.30	Masuk kelas, belajar
5.	13.30 - 14.00	Shalat Zuhur berjamaah
6.	14.00 - 15.00	Istirahat/makan siang
7.	15.00 - 16.00	Shalat Ashar berjamaah, baca Al-Qur'an
8.	16.00 - 17.30	Kursus pilihan olah raga, mata pelajaran
9.	17.30 - 19.30	Mandi, baca al-Qur'an, shalat Maghrib berjamaah, baca Al-Qur'an
10.	19.30 - 20.00	Shalat Isya' berjamaah
11.	20.00 - 22.00	Makan malam, belajar
12.	22.00 - 04.00	Tidur/istirahat

Sebagaimana hasil Observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan kegiatan harian ini dimulai pukul 04.00 dengan dibunyikannya bel pertama yang menandakan seluruh santri harus bangun, seluruh Santri melakukan sholat Tahajjud yang dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran sambil menunggu azan subuh. Setelah pelaksanaan sholat subuh beberapa orang Santri melakukan aktifitas pagi seperti berolah raga, senam pagi, sarapan, membersihkan lingkungan pondok dan kegiatan lain yang disesuaikan dengan bakat masing-masing. Tepat pukul 07.30 para Santri berkumpul di halaman untuk doa bersama yang dilanjutkan masuk kelas sampai pukul 13.30 wita. Setelah program masuk madrasah berakhir para Santri melakukan persiapan sholat dhuhur yang dilanjutkan dengan makan siang semua itu dilakukan berjamaah.¹¹⁷

Ust Abdul azis al-murody mengatakan bahwa : “Seluruh kegiatan yang dilakukan selama satu hari ini diawasi oleh para pengurus OSNH, apabila ada Santri yang melanggar tata tertib yang telah disusun, maka Santri tersebut akan dimasukkan ke ruang mahkamah *nizom* untuk mendapat sanksi akibat pelanggaran.”¹¹⁸

2) Aktivitas Mingguan

¹¹⁷ Kegiatan keseharian santri Observasi, 9 Oktober 2022

¹¹⁸ Ustadz Abdul Azis Al-murody, S.HI, M.HI Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 13 Oktober 2022.

Di samping aktivitas harian juga terdapat aktivitas mingguan kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan, keterampilan dan pemahaman Santri, kegiatan ini diawasi oleh pengurus OSNH dan dibimbing langsung oleh para *ustadz* dan *ustadzah*. Aktivitas mingguan ini harus diikuti oleh seluruh Santri dan mempunyai nilai pendidikan yang tinggi, Santri akan mempunyai keterampilan yang akan bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat setelaha tamat dari pondok. Ada beberapa kegiatan yang dimaksud antara lain seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Kegiatan Mingguan Santri¹¹⁹

No	Waktu	Aktivitas
1.	Malam Jum'at	Hiziban/pengajian umum
2.	Pagi Jum'at	Morning puzzle, jum'at bersih, penulisan mading
3.	Malam Senin	Latihan berpidato dalam bahasa Arab, Inggris
4.	Malam Kamis	Latihan berpidato dalam bahasa Indonesia
5.	Senin Sore	Pengajian Umum dari Ketua Yayasan
6.	Sabtu Sore	Pengajian Umum dari Ketua Yayasan
7.	Kamis Sore	Latihan kepramukaan
8.	Tgl 1 – 15	Arabic Fortnight
9.	Tgl 16 - 30/31	English Fortnight

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan kegiatan mingguan ini juga diikuti oleh masyarakat sekitar pondok terutama wali santri yang berada di sekitar Narmada terutama kegiatan *Hiziban* yang dilaksanakan pada malam Jumat yang terkadang dipimpin oleh TGH. Hasanain sendiri.¹²⁰

3) Aktivitas Tahunan

Aktivitas tahunan dilaksanakan pada awal dan akhir tahun pelajaran yang harus diikuti seluruh Santri, baik Santri baru maupun lama, dari beberapa kegiatan tahunan tersebut ada beberapa kegiatan yang hanya diikuti oleh Santri

¹¹⁹*Dokumen*, Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada Tahun Pelajaran 2021/2022.

¹²⁰ Kegiatan Mingguan Santri Observasi, 9 Oktober 2022

yang duduk di kelas 5 (XI MA) yang menjadi pengurus OSNH, aktifitas yang dimaksudkan yaitu:

Apel Tahunan atau dapat juga disebut *khubat al-'arsh* yang diikuti seluruh Santri dari kelas 1 sampai kelas 6 bahkan beberapa desa yang berada di kecamatan Narmada ikut serta dalam kegiatan ini, biasanya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran sebagai bentuk pekan perkenalan Santri baru. Dari wawancara peneliti pada saat *khubat al-'arsh* ditampilkan seluruh keterampilan Santri baik ekstrakurikuler maupun kulikuler dan kegiatan lain yang ada di pondok, kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan Agustus yang bertepatan dengan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Tujuan diadakan *khubat al-'arsh* seperti yang dikatakan Ustadz.¹²¹

- 1) Juliadi bahwa “Kegiatan ini sangat ditunggu-tunggu Santri karena dapat berkarya dan berkreasi dengan bahan yang telah ada di pondok, Santri yang akan tampil selalu berlatih dengan keras setiap pagi, siang bahkan sampai tengah malam hanya agar dapat tampil maksimal.”¹²²
- 2) Kuliah Umum Tentang Kepondokan yang disampaikan oleh Pimpinan Pondok TGH. Hasanaen Djuaini dihadapan wali Santri dan Santri juga. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan pada saat apel tahunan yang diikuti oleh santri putra dan Putra. Kuliah umum ini dapat juga dijadikan sebagai sarana pengenalan terhadap tata tertib kepondokan yang berlaku. Disamping pada awal tahun kuliah umum juga diadakan pada saat menerima tamu dari luar negeri atau luar daerah yang berkunjung ke Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra atau putra.¹²³
- 3) Pentas Seni, dilaksanakan pada saat *khubat al 'arsh* atau sebulan menjelang ujian semester yang diikuti oleh seluruh Santri sebagai ajang unjuk bakat dan keterampilan. Pertunjukan yang disajikan berupa drama, tari kreasi, qasidah, dan berbagai kegiatan yang menghibur. Hasil Observasi peneliti pada saat pentas seni ini seluruh komponen Santri dilibatkan, sehingga tidak ada Santri yang merasa tidak diberdayakan. Pentas seni juga dapat dijadikan sebagai sarana promosi program kerja pondok. Halimah menyatakan bahwa “Dengan adanya pentas seni ini telah

¹²¹ Ustadz Abdul Azis Al-murody,S.HI,M.HI Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*,13 Oktober 2022.

¹²²Ustadz Abdul Azis Al-murody,S.HI,M.HI Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*,13 Oktober 2022.

¹²³ Ustadz H.Ahmad Dahlan,M.Pd, Kepala MA Putra, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 10 November 2022.

meningkatkan keterampilan saya bermain drama kebetulan saya ikut kegiatan teater yang ada di pondok, kami sudah sering pentas dalam berbagai acara dan kegiatan”¹²⁴

- 4) Porseni Santri diadakan setiap akhir semester dapat juga dikatakan sebagai *class meting* yaitu berbagai lomba yang diikuti oleh Santri baik lomba perorangan maupun kelompok, dengan mata lomba kaligrafi, qasidah, membaca hizib, dan lomba lain yang kewanitaannya
- 5) Laporan Pertanggungjawaban Pengurus OSNH, Santri yang menjadi pengurus OSNH harus memberikan laporan pertanggung jawabannya setiap bulan Desember atau Januari, hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab bagi pengurus karena telah melaksanakan berbagai kegiatan selama satu tahun pelajaran. Dari Observasi peneliti pada saat laporan pertanggungjawaban ini pengurus OSNH benar-benar melaksanakan tugasnya dengan penuh keikhlasan walau sampai tengah malam belum selesai mereka terus melanjutkan sampai laporan tersebut terselesaikan semua¹²⁵
- 6) Pemilihan dan Pelantikan Pengurus Baru OSNH, pada bulan Januari pula diadakan pemilihan pengurus baru yang akan menjalankan kepengurusan selama setahun, Santri yang menjadi pengurus OSNH harus telah naik di kelas 5 (kelas XI MA) menggantikan pengurus lama yang telah duduk di kelas 6 (kelas XII MA) yang akan bersiap menghadapi ujian nasional. Kegiatan ini sepenuhnya diselenggarakan oleh Santri selama tiga hari dan hasilnya dilaporkan kepada pihak pengurus pondok yang selanjutnya ditetapkan sebagai pengurus OSNH. Dari Observasi peneliti pemilihan ketua dan wakil ketua layakannya memilih presiden dan wakil presiden, mereka mengadakan pemungutan suara secara demokratis yang ada di pondok, kami sudah sering pentas dalam berbagai acara dan kegiatan”¹²⁶
- 7) Porseni Santri diadakan setiap akhir semester dapat juga dikatakan sebagai *class meting* yaitu berbagai lomba yang diikuti oleh Santri baik lomba perorangan maupun kelompok, dengan mata lomba kaligrafi, qasidah, membaca hizib, dan lomba lain yang kewanitaannya

¹²⁴Digta Irwansyah, Santri kelas 4 (X MA), Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 10 November 2022.

¹²⁵Ustadz Abdul Azis Al-murody, S.HI, M.HI Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 13 Oktober 2022.

¹²⁶Digta Irwansyah, Santri kelas 4 (X MA), Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 13 November 2022.

- 8) Laporan Pertanggungjawaban Pengurus OSNH, Santri yang menjadi pengurus OSNH harus memberikan laporan pertanggung jawabannya setiap bulan Desember atau Januari, hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab bagi pengurus karena telah melaksanakan berbagai kegiatan selama satu tahun pelajaran. Dari Observasi peneliti pada saat laporan pertanggungjawaban ini pengurus OSNH benar-benar melaksanakan tugasnya dengan penuh keikhlasan walau sampai tengah malam belum selesai mereka terus melanjutkan sampai laporan tersebut terselesaikan semua¹²⁷
- 9) Pemilihan dan Pelantikan Pengurus Baru OSNH, pada bulan Januari pula diadakan pemilihan pengurus baru yang akan menjalankan kepengurusan selama setahun, Santri yang menjadi pengurus OSNH harus telah naik di kelas 5 (kelas XI MA) menggantikan pengurus lama yang telah duduk di kelas 6 (kelas XII MA) yang akan bersiap menghadapi ujian nasional. Kegiatan ini sepenuhnya diselenggarakan oleh Santri selama tiga hari dan hasilnya dilaporkan kepada pihak pengurus pondok yang selanjutnya ditetapkan sebagai pengurus OSNH. Dari Observasi peneliti pemilihan ketua dan wakil ketua layak nya memilih presiden dan wakil presiden, mereka mengadakan pemungutan suara secara demokratis 30 orang dari 55 jumlah Santri yang tamat, sisanya memilih mengabdikan diri di madrasah-madrasah kampung.¹²⁸
- 10) Pembuatan Kalender pondok, yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran bertujuan untuk mengingatkan atau agenda kerja yang akan dilaksanakan pada tahun yang berjalan.
Pembuatan Kalender pondok, yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran bertujuan untuk mengingatkan atau agenda kerja yang akan dilaksanakan pada tahun yang berjalan.¹²⁹

Aktifitas harian dan mingguan ini setelah peneliti mendapatkan dokumen berupa foto dan penjelasan dari para *ustadz* dan *ustadzah* dapat dikatakan padat sekali, tidak ada waktu yang terbuang, para Santri diberikan berbagai kegiatan

¹²⁷Ustadz Abdul Azis Al-murody,S.HI,M.HI Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*,13 Oktober 2022.

¹²⁸Ustadz Abdul Azis Al-murody,S.HI,M.HI Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*,13 Oktober 2022.

¹²⁹Ustadz Rianto,S.Ag,M.Pd, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 17 November 2022.

yang bermanfaat bagi mereka setelah keluar dari pondok. Kemampuan dan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris sangat terlihat setelah Santri belajar selama tiga bulan dengan meniadakan mata pelajaran yang lain.¹³⁰

Program ini merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum kepondokan yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berlaku di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada Lombok Barat. Disamping itu, kurikulum ini juga dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab oleh *ustadz* dan *ustadzah* di bawah pengawasan koordinator bagian pengajaran yang pelaksanaannya berlangsung pada pagi hari.¹³¹

Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada dalam membimbing dan membina Santri telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang setiap tahun selalu diusahakan untuk meningkat, sarana yang dimiliki saat ini diantaranya bertambahnya gedung lantai empat sebagai tempat belajar Santri, adanya laboratorium bahasa dan biologi, bahkan mulai tahun 2013 sudah dikembangkan bangunan pondok pada areal seluas 5 ha di wilayah Gunung Jae Narmada, sedangkan prasarana yang dimiliki antara lain.¹³²

a. Tenaga Pengajar

Suatu lembaga pendidikan tidak mempunyai arti apabila tidak memiliki tenaga pendidikan yang handal dan berkompeten yang dipadu dengan tenaga kependidikan yang baik, demikian halnya dengan pondok pesantren yang memiliki banyak mata pelajaran dan kegiatan haruslah benar-benar dikelola dengan profesional.¹³³

Pimpinan pondok bersama bersama komponen-komponen yang ada di dalamnya, baik kepala madrasah, pengasuhan santri, guru (*asâtidz*), dan organisasi santri (OSNH) terus melakukan upaya pemantapan internal seperti; peningkatan kualitas dan kuantitas guru, pengadaan fasilitas dan multimedia pembelajaran, optimalisasi kegiatan-kegiatan Santri yang berbasis keterampilan dan kreativitas. Kualitas dan kuantitas guru menjadi salah satu poin utama yang

¹³⁰ Observasi, 13 Oktober 2022

¹³¹ Ustadz Rianto, S.Ag, M.Pd, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 17 November 2022.

¹³² TGH. Hasanain Djuaini, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*, pada tanggal 7 November 2022.

¹³³ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajagrafindo, 2012

diperhatikan dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra Narmada, karena dalam banyak hal, guru sangat sering berinteraksi dengan Santri.¹³⁴

Para *ustadz* dan *ustadzah* dengan tutur kata dan tingkahnya akan menjadi contoh dan tauladan yang pertama bagi siswa di dalam pondok, terlebih karena kebanyakan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra Narmada langsung tinggal di dalam pondok. Dengan demikian, peningkatan kualitas guru dalam berbagai upaya merupakan upaya peningkatan mutu proses dan mutu hasil pendidikan dan pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra Narmada. Hal di atas senada dengan pendapat Suwendi, bahwa sebagai suatu profesi, guru harus melaksanakan peran profesi (*profesional role*), yakni memiliki kualifikasi profesional. Artinya, para guru dapat menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman, serta dapat memberikan/mengamalkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada siswanya.

Tenaga kependidikan pada Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada terdiri dari tenaga pengajar dan tenaga administrasi pondok pesantren. Kedua tenaga pendidikan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu tenaga kependidikan yang ditugaskan di Madrasah Tsanawiyah dan tenaga kependidikan yang ditugaskan di Madrasah Aliyah. Namun secara keseluruhan tenaga kependidikan pada Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra berjumlah 54 orang tenaga pengajar dan 6 orang tenaga administrasi.

Tabel 1.4

Jumlah Tenaga Pendidik pada Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat Tahun Pembelajaran 2021/2022¹³⁵

Status Keguruan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Yayasan	32	89	121
Honorar	-	8	8
Jumlah	32	97	129

¹³⁴ TGH. Khairi Habibullah, Kepala MA Putra, Ruang Kepala MA , *diwawancara*, Tanggal 10 Oktober 2022 pukul 09.30 wita

¹³⁵ *Dokumen*, Data Jumlah Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada Tahun Pelajaran 2021/2022.

a. Santri

Santri yang belajar pada Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada berasal dari berbagai daerah yang ada di pulau Lombok dan daerah-daerah lain di Nusa Tenggara Barat. Kebanyakan santri yang mendaftar adalah lulusan sekolah dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga santri agak sulit dalam mengaji atau memiliki pemahaman awal mengenai Bahasa Arab. Oleh karena itu selama satu semester para santri yang baru masuk ini hanya diberikan pemahaman mengenai kebahasaan (Bahasa Arab dan Inggris), berhitung, komputer dan membaca Al-Quran sementara mata pelajaran yang lain dipelajari pada semester genap.¹³⁶

Dengan adanya proses pembelajaran ini para santri dapat menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris setelah mereka belajar selama tiga bulan, karena bahasa yang akan digunakan di kelas adalah kedua bahasa tersebut. Di samping penguasaan bahasa, para santri harus mampu mengembangkan diri yang disalurkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Drumband, Pramuka, Qasidah, Keterampilan Tangan, Menjahit, Kaligrafi, Seni Letter dan Janur, PMR dan Siswa Pencinta Lingkungan.

Tabel 1.5
Data Jumlah Santri Tahun Pelajaran 2021/2022¹³⁷

No	Mts	Jumlah	MA	Jumlah
1.	7.A	32	10 IPA 1	29
2.	7.B	32	10 IPA 2	29
3.	7.C	32	10 IPA 3	30
4.	7.D	31	10 BHS 1	34
5.	7.E	31	10 BHS 2	11
6.	7.F	31	10 BHS 3	17
7.	7.G	31	11 IPA 1	23
8.	7.H	31	11 IPA 2	21
9.	7.I	26	11 BHS 1	31
10.	8.A	29	11 AGM 1	21
11.	8.B	30	11 AGM 2	21

¹³⁶Ustadz Ihtiar, S.Pd, Wakil Urusan Kurikulum Kepondokan, Ruang Kepala MTs, diwawancara, 17 Oktober 2022.

¹³⁷Dokumen, Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada Tahun Pelajaran 2021/2022. IPA 3

12.	8.C	27	12 IPA 1	19
13.	8.E	30	12 IPA 2	17
14.	8.F	29	12 BHS	13
15.	8.G	27	12 AGM	25
16.	8.H	26		
17.	8.I	25		
18.	9.A	30		
19.	9.B	30		
20.	9.C	29		
21.	9.D	30		
22.	9.E	30		
23.	9.F	30		
24.	9.G	26		
25.	9.H	24		
	JUMLAH	753		371

Dari data tabel di atas maka jumlah Santri pada tahun pelajaran 2021/2022 tingkat Madrasah Tsanawiyah (753) sampai Madrasah Aliyah (371) total semua 1.124 Santri.

b. Kurikulum

Kurikulum adalah semua komponen yang ada di lembaga pendidikan mulai dari mata pelajaran, aktivitas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan administrasi, perencanaan sampai pada evaluasi yang dilakukan oleh seluruh komponen lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹³⁸

Prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan pesantren secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yakni prinsip umum yang meliputi; prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis, prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Sedangkan prinsip khusus mencakup prinsip yang berkenaan dengan tujuan Pendidikan pesantren prinsip yang berkenaan dengan pemilihan isi Pendidikan pesantren, prinsip yang berkenaan dengan

¹³⁸ Hardoyo, *Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Gontor*, Jurnal At-Ta'dib Vol.4 No.2 Sya'ban 1429 H

metode dan strategi proses pembelajaran pendidikan pesantren dan prinsip yang berkenaan dengan alat evaluasi dan penilaian pendidikan pesantren.

Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada sebagai mana diungkapkan oleh Ustadz Rianto, S.Pd Wakil Kepala Bidang Kurikulum bahwa kurikulum pondok terbagi menjadi dua bagian yaitu kurikulum madrasah dan kurikulum kepondokan, kurikulum madrasah mengacu pada kurikulum nasional dan kementerian Agama serta kepondokan yang bersifat akademik, yang dibagi menjadi beberapa bidang studi. Yakni, pertama, Bahasa Arab, meliputi, *al Imla'*, *al Insha'*, *Tamrin al Lughah*, *al mutala'ah*, *al Nahwu*, *al Sharf*, *al Balaghah*, *Tarikh al Adab*, dan *Al-Khat al Arabi*, yang mana semuanya itu disampaikan dengan menggunakan Bahasa Arab. Kedua, *Dirasah al Islamiyah*, yang meliputi, *al-Qur'an*, *al Tajwid*, *al Tauhid*, *al Tafsir*, *al Hadits*, *Mustalah al Hadits*, *al Fiqh*, *Usulul al Fiqh*, *al Fara'id*, *Tarikh al Islam*. Ketiga, Bahasa Inggris, meliputi, *Reading and Comprehension*, *Grammer*, *Composition*, dan *Dictation*. Keempat, Ilmu Pasti mencakup Berhitung dan Matematika, fisika, kimia, Kelima, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi biologi, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).¹³⁹

c. Metode

Sebagai pencetak manusia yang mandiri yang diharapkan dapat memimpin umat dalam menuju keridhaan Allah SWT, maka pondok pesantren bertugas untuk mengajarkan berbagai ilmu yang mendukung tugas dan kewajiban manusia tersebut, dalam proses pendidikan metode dapat dikatakan tepat guna bila mengandung nilai-nilai *intrinsik* dan *ekstrinsik* sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan oprasional dalam proses pendidikan. Ini karena proses kependidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam prbadi anak didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman,

¹³⁹ Ustadz Rianto, S.Ag, M.Pd, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Ruang Tamu Pondok, diwawancara, 17 November 2022.

bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu pada tuntunan hidup bermasyarakat.¹⁴⁰

Metode pembelajaran yang dikembangkan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada adalah metode klasikal, metode diskusi, metode penugasan, metode pelatihan, metode magang, metode pelibatan pada organisasi, dan metode pengajaran dengan keteladanan. Media yang diharapkan dikembangkan untuk sistem pendidikan di pondok pesantren adalah ketersediaan dan kelengkapan buku wajib dan buku penunjang di perpustakaan, tersedianya dan digunakannya fasilitas komputer, fasilitas internet, tersedianya fasilitas praktek ketrampilan. Sedangkan materi yang diharapkan dikembangkan di pondok adalah materi ketrampilan, materi kurikulum terpadu (*integrated Kurikulum*), materi peningkatan iman dan taqwa, materi teknologi informasi, dan materi yang terkait dengan kewirausahaan.¹⁴¹

Dengan penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan Santri dalam proses pembelajaran di kelas, mereka akan senang dan terus mengikuti pelajaran, namun yang terpenting dalam penggunaan metode tersebut adalah pengembangan model pendidik dalam proses pembelajaran.

Pengembangan model pendidik yang diharapkan adalah yang mempunyai kemampuan menyampaikan materi, mempunyai keahlian dan ketrampilan khusus, memiliki integritas moral dan keteladanan, menempuh jenjang pendidikan yang sesuai dengan bidang pengajaran.

d. Tujuan

Secara garis besar tujuan pendidikan pondok pesantren dapat dibagi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan tersebut dapat diasumsikan sebagai berikut; pertama tujuan umum membentuk mubaligh-mubaligh Indonesia berjiwa Islam yang Pancasila yang bertakwa, yang mampu baik rohaniyah maupun jasmaniah mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan dan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta negara, kedua tujuan khusus membina suasana hidup keagamaan

¹⁴⁰ Sigit Wahyono, *Inovasi Hidden curriculum pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti'annah Plangitan Pati)*, (Semarang : Skripsi, IAIN Walisongo, 2010)

¹⁴¹ TGH. Hasanain Djuaini, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*, pada tanggal 7 November 2022

dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa santri, memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam, mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah, mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya, memberikan pendidikan keterampilan, kesehatan, olahraga kepada santri, dan selalu mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.¹⁴²

Sedangkan tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada adalah mencetak Santri yang mukmin, taat menjalankan dan menegakkan syariat Islam, berbudi tinggi, berbadan sehat, berpikiran bebas, serta keimanan, mental, intelektual dan fisik para Santri menjadi baik, benar, indah, bermanfaat dan makmur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh TGH. Hasanaen Djuaini bahwa “Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW adalah menjadikan santri siap hidup di mana saja, menjadi manusia yang bahagia di dunia dan akhirat, mampu bersaing dengan siapa dan apa saja yang kesemuanya itu tercantum dalam panca jiwa pondok yakni jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa persaudaraan, jiwa kemandirian dan jiwa kebebasan atau kemerdekaan.”¹⁴³

Dengan demikian tujuan pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada tidak menuntut kemampuan kognitif Santri yang menghasilkan ijazah saja, namun semua santri dituntut memiliki rasa dan keterampilan dalam mengelola ilmu yang didapat agar bermanfaat bagi masyarakat tempat Santri berasal.

5. Kurikulum pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada

Dewasa ini pesantren dihadapkan pada banyak tantangan termasuk di dalam modernisasi pendidikan Islam. Dalam banyak hal sistem dan kelembagaan pesantren telah dimodernisasi serta disesuaikan dengan tuntutan pembangunan terutama dalam aspek-aspek kelembagaan sehingga secara otomatis akan mempengaruhi ketetapan kurikulum. Berdasarkan pendapat di atas bahwa kurikulum pada dasar merupakan seperangkat perencanaan dan

¹⁴² Raharjo, “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2019.

¹⁴³TGH. Hasanain Djuaini, Ketua Yayasan, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*, Sabtu, 19 November 2022

media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang diinginkan.¹⁴⁴

Istilah kurikulum menjadi populer di kalangan pendidikan Indonesia sejak tahun 1950-an yang diperkenalkan oleh para sarjana pendidikan lulusan Amerika Serikat, sebelumnya istilah yang digunakan adalah rencana pembelajaran. Kurikulum adalah alat untuk mengukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan, dengan menerapkan dan mengembangkan kurikulum yang baik dan benar maka apa yang menjadi tujuan pendidikan baik tujuan nasional, institusional maupun instruksional akan dapat tercapai.¹⁴⁵

Kurikulum adalah semua komponen yang ada di lembaga pendidikan mulai dari mata pelajaran, aktivitas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan administrasi, perencanaan sampai pada evaluasi yang dilakukan oleh seluruh komponen lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum Pendidikan pesantren adalah bahan-bahan pendidikan agama Islam di pesantren berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yg dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada santri dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan pesantren merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Adapun lingkup materi pendidikan pesantren adalah: Al-Quran dan Hadits, keimanan, akhlak, Fiqh/ibadah, dan sejarah dengan kata lain cakupan Pendidikan pesantren adanya keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri dan sesama manusia lain maupun lingkungannya.

Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra merupakan salah satu pondok pesantren bertipe modern yang memadukan tiga kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional (Standar Isi), Kurikulum Agama (Permenag) dan Kurikulum Kepondokan. Karena itu dalam sistem pembelajarannya semua mata pelajaran ketiga kurikulum tersebut diajarkan.

Muatan kurikulum nasional yang diberlakukan terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi,

¹⁴⁴ Rohinah M. Noor, *The Hidden Kurikulum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2020), 27-28.

¹⁴⁵ Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Mataram: 2019), 9.

Kimia, Geografi, Sejarah, Ekonomi, PKn, Penjaskes, Seni Budaya dan Keterampilan dan Muatan Lokal. Sedangkan Kurikulum Agama terdiri dari mata pelajaran Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Muatan kurikulum pondok pesantren yang diberlakukan terdiri dari dua yaitu kurikulum pondokan dan kurikulum keterampilan. Beberapa mata pelajaran yang masuk kurikulum pondokan adalah *Tafsir, Tajwid, Hadits, Tauhid, Nahwu, Sorof, Mutola'ah, Mahfudoh dan Imla'*. Sedangkan kurikulum keterampilan adalah Muhadatsah, *Speaking*, Hapalan Al-Quran, Hapalan Hadits, Pembinaan *Muhadarah* (latihan pidato), *Qira'ah* (seni baca Quran), dan Kaligrafi.

Kurikulum yang dimaksud meliputi empat komponen pokok, yaitu: materi dan program pendidikan, proses transformasi, tujuan pendidikan dan upaya pengembangan kurikulum. Yang secara garis besar mencakup pendidikan keimanan, pendidikan akhlakul karimah, pendidikan kebangsaan dan HAM, pendidikan keilmuan (kecerdasan dan tradisi intelektual), pendidikan kesenian dan keindahan, pendidikan kewiraswastaan, pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan dakwah dan kemasyarakatan, pendidikan kepemimpinan dan manajemen, dan pendidikan keguruan (khusus Santri *al tarbiyat al nisa'yah*).

Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra Narmada merupakan lembaga pendidikan keagamaan mengelola beberapa lembaga pendidikan yaitu Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang masing-masing memberlakukan kurikulum sesuai dengan tingkatan masing-masing yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka pihak pengelola pondok membagi program pembelajaran kedalam beberapa program diantaranya program pengembangan ilmu-ilmu dasar. Program pengembangan ilmu-ilmu dasar ini dimaksudkan sebagai pengembangan kemampuan Santri terhadap beberapa mata pelajaran pokok yang dianggap menjadi dasar bagi Santri untuk mempermudah mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang lain. Setidaknya ada empat mata pelajaran yang termasuk dalam kategori ilmu dasar yaitu; Matematika (berhitung), Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

Menurut Ustadz Ikhtiar, S.Pd sebagai Waka Kurikulum menyatakan bahwa program pengembangan ilmu-ilmu dasar ditujukan bagi Santri yang baru

masuk di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada pada awal semester ganjil, yaitu kelas VII MTs dan kelas IX MA. Program ini diberlakukan selama tiga bulan awal, atau sampai ujian tengah semester. Selama program ini berlangsung, Santri tidak diajarkan mata pelajaran-mata pelajaran lain, hanya memperdalam mata pelajaran matematika (berhitung), Bahasa Arab yang terbagi menjadi mata pelajaran *muhadatsah*, *nahwu*, *sorof*, *mutola'ah*, *imla'* dan *khot*, Bahasa Inggris yang terbagi menjadi mata pelajaran *Speaking*, *Reading dan Convertation*, dan Bahasa Indonesia.

Program pengembangan pembelajaran tersebut telah berlangsung kurang lebih lima tahun terakhir ini sudah berlangsung dan telah banyak manfaat yang dirasakan dengan program ini, diantaranya; tingkat kesiapan Santri untuk menerima pelajaran semakin baik khususnya mata pelajaran kebahasaan; daya serap Santri terhadap materi semakin cepat; dan kreativitas dan motivasi belajar Santri meningkat.¹⁴⁶

Selanjutnya program pengembangan pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang berlaku pada madrasah umumnya yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku dalam artian seluruh mata pelajaran yang terdapat di madrasah yang tidak menerapkan sistem pondok diajarkan di madrasah pondok.

Untuk kegiatan kepondokan pihak yayasan mengadopsi kurikulum kepondokan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, yang di kolaborasikan dengan Pondok Pesantren Darun Nahdlatain Pancor. Kolaborasi ini menghasilkan kegiatan-kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh Santri dengan nuansa yang berbeda seperti kegiatan sore hari kalau di Pondok Pesantren Darun Nahdlatain diisi dengan berbagai pengajian kitab-kitab kuning namun di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra di ganti dengan kegiatan bebas yang penting setiap Santri memiliki kegiatan.

Dengan berbagai program pengembangan tersebut Santri akan dapat mengikuti ujian nasional sama seperti madrasah di luar pondok, hal ini juga yang membedakan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra dengan Pondok Modern Gontor Ponorogo yang tidak mengikut sertakan santrinya untuk ujian nasional, bagi santri yang menginginkan ijazah dapat mengikuti ujian persamaan sesuai dengan tingkat madrasah yang sedang ditempuh.

¹⁴⁶Ustadz Rianto,S.Ag,M.Pd, S.Pd, Wakil Kurikulum Kepondokan, Ruang Kepala MTs, diwawancara, 8 November 2022.

Kegiatan kepondokan yang seluruhnya melibatkan peran aktif para Santri membuka peluang terjadinya perbuatan, perilaku, perasaan yang muncul dalam diri Santri akibat pengalaman mereka dalam melakukan suatu kegiatan, hal ini dapat dikategorikan sebagai *hidden* kurikulum. Beberapa aspek dan bentuk *hidden* kurikulum akan dibahas selanjutnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

Bentuk-Bentuk *Hidden* Kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada

Hidayat menjelaskan bahwa bentuk-bentuk *hidden* kurikulum bisa mencakup praktik, prosedur, peraturan, hubungan sosial dan struktur kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur guru dan siswa, penggunaan bahasa, buku teks, ukuran disiplin dan prioritas hukuman.¹⁴⁷

Dalam penelitian ini bentuk-bentuk *hidden* kurikulum lebih mengacu kepada aspek kultural, dimana sekolah menciptakan budaya yang baik untuk peserta didiknya, dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan. Dari teori yang sudah dikemukakan maka bentuk-bentuk *hidden* kurikulum yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bentuk *Hidden* Kurikulum Tadarus Al-Qur'an

Pengertian tadarus serta kaitannya dengan kegiatan membaca. Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwa yang dimaksud tadarus adalah kegiatan qira'ah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya.¹⁴⁸

Adapun asal kata Al-Qur'an sama halnya dengan kata qira'at yang merupakan masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an* (bacaan).³⁷

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tadarus Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama.

Dasar Tadarus Al-Qur'an terdapat dalam firman Allah Swt QS. An-Naml: 91-92

إِنَّمَا أَمْرُهُ أَنْ أُعْبِدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ (91)
وَأَنْ أَتْلُو الْقُرْآنَ فَمَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ (92)

Artinya: "... dan Aku diperintahkan supaya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri, Dan supaya Aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). (QS.

¹⁴⁷ Rakhmat Hidayat, Pengantar Sosiologi Kurikulum, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011),

¹⁴⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004),

An-Naml: 91-92)¹⁴⁹

Ustadz Abdul Aziz al-murady mengatakan : Kegiatan tadarus al-qur'an di Pondok pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada merupakan kegiatan wajib bagi santri karena dalam kegiatan ini para santri di ajarkan dan dilatih untuk benar-benar bisa fasih dalam membaca al-qur'an, bahkan dalam kegiatan tadarus ini para santri di erikan tugas menghafal al-qur'an bagi mereka yang sudah fasih tentunya dalam membaca al-qur'an.(w.5)¹⁵⁰

Tadarus al-qur'an menjadi salah satu identitas yang sangat melekat bagi pondok pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, setiap sore pukul 15.30-17.30 wita senin-kamis santri berkumpul di berugak-berugak yang ada di lingkungan pondok sesuai dengan kelompok masing-masing di pimpin oleh seorang mudabbir menyimak, memperbaiki bacaan al-qur'an, menerima setoran hafalan surat demi surat yang ada dalam al-qur'an. Bagi santri yang bakatnya dibagian tilawatil qur'an dipisahkan dengan halaqoh yang hanya belajar tartil, kegiatan ini berjalan dengan khidmat dan khusyu' apalagi suasana pondok masih sangat asri.¹⁵¹

B. Bentuk Hidden Kurikulum Shalat Berjamaah

Shalat menurut bahasa artinya do'a.¹⁵² dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan . shalla-yushallu-sholatan adalah akar kata shalata yang berasal dari bahasa arab yang berarti do'a atau mendirikan shalat. Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁵³

Kata jama'ah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul. Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.¹⁵⁴ Shalat jama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu satu sebagai imam dan satu sebagai makmum. Dengan maksud untuk beribadah

¹⁴⁹ Kementerian Agama, R. I. (2012). al-Qur'an dan Terjemah. *Cet. I.*

¹⁵⁰ Ustadz Abdul Azis Al-murody,S.HI,M.HI Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*,13 Oktober 2022.

¹⁵¹ *Observasi*,tanggal 9 November 2022.

¹⁵² Ahmad ridlo shohibil ulum, panduan lengkap fikih wanita, (Yogyakarta:MUEEZA,2017).

¹⁵³ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011)

¹⁵⁴ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009),

kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama.

Dasar hukum pelaksanaan Shalat Berjama'ah terdapat dalam Firman Allah Swt QS. An-Nisa 4: 102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا آسِنَّاتَهُمْ

Artinya: “Dan apabila engkau (Muhammad) berada ditengah- tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka (shalat) bersamamu dan menyandang senjata mereka. (QS. An-Nisa 4: 102)¹⁵⁵

Shalat berjama'ah merupakan salah satu program wajib di Pondok pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada yang di ikuti oleh semua santri dan pengasuh di masjid yang ada di Pondok, shalat berjama'ah ini sangat berdampak positif bagi kedisiplinan dan karakter para santri sehari-hari di pondok, shalat berjama'ah tentunya mempunyai hikmah yang sangat luar biasa apalagi hal ini mampu dilaksanakan dengan istiqomah.

Ust.Abdul Aziz Al-murody menyampaikan bahwa : Para santri sebelum azan di kumandangkan di masjid maka 15 menit sebelum azan mereka harus sudah berada di masjid untuk persiapan shalat berjama'ah, kegiatan ini para pengasuh di bantu oleh para santri senior untuk mengontrol ketertiban ibadah shalat berjama'ah sehingga para santri lebih khidmat dan khusyuk melaksanakan ibadah, sehingga mampu memperoleh hikmah dari shalat berjama'ah itu sendiri, santri sambil menunggu azan biasanya membaca al-qur'an, shalawatan sampai iqomah dikomandangkan.¹⁵⁶

Adapun Hikmah Shalat Berjama'ah, jika shalat dilaksanakan dengan baik dan konsisten maka akan terbina 7 disiplin dalam hidup yaitu:¹⁵⁷

a. Disiplin Kebersihan

Shalat menjadikan insane pengamalnya menjadi bersih dan tetap didalam kebersihan, baik badan, pakaian, maupun tempat, dan lingkungan. Hal ini membuat siapa saja yang shalat tubuhnya akan sehat, apalagi dilengkapi dengan gerakan-gerakan shalat yang sempurna.

b. Disiplin Waktu

¹⁵⁵ Kementerian Agama, R. I. (2012). al-Qur'an dan Terjemah. *Cet. I*.

¹⁵⁶Ustadz Abdul Azis Al-murody,S.HI,M.HI *Pengasuh Santri*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 13 Oktober 2022.

¹⁵⁷ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009),

Shalat membuat insan menjadi terbiasa dengan mengingat dan menjaga waktu shalat. Setiap kali mendengar komando, yaitu adzan, ia akan segera mematuhi komando itu. Hal ini secara berangsur-angsur akan membina disiplin waktu di dalam dirinya yang akan terealisasi dalam segala perbuatan dan perilakunya.

c. Disiplin Kerja

Shalat membuat pengamalnya menjadi tertib dan tekun dalam mendirikan shalatnya. Sebab, di dalam pengamalan shalat, setiap orang harus taat kepada aturan kerja shalat yang ditetapkan.

d. Disiplin Berfikir

Shalat akan membimbing para pengamal yang berilmu, kearah kemampuan berkonsentrasi dalam munajah dengan Tuhan melalui pembinaan kekhusyuan yang bersungguh-sungguh dan konsentrasi. Kekuatan konsentrasi itulah yang akan termanifestasi dalam disiplin berfikir dan mendisiplinkan daya fikiran.

e. Disiplin Mental

Shalat akan membimbing kearah menemukan ketenangan batin, ketentraman psikologis dan keteguhan mental. Dengan mental yang teguh itu, tidak akan mudah tergoda oleh gemerlapnya materi duniawi.

f. Disiplin Moral

Shalat akan membina insane pengamalnya menjadi manusia yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia, ia akan terhindar dari perbuatan-perbuatan rendah yang terkategori moral atau asusila, karean shalatnyaitu akan senantiasa membentenginya dari segala perbuatan keji dan munkar.

g. Disiplin Persatuan

Shalat akan membuat insan pengamalnya menjadi rajin mengikuti shalat berjama'ah, baik di dalam rumah tangganya maupun di masjid atau lainnya, shalat berjama'ah di dalam rumah tangga akan membina persatuan antar anggota keluarga. Shalat berjama'ah di masjid akan membina persatuan seluruh anggota masyarakatnya.

C. Bentuk Hidden Kurikulum Berjabat Tangan

Arti Jabat Tangan atau Salaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah saling menyalami, memberi salam dengan saling berjabat tangan ketika bertemu mereka-sebelum berpisah.¹⁵⁸

Secara definisi, berjabat tangan adalah menggenggam atau meletakkan tangan orang lain di tangan kita. Al-Hattab mengatakan: Para ulama kami (Malikiyah) mengatakan, *“Jabat tangan artinya meletakkan telapak tangan pada telapak tangan orang lain dan ditahan beberapa saat, selama rentang waktu yang cukup untuk menyampaikan salam.”*¹⁵⁹

Berjabat tangan juga merupakan salah satu ciri orang yang memiliki kelembutan hati. Dengan berjabat tangan akan menghilangkan permusuhan dan kedengkian di dalam hati.

Dasar hukum diperbolehkannya berjabat tangan menurut Yusuf Qordhawi menerangkan kebolehan berjabat tangan dengan syarat tidak ada syahwat dan terhindar dari fitnah. Karena baginya di zaman sekarang ini selama bukan merupakan hal yang keji dan mungkar, maka tidak ada hal yang mempersoalkan hal tersebut, bahkan sebaliknya salaman ini akan menimbulkan hal yang baik, karena selain untuk menjaga tali silaturahmi salam ini tentunya akan menambah erat rasa kekeluargaan antar pelakunya. Berikut merupakan Adab-Adab Berjabat Tangan:

1. Berjabat tangan atas kemauan sendiri, tanpa ada yang memerintah.
2. Bagi wanita yang bukan muhrimnya, cukup memberikan penghormatan dengan mengangkat kedua tangan tanpa mencium kening.
3. Berjabat tangan disertai dengan mengucapkan salam.
4. Mencium tangan dengan menggunakan kening.
5. Menundukkan kepala sedikit tanpa membungkukkan badan ketika bersalaman, karena ditakutkan menyebabkan kesombongan.
6. Tidak sampai menimbulkan sikap mengagungkan orang yang dicium.¹⁵⁹

Ust Abdul Aziz Al-Murody mengatakan : kita tahu bahwa dengan berjabat tangan antara

¹⁵⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 2008)

¹⁵⁹ Yusuf Qordhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Cet. 3

sesama akan menjalin tali silaturahmi dan menghilangkan rasa kedengkian yang ada di dalam hati seseorang, tapi hal itu juga harus sesuai dengan adab-adab yang telah ditentukan dalam islam. Jika dikaitkan dengan pembentukan karakter peserta didik di pondok maka mereka akan terbiasa menghormati orang yang lebih tua terutama orangtua ketika berada di rumah dan ustadz ketika di pondok, degan berjabat tangan dengan teman sebaya akan semakin memperkuat tali silaturahmi.w.5.¹⁶⁰

D. Bentuk Hidden Kurikulum Yaumiah Wa Lailah

Bentuk-bentuk *hidden* kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada, maka hasil yang diperoleh yaitu; aktivitas Santri di mulai pada pukul 04.00 para petugas piket malam membangunkan para Santri untuk persiapan sholat subuh berjamaah, beberapa Santri langsung menuju ke masjid pondok dan melakukan sholat tahajjud dan witr, sebagian lagi belum bangun, tepat pukul 05.00 bel berbunyi menandakan seluruh Santri harus telah berada di masjid dan kegiatan sholat subuh dimulai, kegiatan sholat berjamaah berakhir hingga pukul 05.35 dan di lanjutkan dengan kegiatan pagi. Kegiatan pagi diawali dengan pembersihan halaman oleh petugas piket, dan tepat pukul 06.00 para Santri yang menjadi anggota grup drumband berlatih sampai pukul 07.00, dan dilanjutkan dengan sarapan pagi sampai pukul 07.30. kegiatan selanjutnya adalah belajar formal dalam kelas sampai pukul 13.15 yang dilanjutkan dengan shalat Dhuhur berjamaah dan makan siang. Pukul 14.00 sampai 15.30 adalah kegiatan bebas bagi Santri yang mau mengikuti kegiatan ekstra disilahkan. Selanjutnya pukul 15.30 sampai 16.15 sholat Ashar berjamaah. Selesai shalat para Santri kembali melakukan aktivitas kegiatan yang disukai seperti qasidah, menyulam, menghias benda, membaca dan kegiatan-kegiatan lain yang telah disusun pengurus OSNH. Pada pukul 18.00 bel tanda masuk masjid berbunyi untuk melaksanakan shalat Magrib berjamaah yang dilanjutkan dengan membaca Hizib Nahdlatul Wathan dan mengaji sampai dengan waktu sholat Isya tiba. Pada pukul 19.30 aktivitas sholat berjamaah berakhir dan para Santri dipersilahkan untuk makan malam. Pukul 20.00 bel berbunyi dan seluruh Santri kelas 1 sampai kelas 4 mengikuti kegiatan *muhadoroh* (latihan pidato) yang berakhir tepat pukul 22.00. selanjutnya istirahat malam dan kegiatan dilanjutkan pada esok hari pukul 04.00 pagi.¹⁶¹

¹⁶⁰ Ustadz Abdul Azis Al-murody,S.HI,M.HI *Pengasuh Santri*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*,13 Oktober 2022.

¹⁶¹ *Observasi*, selasa 01 November 2022

Hasil observasi peneliti ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan *ustadz* Juliadi yang menyatakan bahwa “Santri dibangunkan pada jam 04.00 untuk persiapan sholat subuh berhubung sholat berjamaah dilakukan pada pukul 05.15, maka banyak Santri yang mengisi dengan sholat sunnah Tahajjud, Hajat, Wittir dan mengaji, setelah selesai sholat subuh biasanya ada latihan ekstra untuk anggota drumband kalau tidak Santri mengisi dengan persiapan kegiatan formal belajar seperti biasa di kelas.”¹⁶²

E. Bentuk Hidden kurikulum Muhadharoh ,Muhibbah dan Musyarifah

Setelah selesai sholat dhuhur berjamaah Santri melakukan berbagai aktivitas yang tidak diatur oleh pondok seperti; mempersiapkan diri untuk kegiatan *muhadhoro* dengan menghafal teks yang telah dibuat, sebagian membaca di perpustakaan yang ada di depan kelas, beberapa Santri merawat bunga yang ditanam di taman depan kamar, Santri yang menjadi pengurus OSNH bagian bahasa mempersiapkan kosakata dalam bahasa Inggris yang akan diberikan pada Santri kelas 1 sampai dengan 4, dan beberapa lagi berkonsultasi dengan *ustadzah* pelajaran yang belum dimengerti di kelas tadi. Pukul 15.30 bel berbunyi yang menandakan para Santri bersiap sholat ashar berjamaah yang berakhir pukul 16.00, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian kosakata dalam bahasa Inggris (*vocablory*) dan dilanjutkan dengan kegiatan pramuka yang diikuti seluruh Santri yang berakhir pada pukul 17.30, kemudian pada pukul 18.00 Santri diharuskan telah berada di masjid untuk berjamaah sholat maghrib.¹⁶³

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW TGH. Hasanain mengatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan yang tidak terdapat dalam kurikulum tertulis atau kurikulum resmi yang ditetapkan pemerintah inilah Pondok Pesantren Nurul Harmain NW dikenal baik nasional maupun internasional, yaitu dengan adanya kegiatan yang menurut saya merupakan *hidden kurikulum* yaitu setiap santri baik putra maupun Putra diwajibkan atau diberi tanggung jawab untuk menanam dan membesarkan berbagai macam tanaman yang bermanfaat, baik sebagai obat maupun sebagai kebutuhan komersil. Hal ini terus dilaksanakan pada saat santri pulang ke rumah berlibur maupun setelah mereka tamat dari pondok ini dan masih ada satu kegiatan lagi yang perlu dicatat yaitu adanya program *Muhibbah* dan *Musyarifah*. Kedua program ini merupakan kegiatan baru *muhibbah* adalah mengirim atau

¹⁶²Ustadz Juliadi, Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 2 November 2022.

¹⁶³ Oservasi, selasa 10 November 2022

mendelegasikan beberapa orang santri atau Santri untuk belajar pada pondok pesantren lain baik yang ada di Pulau Lombok maupun di luar semua tergantung pada pilihan mereka, sedangkan *musyarrafah* merupakan pengarah atau bimbingan pada setiap kamar yang berisi cerita-certia atau nasehat-nasehat yang mulia yang bermanfaat bagi Santri, Disamping itu ada *Qiyamul lail*, *muhadhoro*, dan masih banyak lagi yang menurut saya sangat perlu digali. Satu hal lagi dalam *hidden kurikulum* yang ada di pondok ini adalah adanya ustadz/ustadzah yang *stan by* selama 24 jam memberikan berbagai jawaban yang ditanyakan atau berbagai permasalahan yang terjadi baik di kamar maupun di kelas oleh Santri.(w.1)¹⁶⁴

Demikian halnya apa yang diungkapkan oleh TGH. Khairi Habibullah (Pimpinan Pondok Putra) bahwa:

“Sebenarnya kalau kita kumpulkan segala macam aktivitas, kegiatan yang ada di pondok ini tidak terlepas dari enam point yaitu aqidah syariah, ibadah yang istiqomah, pembelajaran baik tsanawiyah maupun aliyah di kelas, penguasaan kebahasaan baik Arab maupun Inggris, kepemimpinan dan pemanfaatan tehnologi. Saat sekarang ini di kelas-kelas banyak buku yang ada di rak-rak itu adalah untuk memberikan kepada Santri untuk gemar meBaca dan meluangkan waktu kosong untuk membaca. Pengenalan tehnologi yang diajarkan disini tidak semata-mata untuk menggunakan dengan tidak mencoba sehingga mereka memiliki pemahaman yang cukup. Kegiatan yang menurut saya termasuk model *hidden kurikulum* adalah seperti dalam kurikulum hanya memberikan tema besar belajar TIK tentang *word*, *excel* dan *power point*, namun para Santri mengembangkan pengetahuan mereka dengan menambah materi karena dianggap kebutuhan seperti *corel drow*, teknik mendabing suara, cara memberikan intro pada suatu drama, dan masih banyak lagi yang lain. Satu lagi anak-anak itu telah membuat semacam tabloit pondok yang menurut saya tidak ada kurikulum seperti itu baik nasional, agama maupun kepondokan, mereka mengatur sendiri apa yang akan dibahas. Dengan adanya tabloid ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk berekspresi dalam bentuk tulisan disamping itu dapat menghargai hasil karya teman lain dan yang tidak kalah pentingnya adalah kesenangan dalam membaca semua ilmu yang di butuhkan.(w.2)¹⁶⁵

Perpustakaan UIN Mataram

¹⁶⁴TGH. Hasanain, Ketua Yayasan, Rumah TGH. Hasanain , *diwawancara*, 22 Oktober 2022

¹⁶⁵TGH. Khairi Habibullah, Ketua Pondok Putra, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 7 November 2022.

BAB III

Model Hidden Kurikulum Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada

Model merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. *Model hidden* kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tantangan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru yang tidak terdapat dalam kurikulum resmi, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.¹⁶⁶

Dalam pelaksanaan *model hidden* kurikulum diperlukan komitmen yang tinggi dari semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti para *ustadz* dan *ustadzah* sebagai salah satu implementator kurikulum. Setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi *model hidden* kurikulum antara lain dukungan yayasan pondok pesantren, dukungan rekan-rekan sejawat atau guru dan dukungan internal dalam kelas.

Pendidikan di pondok pesantren mengintegrasikan pendidikan ilmu agama dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari melalui komunitas pesantren sebagai kader pencetak calon ulama yang intelek. Strategi pendidikan dan kaderisasi dakwah dilaksanakan melalui pendidikan Al-Quran dan As-sunnah agar menjadi generasi yang memiliki kesamaan wawasan, pemikiran, sikap dan integritas serta loyalitas yang tinggi dalam berdakwah.

Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang tidak pernah berhenti dengan inovasi peningkatan mutu pendidikan. Beberapa komponen penting yang dikembangkan dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan program pengembangan ilmu-ilmu dasar.

Program pengembangan ilmu-ilmu dasar maksudnya adalah pengembangan kemampuan santri terhadap beberapa mata pelajaran pokok yang dianggap menjadi *basic* bagi seorang Santri untuk mempermudah mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang lain. Ada empat mata pelajaran yang termasuk dalam kategori ilmu dasar yaitu; Matematika, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

¹⁶⁶ Fifi Nofiaturrmah, "Metode Pendidikan Karakter di Pesantren", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, Nomor 2, Desember 2014.

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ikhtiar menyatakan bahwa “Program pengembangan ilmu-ilmu dasar ditujukan bagi Santri yang baru masuk di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra Narmada pada awal semester ganjil, yaitu kelas 7 MTs dan kelas 10 MA.”¹⁶⁷ Program ini diberlakukan selama tiga bulan awal, atau sampai ujian tengah semester. Selama program ini berlangsung, Santri tidak diajarkan mata pelajaran lain, hanya memperdalam lima mata pelajaran tersebut setiap harinya.

Program ini sudah berlangsung selama tiga tahun terakhir. Banyak manfaat yang dirasakan dengan program ini, diantaranya; (a) tingkat kesiapan siswa untuk menerima pelajaran semakin baik; (b) daya serap siswa terhadap materi semakin cepat; (c) kreativitas dan motivasi belajar siswa meningkat.

Menurut Ustadz Iktiar bahwa : Dengan adanya sistem integrasi pendidikan yang menggunakan tiga kurikulum tersebut yaitu kurikulum nasional, kurikulum Pondok dan kurikulum kementerian agama maka pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang mampu bertahan dan tetap eksis di tengah arus globalisasi, kurikulum nasional digunakan untuk mempersiapkan Santri berkompetisi menjadi orang yang benar-benar ahli dibidangnya, kurikulum kementerian agama untuk mempersiapkan Santri menjadi orang yang mampu berdakwah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam bidang keagamaan. Kurikulum pondok yang diberlakukan adalah untuk mempersiapkan Santri menjadi orang yang siap pakai dalam segala hal. Karena itu model kurikulum hendaknya mengacu pada kegiatan atau hal-hal yang bermanfaat bagi Santri.(w.4)¹⁶⁸

Model kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tantangan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah. Maka peneliti menganggap bahwa model *hidden* kurikulum merupakan suatu penerapan ide, konsep, program atau kegiatan yang diselenggarakan namun tidak ada ketentuan resmi atau kurikulum tertulis mengenai hal tersebut yang menyebabkan terjadinya perubahan baik tingkah laku maupun cara pandang seseorang dalam hal tertentu.¹⁶⁹

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan bahwa di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada tidak lagi ditemukan model pondok tradisonal dengan

¹⁶⁷Ustadz Iktiar, Waka Urusan Kurikulum, Ruang Tamu, *diwawancara*,10 Oktober 2021.

¹⁶⁸ Ustadz Iktiar, Waka Urusan Kurikulum, Ruang Tamu, *diwawancara*,10 Oktober 2021.

¹⁶⁹ Yuliana, L., Muhajir, M., & Apud, A. (2021). Peran Core Dan Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Qathrunâ*, 8(2), 85-105.

sistem pembelajaran sorogan dan wetonan. Pengelolaan pendidikan dan pengajaran dilakukan dengan dua sistem pokok, yaitu pengelolaan pendidikan formal dalam bentuk madrasah atau sekolah, dan pengelolaan pendidikan dan pengajaran di luar jam pelajaran formal dalam bentuk pembinaan atau kegiatan-kegiatan.¹⁷⁰

Pengelolaan pendidikan formal di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada dilakukan oleh lembaga khusus, yaitu Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Menurut TGH. Khairi Habibullah, bahwa “Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra telah terakreditasi dengan nilai A.”¹⁷¹

Adapun sistem pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di Pesantren Nurul Haramain adalah perpaduan dari tiga sistem yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Pondok Pesantren Darul Nahdlatain NW, dan Pemerintah (Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan). Gabungan dari ketiga sistem ini dipadukan sedemikian rupa dalam lingkungan pondok pesantren yang dikelola selama 24 jam. Dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo inilah Pondok Pesantren Nurul Haramain NW mengambil sistem pembinaan asrama yang terkenal sangat disiplin.

TGH. Khairi menyatakan bahwa “Seluruh Santri dibina dan didik dengan aturan yang sangat ketat mulai dari disiplin pribadi sampai cara berorganisasi. Disiplin bahasa misalnya, para Santri diwajibkan menggunakan dua bahasa sebagai bahasa percakapan sehari-hari yaitu bahasa Arab dan Inggris yang diatur masing-masing dua minggu bahasa Arab dan dua minggu lagi bahasa Inggris.(w.2)”¹⁷²

Di samping itu Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada juga mengadopsi beberapa mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern Darussalam Gontor, seperti *Mutollah*, *Mahfudat*, *Balagoh Bayan*, *Ma’ani*, dan *Badi’*, *al Imla’*, *al Insyah’*, *Durus al Lughoh*, *Reading*, *Conversation*.¹⁷³

Sedangkan dari Pondok Pesantren Darul Nahdlatain Pancor Pondok Pesantren Nurul Haramain mengadopsi pembelajaran kitab kuning, muatan lokal

¹⁷⁰ Observasi ,Rabu, 07 Juli 2022

¹⁷¹TGH. Khairi Habibullah, Ketua Pondok Putra, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, Selasa 8 November 2022.

¹⁷² TGH. Khairi Habibullah, Ketua Pondok Putra, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, Selasa 8 November 2022.

¹⁷³ Ustadz Rianto,S.Ag,M.Pd, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 17 November 2022.

berupa ke-NW-an. Tidak bisa dipungkiri bahwa Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada merupakan pondok pesantren yang berafiliasi ke Nahdlatul Wathan, karena itu tidak dapat melepaskan diri dari ikatan-ikatan organisasi yang telah ditetapkan pengurus pusat Nahdlatul Wathan. Disamping itu sekali seminggu diadakan pembacaan hizib, yaitu bacaan Hizib Nahdlatul Wathan yang ditulis oleh pendiri Nahdlatul Wathan TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Pancor.¹⁷⁴

Hasil wawancara, Observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti dalam meneliti bagaimana *model hidden* kurikulum pada Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada dapat dilihat bahwa kegiatan-kegiatan atau program yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut termasuk dalam kategori *hidden* kurikulum. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya dokumen tertulis yang menyatakan bahwa kegiatan atau program tersebut masuk dalam kurikulum resmi, bahkan beberapa kegiatan merupakan peninggalan dari senior Santri sebelumnya.¹⁷⁵

Penerapan kurikulum resmi hanya diberlakukan pada saat Santri berada dalam kegiatan formal seperti di kelas, yang terikat pada kurikulum nasional, kurikulum kementerian agama dan kurikulum pondok sendiri. Akan tetapi kegiatan di luar kelas (asrama) merupakan kegiatan yang dianggap dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga apa yang dinyatakan oleh TGH. Hasanaen sebagai pimpinan Yayasan bahwa “Pondok sangat terbuka pada masukan dan kritikan dari siapa saja yang menyangkut kegiatan kepondokan, apabila kegiatan tersebut baik bagi Santri tidak membutuhkan biaya besar dan waktu yang dibutuhkan relatif mencukupi maka akan dilaksanakan.”¹⁷⁶

Hal senada juga dinyatakan oleh TGH. Khairi Habibullah yang menyatakan bahwa Model *hidden* kurikulum di Pondok dapat dilihat pada cara pengambilan kebijakan yang dilaksanakan baik di Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah, seorang Santri yang dengan ketekunan mengikuti suatu kegiatan kemudian menyebabkan terjadinya insiden atau kerusakan pada fasilitas pondok sama sekali tidak dipermasalahkan karena itu bagian dari pendidikan. Atau kegiatan yang spontan sifatnya seperti berkemah atau *out bond*

¹⁷⁴ Observasi pada hari Senin, 7 November 2022.

¹⁷⁵ Observasi pada hari Senin, 7 November 2022.

¹⁷⁶ TGH. Hasanaen, Ketua Yayasan, Rumah Ketua Yayasan, *diwawancara*, 8 April 2022.

akan segera direspon positif selama tujuan dan kegiatan tersebut jelas penanggung jawabnya.”¹⁷⁷

TGH.Hasanain Djuaini mengatakan bahwa : Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada telah menerapkan *hidden* kurikulum sejak awal berdiri yaitu tahun 1995. *Hidden kurikulum* dilaksanakan untuk mengolah ranah afektif dan psikomotorik para Santri. Dalam melaksanakan *hidden kurikulum* ini, Pondok Pesantren dibantu oleh Santri yang menjadi pengurus OSNH dan para pengasuh dengan menggunakan pengawasan dan pembelajaran secara menyeluruh selama 24 jam yang berfungsi untuk mengawasi dan membimbing para Santri dalam menyelesaikan permasalahan, mencari inspirasi, memupuk rasa tanggung jawab dan menciptakan kehidupan sesuai dengan yang diinginkan.(w.1)¹⁷⁸

Pelaksanaan *hidden* kurikulum dapat dilakukan di kelas, di asrama, dalam Organisasi Santri, Gerakan kepramukaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai organisasi lain yang ada. Di pondok atau asrama, kurikulum ini dilaksanakan selama 24 jam per hari, selama waktu tersebut para Santri mendapatkan pendidikan bagaimana mempertahankan hidup ditengah persaingan global yang dapat menimbulkan dekadensi moral yang akan dihadapi ketika berada di tengah-tengah masyarakat sekitar lingkungannya.¹⁷⁹ Santri yang telah duduk di kelas 5 (kelas XI MA) mendapat tanggung jawab dari Pengasuh Pondok untuk menjadi pengurus Organisasi Santri yang mencakup segala aspek kehidupan di dalam maupun luar asrama, mereka sangat diharapkan terdidik untuk dapat menjadi pemimpin yang cerdas dan baik. Mereka dituntut sewaktu-waktu untuk dapat menjadi orang tua tempat Santri berkeluh kesah atau berdiskusi dalam suatu kegiatan. Mereka juga diharapkan menjadi ‘kakak’ bahkan ‘teman’ bagi seluruh Santri yang ada di pondok pesantren.¹⁸⁰

Sedangkan anggota asrama adalah para Santri kelas 1 - 4 (kelas VII – X) yang perlu memperoleh bimbingan, pengawalan, motivasi bahkan kadang-kadang perlu *shock therapy* dalam menjalankan kehidupan di pondok pesantren. *shock therapy* yang dimaksud adalah pemberian hukuman atau ganjaran bagi Santri yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan. Hukuman yang

¹⁷⁷ TGH. Khairi Habibullah, Ketua Pondok Putra, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, Selasa 8 November 2022.

¹⁷⁸ TGH. Hasanain Djuaini, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*, pada tanggal 7 November 2022.

¹⁷⁹ TGH. Khairi Habibullah, Ketua Pondok Putra, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, Selasa 8 November 2022.

¹⁸⁰ Ustadz Abdul Azis Al-murody,S.HI,M.HI Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*,13 Oktober 2022.

diberikan dapat berupa hafalan surat-surat dalam Al-Quran, menulis kaligrafi, diskor selama beberapa hari bahkan dikelurkan dengan tidak hormat apabila melakukan pelanggaran berat.¹⁸¹

Sebagaimana diungkapkan oleh Pirmawan Putre Jaye bahwa “Santri yang melanggar aturan pondok akan mendapat hukuman sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilanggar, misalnya melanggar bahasa, maka dia harus menghafal 10 kosakata bahasa Arab atau Inggris dan membuatnya dalam kalimat”.¹⁸² Hal ini juga dikatakan oleh TGH. Khairi “Hukuman yang diberikan sifatnya mendidik yang telah disepakati Santri dalam rapat pengurus yang dilaksanakan pada akhir semester ganjil”.¹⁸³

Kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada merupakan kurikulum seimbang. Tidak membedakan antara program kurikuler dengan ekstrakurikuler. Seimbang yang dimaksudkan disini bukan berarti lima puluh persen-lima puluh persen atau seratus persen-seratus persen melainkan semuanya dipentingkan, diperhatikan dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja Santri. Karena dipentingkan, diperhatikan, dan keduanya saling mempengaruhi, maka kurikulum tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh (*integrated*) dan menyeluruh (*comprehensive*). Program kurikuler tidak lebih utama daripada ekstrakurikuler atau sebaliknya.

Jadi kegiatan dalam kelas maupun luar kelas sama pentingnya. Bahkan dalam kasus-kasus tertentu, untuk kepentingan tertentu, bisa jadi kelas diliburkan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pada acara pergantian pengurus OSNH (Organisasi Santri Nurul Haramain), penerimaan tamu baik lokal maupun internasional, pekan perkenalan Khutbatul‘Arsy, dan apel tahunan. Dengan meliburkan kelas untuk kepentingan tertentu, itu menandakan bahwa derajat kurikuler dan ekstrakurikuler sama (seimbang).¹⁸⁴

Integrasi kegiatan kulikuler dengan ekstrakurikuler dapat dilihat dari aspek pengembangan potensi Santri, baik dalam ubudiyah, mental, sosial, maupun intelektual. Santri memperoleh pelajaran agama seratus persen dan pelajaran umum seratus persen. Dua hal tersebut dapat dilakukan dengan mudah karena seluruh Santri berada dalam asrama selama 24 jam per hari yang

¹⁸¹ H.Ahmad Dahlan,SH, Kepala MA Putra, Ruang Kepala MA , *diwawancara*, Tanggal 10 Oktober 2022 pukul 09.30 wita.

¹⁸²Pirmawan Putre Jaye, Pengurus OSNH, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 7 November 2022.

¹⁸³TGH. Khairi Habibullah, Ketua Pondok Putra, Ruang Kepala Tamu Pondok, *diwawancara*, Selasa 8 November 2022.

¹⁸⁴Ibid.

terintegrasikan pada tri pusat pendidikan; rumah, madrasah, dan masyarakat dengan dilandasi oleh falsafah hidup pondok yang secara tidak sadar telah diajarkan oleh *ustadz* dan *ustadzah* di dalam kelas melalui mata pelajaran agama dan umum yang kemudian diterapkan oleh seluruh santri pada kehidupan sehari-hari. Misalkan, pelajaran *mutala'ah*, *mahfudat*, dan *hadist* mengajarkan tentang akhlaqul karimah, sedangkan pelajaran bahasa Inggris mengajarkan tentang kedisiplinan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada dapat tercapai sesuai yang diinginkan atau diarahkan¹⁸⁵.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustadz Juliadi sebagai pengasuh pondok bahwa:

“Setiap Santri dalam melaksanakan segala kegiatan selalu dipantau 24 jam tidak terbatas pada kegiatan dalam kelas maupun luar kelas, semua kegiatan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Bagian Pramuka contohnya apabila telah memprogramkan kegiatan kemah bakti yang melibatkan semua Santri, maka pondok akan memberikan dispensasi tidak belajar selama kegiatan dilaksanakan, yang penting kegiatan itu dipersiapkan sebaik mungkin lengkap dengan persiapannya, nah ini juga yang anda lihat sekarang ini kami bersama teman-teman sedang mempersiapkan sebanyak 42 Santri untuk mengikuti lomba LKBB di tingkat Kabupaten Lombok Barat yang akan dilaksanakan minggu depan, jadi Santri yang ikut lomba itu mereka hanya fokus pada minggu”(w.6)¹⁸⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh TGH. Kahairi bahwa “Semua kegiatan Santri yang sifatnya mendesak dan segera maka semua Santri diharuskan ikut berpartisipasi dan kelas di liburkan”¹⁸⁷

Dari hasil Penelitian di lapangan peneliti menemukan ada beberapa bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang menjadi bagian dari model *hidden kurikulum* yang mencakup:

1. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan Santri secara individual, kelompok dan atau klasikal melalui penyelenggaraan: (a) Pembimbingan Santri yang bermasalah dan membutuhkan konseling, (b) kegiatan ekstra kurikuler seperti kepramukaan, PMR, drumband, seni dan lain-lain ;

¹⁸⁵ Ustadz Rianto,S.Ag,M.Pd, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 17 November 2022.

¹⁸⁶Ustadz Juliadi, Pengurus Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, Senin, 30 April 2022.

¹⁸⁷TGH. Khairi Habibullah, Ketua Pondok Putra, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, Selasa 8 November 2022

2. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut, (a) rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: senam, lari pagi, ibadah khusus keagamaan bersama (shalat berjamaah, *shalat tahajjud*, *shalat witr*), keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri; (b) spontan, adalah kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri di dapur atau kamar mandi, mengatasi silang pendapat pada saat musyawarah; dan (c) keteladan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.¹⁸⁸

Pengalaman belajar di pondok pesantren yang diperoleh Santri merupakan kumpulan dari berbagai hasil belajar yang dialami dari interaksi Santri dengan sumber belajar dan seluruh warga pondok pesantren.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh TGH. Hasanaen bahwa “ Pengalaman Santri dalam mengikuti berbagai kegiatan berpengaruh terhadap perilaku dan cara berpikir mereka, mereka melihat perilaku *ustadz* dan *ustadzahnya*. Disini tenaga pengajar harus rapi, bersih, pakai dasi dan sepatu tidak boleh semanya baik dalam berpakaian maupun bertindak, demikian juga Santri yang menjadi pengurus OSNH merupakan orang-orang pilihan yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang lebih dibandingkan Santri yang lain”¹⁸⁹

Dengan demikian, pengalaman belajar melalui *hidden* kurikulum merupakan pengalaman belajar yang tidak direncanakan dan dapat dihasilkan tidak hanya dari interaksi Santri dengan *ustadz* dan *ustadzahnya*, melainkan juga interaksi dengan sesama Santri, dan interaksi Santri dengan tenaga administrasi atau karyawan. Seperti juga interaksi dengan *ustadz* dan *ustadzah*, interaksi antar teman sebaya juga dapat menghasilkan teladan moral dan sosial. Hasil yang demikian, sesungguhnya dalam kegiatan pengembangan diri dapat terjadi dalam kegiatan yang bersifat terjadwal, yakni kegiatan pengembangan diri yang bersifat spontan dan keteladanan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan TGH, Hasanaen Djuaini.

Menurut TGH. Hasanaen bahwa “Dengan kegiatan yang tidak terdapat dalam kurikulum tertulis atau kurikulum resmi yang ditetapkan pemerintah inilah Pondok Pesantren Nurul Harmain NW dikenal baik nasional maupun internasional, yaitu dengan adanya kegiatan yang menurut saya merupakan *hidden* kurikulum yaitu setiap santri baik putra maupun Putra diwajibkan atau diberi tanggung jawab untuk menanam dan membesarkan berbagai macam tanaman yang bermanfaat, baik sebagai obat maupun sebagai kebutuhan

¹⁸⁸ *Observasi* pada hari Senin, 7 November 2022.

¹⁸⁹ TGH. Hasanaen Djuaini, Ketua Yayasan, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*, Sabtu, 28 April 2022.

komersil. Hal ini terus dilaksanakan pada saat santri pulang ke rumah berlibur maupun setelah mereka tamat dari pondok ini dan masih ada satu kegiatan lagi yang perlu dicatat yaitu adanya program *Muhibbah* dan *Musarifah*. Kedua program ini merupakan kegiatan baru *muhibbah* adalah mengirim atau mendelegasikan beberapa orang santri atau Santri untuk belajar pada pondok pesantren lain baik yang ada di Pulau Lombok maupun di luar semua tergantung pada pilihan mereka, sedangkan *musarifah* merupakan pengarahan atau bimbingan pada setiap kamar yang berisi cerita-certia atau nasehat-nasehat yang mulia yang bermanfaat bagi Santri, saya rasa itulah salah satu dari sekian banyak kegiatan yang masuk dalam kurikulum pondok (w.1).¹⁹⁰

Disamping bentuk pelaksanaan kegiatan seperti yang telah disebutkan di atas, peneliti juga menemukan adanya beberapa fenomena yang dapat menciptakan peluang terjadinya pengembangan diri Santri yang dapat dikatakan sebagai bagian dari *hidden* kurikulum yang akan mempengaruhi perilaku Santri di pondok.¹⁹¹ hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Dede Rosyada bahwa “*Hidden* kurikulum secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola intraksi guru dengan siswa dalam dan di luar kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horisontal mereka”, fenomena tersebut antara lain:

1) Hubungan Santri dengan *ustadz* dan *ustadzah*

Santri mempunyai waktu yang sangat banyak untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas bersama *ustadz* dan *ustadzah* dan teman sebayanya. Hubungan yang terjadi di antara mereka meskipun telah dirancang oleh *ustadz* dan *ustadzah* melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam skenario pembelajaran, namun aktivitas yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian besar tidak tertuang secara lengkap, dengan kata lain kegiatan yang tertulis tidak sesuai dengan pelaksanaan yang telah ditulis dalam RPP. Hal demikian dapat dimaklumi, bahwa di dalam komponen kegiatan pembelajaran yang direncanakan atau ditulis sifatnya juga masih global meskipun RPP sifatnya sudah operasional.¹⁹²

¹⁹⁰TGH. Hasanain Djuaini, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*, pada tanggal 7 November 2022.

¹⁹¹ *Observasi* pada hari Senin, 7 November 2022.

¹⁹² Dzakhir, H, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: RinekaCipta, 2019)

Hasil belajar yang diperoleh Santri dari hubungan pembelajaran ini, selain dirancang oleh *ustadz* dan *ustadzah* yang tertuang dalam RPP yang menginginkan tercapainya kompetensi belajar Santri sesuai dengan indikator hasil belajar, misalnya Santri dapat menjelaskan sesuatu dengan konsep yang dikuasainya (ranah kognitif) atau Santri mampu mendemonstrasikan ketrampilan tertentu (aspek psikomotor) serta Santri dapat menerima sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan baik oleh *ustadz* dan *ustadzah* maupun oleh pondok (aspek sikap) yang merupakan pengewanjantahan dari kurikulum formal.

Disamping itu ada hasil belajar lain yang diperoleh Santri seperti bagaimana ia akan mencontoh penampilan fisik *ustadz* dan *ustadzah* (kerapihan, kebersihan) dan perilaku *ustadz* dan *ustadzah* misalnya mudah menghargai Santrinya, ketepatan hadir di kelas, mungkin juga kecerdasan *ustadz* dan *ustadzah* dalam menjawab dan menyelesaikan masalah di dalam proses pembelajaran, dan sebagainya.¹⁹³

Hubungan yang terjadi di kelas atau proses pembelajaran, interaksi Santri dengan *ustadz* dan *ustadzah* juga terjadi di luar kelas yakni di lingkungan pondok pesantren dan terkadang masyarakat sekitar pondok. Dengan demikian, dimanapun *ustadz* dan *ustadzahnya* berada harus berperilaku yang baik, sebab ia merupakan teladan bagi para Santrinya.

Hidden kurikulum berfungsi sebagai pencair suasana, menciptakan minat dan penghargaan terhadap Santri, jika disampaikan dengan gaya tutur serta keanekaragaman pengetahuan para *ustadz* dan *ustadzah*. Menurut Elizabeth Vallance dalam Rohinah M. Noor menyatakan fungsi dari *hidden* kurikulum mencakup penanaman nilai, sosialis politis, pelatihan dalam kepatuhan, pengekalan struktur kelas tradisional-fungsi yang mempunyai karakteristik secara umum seperti kontrol sosial.¹⁹⁴

2) Hubungan Santri dengan Santri

Hubungan Santri dengan teman sebayanya di pondok pesantren memiliki porsi yang paling besar dalam kehidupan pendidikan di pondok pesantren. Sebab, sebagian besar waktu mereka gunakan untuk belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, dimana para *ustadz* dan *ustadzah* mengatur atau

¹⁹³Ustadz Abdul Azis Al-murody,S.HI,M.H Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, diwawancara, 13 Oktober 2022.

¹⁹⁴Mahpuddin Noor, *The Hidden*, 32-33.

memfasilitasi kegiatan belajar yang banyak melibatkan interaksi yang terjadi antar Santri sebagai konsekuensi dari belajar yang berpusat pada Santri.

Hubungan Santri dengan Santri lainnya tidak hanya terjadi di pondok pesantren melainkan juga berlangsung dalam kehidupan di masyarakat. Bekal pengalaman belajar yang diperoleh Santri di pondok pesantren melalui interaksinya dengan para pendidik, tenaga pendidikan, dan Santri di pondok pesantren sedikit banyak akan terbawa oleh kehidupan mereka ketika berinteraksi di lingkungan masyarakat.¹⁹⁵

Hubungan antara Santri dengan santiwati lainnya dapat juga dalam bentuk ikatan alumni, yaitu perkumpulan para Santri yang telah menamatkan pembelajarannya di pondok. Ikatan alumni ini melakukan berbagai kegiatan sosial disekitar pondok bahkan terkadang ikut serta dalam kegiatan kepondokan seperti *khubat al 'arsh* (pekan pengenalan) yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan kedua setelah penerimaan Santri baru.¹⁹⁶

Demikian halnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan kepondokan para Santri harus dapat bekerja sama dengan Santri yang lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh TGH. Khairi bahwa “Santri disini mereka merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi semua kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara bekerja sama dengan Santri yang lain dan perlu diketahui bahwa setiap Santri yang mendapat kepercayaan sebagai pengurus OSNH harus bertanggung jawab kepada pondok dan Santri yang lain, pihak pondok hanya mensupport dengan dukungan dana yang wajar.”¹⁹⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh Hilda Suci Irawani bahwa “Hubungan antara Santri dengan Santri menghasilkan perilaku belajar Santri, bagi yang berteman dengan pemalas cenderung ikut malas, bagi yang gemar membaca dan menulis akan menjadi orang yang gemar membaca dan menulis juga”.¹⁹⁸

Adanya hubungan silaturahmi yang terjalin sebagai bentuk hubungan antara Santri dengan Santri dapat dijadikan pendorong bagi Santri untuk meningkatkan semangat belajar. Teman yang baik akan selalu membawa ke jalan kebaikan dan teman yang malas akan selalu membawa kepada ke malasan

¹⁹⁵ Zamakshary Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982).

¹⁹⁶ Ustadz Abdul Azis Al-murody, S.HI, M.HI *Pengasuh Santri*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 13 Oktober 2022.

¹⁹⁷ TGH. Khairi Habibullah, Kepala MA Putra, Ruang Kepala MA, *diwawancara*, 8 November 2022.

¹⁹⁸ Putre Jaye, Ketua Organisasi Santri Nurul Haramain (OSNH) Priode 2021/2022, Ruang Guru, *diwawancara*, 9 November 2022.

yang melalikan dalam segala hal, sehingga tidak ada kebaikan yang ditinggalkannya yang selalu merugikan.

3) Hubungan Santri dengan Tenaga Kependidikan

Selain berhubungan dengan *ustadz* dan *ustadzah* serta teman sebayanya, sebagian waktu Santri di luar kelas juga digunakan untuk berinteraksi dengan tenaga kependidikan yang ada di pondok pesantren seperti: petugas administrasi, kepala madrasah, petugas perpustakaan, petugas laboran dan lain sebagainya. Bagaimana pergaulan atau interaksi Santri dengan tenaga kependidikan juga akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian Santri.¹⁹⁹

Perlakuan tenaga kependidikan yang ada di pondok pesantren kepada Santri akan menjadi sorotan dan panutan bagi para Santri. Pola atau budaya kerja tenaga pendidikan seperti: kerapian, kedisiplinan, rasa empati, hubungan antar tenaga kependidikan yang ada, dan sebagainya adalah peristiwa setiap hari yang dilihat dan diamati siswa dan dapat menjadi inspirasi bagi mereka untuk mengikuti atau menirunya.

Dengan adanya hubungan yang baik antara Santri dengan para tenaga kependidikan akan dapat meningkatkan budaya disiplin dan kerja keras para Santri karena melihat dan mengalami langsung intraksi tersebut. Seperti yang diungkapkan TGH. Khairi bahwa “Santri akan cepat mencontoh dan meniru para tenaga TU, karena mereka berhubungan setiap hari, hal ini kami anggap sangat bermanfaat baik bagi Santri itu sendiri maupun tenaga kependidikan itu.”²⁰⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ketua Yayasan, Kepala Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Putra, *ustadz* dan *ustadzah*, pengurus pondok serta beberapa Santri, maka sesuai dengan pendapat *Glatthom* yang menyatakan bahwa “*Hidden* kurikulum terdiri atas dua aspek yaitu aspek relatif tetap dan aspek yang dapat berubah-ubah, salah satu aspek yang tetap adalah ideologi, keyakinan dan nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah. Sedangkan aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi, sistem sosial dan kebudayaan.”²⁰¹

¹⁹⁹ Melia, R., & Umar, U. (2022). Karakter Religius Antara Santri Dan Non Santri: Sebuah Analisis. *Jieco: Journal of Islamic Education Counseling*, 2(1), 8-15.

²⁰⁰TGH. Khairi Habibullah, *Ketua Pondok Putra*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, Selasa 8 November 2022.

²⁰¹Muhammad, *Pengembangan*, 9-10.

Hidden kurikulum yang relatif tetap dan tidak dapat diubah antara lain; aspek keyakinan dan nilai, beberapa kegiatan yang dilaksanakan merupakan apiliasi dengan Nahdlatul Wathan (NW) seperti adanya program *Hiziban*, perayaan maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan keagamaan lain yang selalu diadakan yang bersifat *insidental*.²⁰²

Sedangkan *model hidden kurikulum* yang dijumpai pada Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada terbagi menjadi beberapa bagian antara lain :

1) **Hidden Kurikulum yang Bersifat Pengorganisasian**

Hidden kurikulum yang bersifat pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus oleh para Santri dengan tujuan meningkatkan pengetahuan Santri pada suatu materi atau konsep tertentu dengan jalan membagi para Santri ke dalam kelompok-kelompok bimbingan sesuai dengan tingkat kemampuan Santri baik se-kamar maupun se-kelas, contoh kegiatan dalam hal ini adalah :²⁰³

- a. *Musarifah*, artinya pembimbing kelas (wali kelas) merupakan kegiatan baru yang ada di pondok yang dilaksanakan oleh para *ustadzah* atau Santri kelas 6 (kelas XII MA) yang menjadi ketua atau pengurus kamar yang dianggap mampu dan dilaksanakan pada masing-masing kamar Santri yang berupa pembahasan materi-materi yang telah dipelajari di kelas yang belum dipahami Santri. Atau dapat pula berupa penyampaian kosakata baru yang belum didengar atau dipelajari Santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh TGH. Hasanaen Djuaini bahwa “Program ini diharapkan akan dapat mengantarkan Santri memiliki pemahaman yang dapat dijadikan pegangan dalam hidup, hal ini ditunjukkan dengan bermimpinya Santri itu tentang pelajaran atau semua kebaikan yang diberikan oleh para ustad/ustadzah pada hari itu, karena dengan mereka bermimpi akan hal-hal tersebut berarti apa yang disampaikan telah difahami.”²⁰⁴

²⁰² Ustadz Abdul Azis Al-murody,S.HI,M.HI *Pengasuh Santri*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 13 Oktober 2022.

²⁰³ Ustadz Rianto,S.Ag,M.Pd, *Wakil Kepala Urusan Kurikulum*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 17 November 2022

²⁰⁴TGH. Hasanain Djuaini, *Ketua Yayasan*, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*, Sabtu, 28 April 2022.

Sedangkan menurut Pirman Putre Jaye, Wakil Ketua OSNH bahwa “kami sangat senang dengan adanya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di luar jam formal misalkan saja seperti Kegiatan *musarifah* ini telah banyak membantu dalam memahami pelajaran yang belum dimengerti, di samping itu kegiatan ini lebih mempererat tali silaturahmi antara Santri dengan ustadzah atau kakak kelas yang mendapat tugas.(w.8)”²⁰⁵

Manfaat yang paling nyata dirasakan oleh para Santri dari kegiatan ini adalah dengan tingkat kelulusan Santri baik yang tsanawiyah maupun aliyah mencapai 100% pada dua tahun terakhir ini. Hal ini sangat membanggakan pondok dimana ada beberapa sekolah atau madrasah bahkan pondok pesantren yang tingkat kelulusannya 0% atau tidak lulus semua.

- b. *Mahfudzot*, artinya menghafal kata-kata bijak (pribahasa), merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas berisi berbagai pribahasa Arab atau Inggris yang sangat bermanfaat bagi Santri dalam menggugah semangat belajar di Pondok. *Mahfudzot* ini juga dapat dijadikan suatu inspirasi dalam menghadapi kehidupan kelak di luar pondok. Pribahasa yang diberikan selalu memperhatikan kemanfaatan bagi Santri. Ustadz. Abdul Aziz menyatakan bahwa “Dengan *Mahfudzot* itu para Santri mempunyai *girah* dalam belajar dan termotivasi untuk berbuat yang terbaik, bahkan beberapa diantara Santri mampu menunjukkan bakat seni mereka dalam pertunjukkan salah satu *Mahfudzot* yang sangat terkenal yaitu *Syair Abu Nuwas* ke dalam sebuah drama kolosal, yang direncanakan dan ditata dengan begitu indah.”²⁰⁶

Menurut Ustadz Juliadi, bahwa “Para Santri dalam belajar *Mahfudzot* ini harus dihafal karena menggunakan bahasa Arab atau Inggris, dengan *Mahfudzot* ini pula Santri mempunyai modal untuk berbicara atau pidato di depan teman-temannya dan saya rasa para Santri senang dengan kegiatan ini.”²⁰⁷

Demikian juga diungkapkan oleh Elva Hidayati Santri asal Sumbawa Besar ini menyatakan “*Mahfudzot* ini telah banyak memotivasi saya dalam

²⁰⁵Pirmawan Putre Jaye, *Pengurus OSNH*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 7 November 2022.

²⁰⁶Ustadz Abdul Azis Al-murody,S.HI,M.HI *Pengasuh Santri*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*,13 Oktober 2022.

²⁰⁷ Ustadz Juliadi, *Pengurus Santri*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, Senin, 30 Okto 2022.

belajar atau mengisi kekosongan hati karena jauh dari orang tua dan sekarang saya sudah bisa berpidato walau baru 6 bulan disini kalau dulu dirumah saya termasuk orang pemalu tapi sekarang tidak lagi karena banyak *Mahfudzot* yang telah saya hafalkan dan jadi modal berbicara”.²⁰⁸ Penyampaian materi *Mahfudzot* di dalam kelas ini walau tidak terdapat dalam kurikulum kepondokan, namun harus diikuti oleh semua Santri dengan jumlah pada masing-masing kelas selalu berbeda, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari setelah selesai sholat subuh. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Santri, maka setiap akan berakhir semester diadakan ujian lisan dan tulisan mengenai *Mahfudzot* yang telah disampaikan.

- c. *Mutolla'ah*, merupakan kegiatan yang dijadikan bagian dari mata pelajaran bahasa Arab yang berisi pemahaman cerita baik masa kini maupun masa lalu dengan menggunakan bahasa Arab yang bertujuan agar Santri lebih bersemangat dalam belajar. Proses pembelajaran lebih sering dilakukan di kelas dengan bimbingan seorang ustadzah atau Santri kelas 6 (kelas XII MA). Cerita yang terdapat dalam *mutolla'ah* terkadang berisi kejadian-kejadian yang ada disekitar, sama seperti *Mahfudzot*, *mutolla'ah* juga harus dihafalkan dan difahami Santri yang akan dievaluasi pada akhir semester.²⁰⁹

2) *Hidden Kurikulum yang Bersifat Sosial*

Merupakan kegiatan atau program yang menjadi bagian dari kurikulum kepondokan yang berisi peningkatan rasa dan prilaku Santri agar lebih bermanfaat bagi diri dan masyarakat sekitarnya, contoh kegiatan ini antara lain;

- a) *Qiyam al Lail*, atau bangun malam merupakan upaya pondok pesantren dalam meningkatkan rasa keimanan dan ketaatan Santri pada Allah SWT kegiatan ini tidak diwajibkan bagi Santri namun hampir semua Santri

²⁰⁸ Digta Irwansyah, *Santri kelas 4 (X MA)*, Ruang Tamu Pondok, diwawancara, 13 November 2022.

²⁰⁹ Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 232-246.

melaksanakan *Qiyam al Lail* ini karena dianggap sangat bermanfaat bagi Santri dalam upaya menambah kecerdasan.²¹⁰

Qiyam al Lail dilaksanakan pada pukul 04.00 sebelum para Santri melaksanakan sholat Subuh, namun beberapa Santri ada yang melaksanakan pada pukul 02.00 di kamar masing-masing. Hasil Observasi peneliti kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh Santri, beberapa orang *ustadz* dan *ustadzah* melakukan *qiyam al lail* juga. Setelah selesai sholat biasanya para santriwati langsung membaca al-Quran sebagai persiapan sholat Subuh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Juliadi bahwa “Sesuai dengan anjuran pimpinan pondok diharapkan seluruh Santri, guru dan siapa saja yang berada disekitar lingkungan pondok untuk menyempatkan diri melakukan sholat Tahajjud karena sangat besar manfaatnya bagi kita, manfaat yang paling nyata adalah meningkatnya daya ingat dan daya serap para Santri dalam suatu materi pembelajaran.”²¹¹

Hal yang sama diungkapkan oleh TGH. Kahiri bahwa “*Qiyamul Lail* itu besar manfaatnya bagi yang selalu mengamalkan akan mendapat hikmah yang besar karena itu kita anjurkan, coba nanti anda sekali waktu berkunjung pada saat anak-anak sholat malam.”²¹²

- b) *Penghijauan*, program inilah yang paling membanggakan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada saat ini, bahkan menurut TGH. Hasanaen walaupun sekarang penghijauan ini termasuk kurikulum tersembunyi namun ke depan akan dijadikan sebagai kurikulum resmi yaitu Pondok Pesantren yang berwawasan lingkungan. Hasil Observasi peneliti hampir di setiap sudut lahan yang kosong di pondok maupun rumah pimpinan pondok terdapat bibit tanaman yang jumlahnya ribuan dengan berbagai macam jenis. Kegiatan ini diharapkan akan dapat meningkatkan rasa memiliki alam karena dengan terpeliharanya alam akan menambah pasokan oksigen yang sehat yang sangat dibutuhkan manusia.

²¹⁰ Adisti, A. D., & Rukiyati, R. (2021). *Pendidikan Adab Menurut Imam al-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu*. *Tsaqafah*, 17(1).

²¹¹Ustadz Juliadi, Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 10 November 2022.

²¹²TGH. Khairi Habibullah, *Ketua Pondok Putra*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, Selasa 8 November 2022.

Penghijauan yang dilakukan tidak terbatas pada lingkungan pondok saja namun telah meyebar di hampir seluruh kecamatan Lombok Barat bahkan menurut TGH. Hasanaen “Kami merencanakan 10 tahun yang akan datang Nusa Tenggara Barat ini menjadi wilayah yang hijau dengan pepohonan, berkurangnya polusi dan yang terpenting semua penduduknya sehat wal afiat.”²¹³

Beberapa pohon yang ditanam merupakan tanaman obat-obatan dengan berbagai jenis khasiat dan manfaat, seperti Sambiroto, Mahkota Dewa, Daluman, Belimbing, dan masih banyak jenis yang lain.

- c) *Puasa Senin-Kamis*, merupakan kegiatan yang sejak berdirinya Pondok Pesantren Nurul Haramaen NW Narmada terus dilaksanakan, hal ini akan dapat menambah rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi bagi para Santri karena adanya rasa senasib sepenanggungan, tidak ada yang lebih mulia atau lebih tinggi derajatnya di pondok pesantren.

Dengan berpuasa ini Santri juga diajarkan untuk hidup sederhana, dan tidak tinggi hati. Adanya rasa kemanusiaan ini akan dapat memberikan kekuatan pada Santri untuk menghadapi segala tantangan hidup yang dirasakan di masyarakat kelak setelah keluar dari madrasah.

Seperti yang dinyatakan oleh Dedi Irawan, bahwa “Kegiatan puasa Senin dan Kamis ini dapat menghemat uang yang diterima orang tua di kampung, kalau dulu saya selalu kekurangan uang karena dikirim oleh orang tua seminggu sekali, tapi dengan berpuasa dan hidup sederhana saya dapat menghemat bahkan kadang-kadang dua minggu baru kehabisan bekal.”²¹⁴

- d) *Muhadatsah*, artinya percakapan atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *compersation* merupakan suatu kegiatan yang melatih Santri berbicara dengan orang lain yang menggunakan bahasa Arab atau Inggris, yang pelaksanaannya setiap hari Selasa dan Jumat pagi sebelum senam atau lari pagi. Bahasa Arab digunakan setiap tanggal 1 sampai dengan 15 dan Bahasa Inggris setiap tanggal 16 sampai 30 bulan yang bersangkutan. Dengan adanya *muhadatsah* ini diharapkan Santri mempunyai

²¹³ TGH. Hasanain Djuaini, *Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada*, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*, pada 7 November 2022

²¹⁴ Digta Irwansyah, *Santri kelas 4 (X MA)*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 13 November 2022

kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide dan gagasan dalam bahasa Arab atau Inggris. Seperti yang diungkapkan TGH. Khairi bahwa “Dengan kemampuan berbahasa internasional tersebut berarti telah membuka celah ilmu dan teknologi, mereka akan dapat bersaing dengan kerasnya gelombang globalisasi yang makin hari makin maju saja, berbekal dua bahasa asing ini pula kami yakin Santri akan dapat mencukupi kehidupannya dengan mempunyai pekerjaan yang layak atau mereka membuka lahan pekerjaan sendiri yang bermanfaat bagi orang lain, berbagai macam ide-ide kreatif dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris dapat ditunjukkan oleh Santri yang mereka tuang dalam jurnal pondok yang terbit setiap sebulan sekali.”²¹⁵

Dengan adanya *muhadatsah* banyak Santri yang terbantu dalam berbicara, hasil wawancara peneliti dengan Zuhriatun seorang Santri berasal dari Lembuak mengatakan “*Muhadatsah* ini telah meningkatkan rasa percaya diri saya untuk berbicara dan berhubungan dengan orang lain, saya sebelum masuk pondok ini termasuk orang yang tertutup kurang pandai mengungkapkan perasaan saya, tapi sekarang Alhamdulillah saya termasuk Santri yang suka bergaul dan gemar menulis di mading pondok”. Pelaksanaan *muhadatsah* ini sepenuhnya dipantau oleh Santri yang menjadi pengurus OSNH terutama bagian Bahasa namun tetap dibimbing oleh beberapa *ustadz* dan *ustadzah*.

- e) *Morning Puzzel* kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan *muhadatsah* para Santri diberikan beberapa kata yang kemudian harus disusun menjadi sebuah kalimat baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Bagi Santri yang baru di pondok diberikan kegiatan khusus yaitu berupa gambar-gambar yang harus diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan Inggris.

Dengan adanya kegiatan ini sangat membantu Santri dalam melatih menggunakan kosakata baru yang didapat. Dari Observasi peneliti para Santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini juga diungkapkan oleh Siti Aminah sebagai kordinator bidang bahasa “Kegiatan yang ini paling banyak diikuti Santri, mereka senang belajar sambil bermain, belajar bahasa tidak harus di kelas di luar kelas seperti ini

²¹⁵TGH. Khairi Habibullah, *Ketua Pondok Putra*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, Selasa 8 November 2022.

justru lebih menarik dan lebih fres, tingkat pelanggaran bahasa bisa dikurangi'.²¹⁶

2) *Hidden Kurikulum yang Bersifat Kultur/Budaya*

Merupakan berbagai kegiatan atau program kepondokan yang telah dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan Santri dalam menghadapi kehidupannya kelak setelah keluar dari pondok. Keterampilan yang dilaksanakan selama tidak melanggar norma agama dan budaya, ada beberapa kegiatan yang seperti ini antara lain:

- a) *Bela Diri*, merupakan upaya untuk membentengi para Santri dalam olah kanuragan apabila suatu saat mereka mendapat tugas atau mandat untuk mengajar atau mengabdikan diri dimasyarakat sementara tempat tersebut kurang aman. Menurut TGH. Hasanaen kegiatan ini diadakan sebagai jawaban dari para orang tua Santri yang mengatakan seringnya para Santri melakukan kegiatan di luar pondok bahkan di luar daerah yang terkadang belum pernah dikunjungi oleh Santri sehingga dikhawatirkan akan mencelakakan Santri tersebut. Bela diri ini termasuk dalam *hidden kurikulum* karena tidak ada dalam program kepondokan atau kurikulum, kegiatan ini murni atas usulan beberapa Santri kepada pimpinan pondok agar diizinkan untuk membentuk perguruan bela diri. TGH. Khairi mengungkapkan, bahwa “Dengan kegiatan bela diri ini telah meningkatkan daya tahan dan kesehatan tubuh para Santri, mereka senang berlatih karena sadar ini adalah kegiatan yang mereka pilih”.²¹⁷
- b) *Muhadarah* atau latihan berpidato, merupakan usaha pondok pesantren dalam membina mental para Santri untuk berbicara kebenaran di depan orang banyak. Menurut Ustadzah Urun Aini “Dengan adanya kegiatan ini Santri yang sebelum masuk pondok termasuk pendiam dan tidak berani mengungkapkan isi pikirannya, namun setelah tiga bulan mengikuti kegiatan ini menjadi orang yang pemberani menyalurkan ide-ide atau mengungkapkan rasa senang dan tidak senang pada suatu hal dihadapan

²¹⁶ *Observasi* pada hari Senin, 7 November 2022.

²¹⁵TGH. Khairi Habibullah, *Ketua Pondok Putra*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, Selasa 8 November 2022.

orang lain.”²¹⁸ Hasil Observasi peneliti kegiatan ini dilakukan pada malam Selasa dan Malam Jumat yang diikuti oleh semua Santri kelas 1 sampai 4 dengan pengawasan pengurus OSNH bagian ta’lim dan Ustadzah. Bagi Santri yang tidak hapal akan konsep pidato yang akan disampaikan mendapat hukuman dari bagian ta’lim berupa menghafal kembali pidato tersebut di depan ustadzah dan apabila tidak hapal juga diberikan hukuman menghafal Jus Amma. Dengan *muhadarah* ini telah banyak piala dan penghargaan yang diperoleh Santri dalam lomba-lomba pidato atau debat antar pelajar baik tingkat lokal maupun nasional. Keberhasilan ini tidak lepas dari ketekunan para ustadzah dalam membimbing Santri dalam berpidato.

- c) *Mufradat*, merupakan pemberian kosakata dalam bahas Arab maupun bahasa Inggris, semula kegiatan ini dilakukan pada pagi hari setelah selesai mengaji pagi, namun sejak dua tahun terakhir pelaksanaannya dilaksanakan pada sore dan malam hari sebelum Santri tidur. Hal ini menurut TGH. Hasanaen agar kosakata tersebut dibawa dalam mimpi sehingga esok harinya mereka hapal dan ingat pada apa yang diberikan. Observasi peneliti pada saat pemberian kosakata Santri mengikuti dengan penuh perhatian dan semangat bahkan kosakata tersebut diulang-ulang sampai berpuluh-puluh kali dengan harapan dapat dihapal pada pagi harinya. Kosakata yang diberikan merupakan kata atau kalimat yang digunakan sehari-hari sehingga Santri dapat menggunakan dalam pergaulan sehari-hari. Kegiatan ini sepenuhnya diselenggarakan oleh Santri yang menjadi pengurus OSNH terutama bagian bahasa. Kata-kata yang dipilih sebelum diberikan kepada Santri diajukan terlebih dahulu kepada ustadz atau ustadzah pengasuh untuk dinilai kelayakan dan kemamfaatan kata tersebut dalam kehidupan Santri.²¹⁹

Setelah pemaparan aspek, bentuk-bentuk dan *model hidden kurikulum* tersebut di atas peneliti berasumsi bahwa kehidupan pondok pesantren yang telah diatur selama 24 jam memberikan peluang yang sangat besar kepada Santri

²¹⁸Ustadz Abdul Azis Al-murody, S.HI, M.HI *Pengasuh Santri*, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 13 Oktober 2022.

²¹⁹ TGH. Hasanain Djuaini, *Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada*, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*, pada 7 November 2022

untuk meningkatkan kemampuan kognitif, apektif dan psikomotorik yang terlaksana dalam berbagai program dan kegiatan.

Program dan kegiatan tersebut seluruhnya melibatkan keaktifan Santri, terlebih Santri yang menjadi pengurus Organisasi Santri Nurul Haramain (OSNH), mereka memiliki wewenang untuk menyusun rencana, melaksanakan, mempertanggung jawabkan dan mengevaluasi berbagai program dan kegiatan untuk satu tahun. Dengan demikian sangat memungkinkan adanya *hidden* kurikulum atau kurikulum tersembunyi karena adanya keterlibatan Santri dalam mengelola kehidupan pondok.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dede Rosyada dalam Rohinah M. Noor bahwa “*Hidden* kurikulum secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola intraksi guru dengan siswa dalam maupun di luar kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan prilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horisontal mereka.”²²⁰

Keterlibatan Santri dalam mengelola berbagai kegiatan tersebut memberikan rasa percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi pada diri Santri, terutama para pengurus OSNH, hal ini merupakan hasil dari *hidden* kurikulum.



Perpustakaan UIN Mataram

²²⁰Mahpuddin Noor, *The Hidden Curikulum*,28.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah diadakan penelitian secara menyeluruh tentang Model *Hidden Kurikulum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Aspek-aspek *hiddden kurikulum* yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada di bagi mejadi dua yaitu aspek struktural dan aspek kultural. Aspek struktural merupakan kurikulum yang tidak bisa dirubah karena sudah ditentukan oleh pemerintah atau bahasa sederhanya kurikulum formal yang tercatat dan terjadwal dengan alokasi jam yang sudah ditentukan. Sedangkan aspek kultural merupakan hidden kurikulum yang yang bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan sebuah lembaga pendidikan.
2. Bentuk *hidden kurikulum* yang diberlakukan pada Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, yaitu; *Musharifah*, pemberian penguatan materi yang telah dipelajari di kelas yang belum dipahami Santri oleh para *ustadzah*, *Mahfudzot*, merupakan pembacaan pribahasa Arab atau Inggris yang dapat meningkatkan minat belajar Santri; *Mutollah*, merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Arab yang berisi cerita baik masa kini maupun masa lalu dengan menggunakan bahasa Arab; *Qiyam al Lail*, merupakan upaya pondok pesantren dalam meningkatkan rasa keimanan dan ketaatan Santri pada Allah SWT.; Penghijauan, program inilah yang paling membanggakan Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada; Puasa Senin-Kamis, merupakan kegiatan yang sejak berdirinya Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada terus dilaksanakan; *muhadarah* atau latihan berpidato; *Mufradat*, merupakan pemberian kosakata dalam bahas Arab maupun bahasa Inggris.
3. Model *hidden kurikulum* pada Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada dapat dilihat pada seluruh aktivitas para Santri selama 24 jam, kegiatan yang dilaksanakan didominasi oleh *hidden kurikulum* yang pelaksanaannya menjadi tanggung jawab Santri yang menjadi pengurus Organisasi Santri Nurul Haramain (OSNH), namun tetap dibimbing dan dibina oleh para *ustadz* dan *ustadzah*. Kegiatan atau program tersebut tidak masuk dalam kurikulum resmi baik kurikulum Kementerian Agama, Dinas

Pendidikan atau Kurikulum Kepondokan, bahkan beberapa kegiatan merupakan peninggalan dari senior Santri sebelumnya.

B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi penelitian tentang *model hidden kurikulum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih keilmuan sekaligus menjadi bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya atau yang akan datang.
- b. Sebagai bahan informasi pembandingan bagi penelitian lama yang serupa namun berbeda sudut pandang dan
- c. Penelitian ini juga memiliki kegunaan dalam hal pengetahuan, wawasan dan pradigma keilmuan bagi para akademisi, masyarakat hingga sampai pada institusi terkecil yaitu keluarga terutama dalam bidang pendidikan khususnya terkait model *hidden kurikulum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi bahan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam pelaksanaan *hidden kurikulum*, sehingga para ustad dan ustadzh yang mengajar mempunyai arah dan tujuan pendidikan .
- b. Menjadi pegangan ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan kompetensi sehingga tidak akan terjadi *mis* konsep dalam penyajian materi.
- c. Menjadi acuan bagi santri dalam mengembangkan potensi diri dengan mengetahui kemana arah pendidikan yang sedang di tempuh.
- d. Menjadi bahan pertimbangan bagi wali santri untuk melanjutkan pendidikan anaknya pada jenjang lebih tinggi (Madrasah Aliyah atau perguruan tinggi) dan mengetahui keterpaduan antara yang ada di MTs dengan MA.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dalam Model *hidden kurikulum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, yaitu :

1. Hendaknya pihak Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada selalu melakukan inovasi dan kreasi konstruktif pada kurikulum yang diberlakukan agar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, dengan

tidak meninggalkan ciri khas kepesantrenannya, diantaranya kegiatan keagamaan seperti *Qiyamul lail*, *muhadarah*, *mufrodah*, puasa Senin Kamis dan kegiatan lain yang bermanfaat.

2. Hendaknya Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada mengelola lembaganya secara profesional, khususnya dalam pengembangan kurikulum yang terarah dan relevan dengan tuntutan era globalisasi atau perkembangan IPTEK, relevan dengan karakteristik Santri dan relevan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat sekitar.
3. Hendaknya Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada perlu melakukan evaluasi pereodik terhadap pelaksanaan program dan kegiatan yang telah masuk menjadi kurikulum dan mendokumentasikan kurikulum tersebut agar menjadi bahan penelitian selanjutnya.
4. Hendaknya kegiatan-kegiatan atau program-program yang termasuk *Hidden Kurikulum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada hendaknya diarahkan kepada pengembangan ke dalam tiga wawasan, yakni wawasan keislaman, kemasyarakatan dan keintelektualan.
5. Masih diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai Model *hidden kurikulum* yang sesuai dengan tuntutan era globalisasi.

Daftar Pustaka

- Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Lp3es.
- Saihan, S. (2020). Ideologi Pendidikan Pesantren.
- Noor, M. (2006). Potret Dunia Pesantren (Bandung. *Humaniora*.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-14.
- Rohman, M. (2019). *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Dan Kedisiplinan Santri Melalui Keteladanan Ustadh Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Pelajaran 2018-2019* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Zahra, C. *Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Man 9 Jakarta Timur* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Echsanuddin, E. (2022). Imam Zarkasyi Dan Konsep Pendidikan Hidden Curikulum. *An-Nadhliyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567-6579.
- The Blackwell Diction Of Sociology (200), Dari: [Http://Www.Xrefeplus.Com/Entry/723883](http://www.xrefeplus.com/Entry/723883)
- Dzakir,H, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Philip W Jakson, *Life In Classroom*, (1968) Dari: [Http://Www.Sociology.Org.Uk/Tece1e12.Htm](http://www.sociology.org.uk/Tece1e12.htm)
- Elizabeth Wallace, *Hiding The Hidden Curriculum: An Interpretation Of The Language Of Justification In Ninetenth-Century Education, Dalam The Hidden Curriculum And Moral Education*, Ed. Giroux, Henry And David Purpel, (California: Mc Cutchan Publishing Corporation, 1983), P. 9

- Albina Rosalina Siragih, *Pembentukan Modernitas Individual Melalui Kurikulum Tersembunyi (Studi Komparatif Di Lembaga Pendidikan Non-Formal Dan Lembaga Pendidikan Formal)*. Tesis Tidak Diterbitkan, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Indonesia, 2019, P.31.
- Novemberghan , *A Sociology Of Education*, (London: Holt Rinehart And Winston, 1981),P.65
- Vallance, Elizabeth, *Hidding The Hidden Curriculum: An Interpretation Of Language Of Justification In Nineteenth-Century Education, Dalam The Hidden Curriculum And Moral Education*, Ed. Giroux, Hendry And David Purpel, (California: Mc. Cutchan Publishing Corporation,1983)
- Observasi Awal, Rabu, 11 Juli 2022
- Wawancara Dengan Ustadz Abdul Aziz Al-Murady,S.Hi,M.Hi Wakil Urusan Kurikulum Kepondokan, Pada Selasa 06 Juli 2022.
- Gunawan, Imam, Et Al. "*Pengaruh Kurikulum Tersembunyi Terhadap Motivasi Diri Mahasiswa.*" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Tema: Mendidik Cerdas Generasi Digital*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang. Vol. 4. 2018.
- Wawancara Dengan Ustadz Abdul Aziz Al-Murady,S.Hi,M.Hi Wakil Urusan Kurikulum Kepondoka.
- Ely Fitriani, Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pemebentukan Karakter Religius Peserta Didik (*Studi Multi Situs Di Man Model Dan Sma Muhammadiyah Al-Amin Sorong*). (Malang : Tesis, Uin Maulana Malik Ibrahim,2017)
- Sigit Wahyono, Inovasi Hidden Curriculum Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (*Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Isti'annah Plangitan Pati*), (Semarang : Skripsi, Iain Wali Songo,2010)
- Hardoyo, Kurikulum Tersembunyi Pondok Pesantren Moderen Gontor, Jurnal At-Ta'dib Vol.4 No.2 Sya'ban 1429 H
- Yakin, A., & Amin, K. (2021). *Efektifitas Hiddent Curriculum Dalam Pengembangan Karakter Religius Santri*. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 12(1), 74-86.

- Novrizal, N., & Faujih, A. (2022). Sejarah Pesantren Dan Tradisi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al Fikrah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-13.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), 21
- Pondok Dalam Bahasa Arab Artinya Asrama Atau Tempat Menginap Dapat Pula Diartikan Sebagai Hotel. Pondok Pesantren Yang Dimaksud Adalah Tempat Terjadinya Proses Belajar Mengajar Anantara Santri Dan Kyai Yang Berlangsung Secara Terus Menerus Selama 24 Jam Sehari Dengan Jadwal Dan Ketentuan Yang Telah Ditetapkan.*
- Nurcholish Majid, *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: P3m, 1985), 55.
- Novrizal, N., & Faujih, A. (2022). Sejarah Pesantren Dan Tradisi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al Fikrah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-13.
- Ghani, A. (2021). Meneropong Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Modernisasi. *Halimi: Journal Of Education*, 2(2), 153-171.
- Dasmadi, H., & Se, M. (2022). *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah Pendekatan Manajemen & Tata Kelola*. Penerbit Lakeisha.
- Saro'i, M. (2021). Sistem Pendidikan Pesantren Dan Dinamika Pengembangan Intelektual Santri. *Al-Ibrah*, 6(1), 149-173.
- Daulay, H. H. P. (2018). *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Kencana.
- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26-30.
- Zamakshary Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Lp3es, 1982), H. 16
- Rahman, A., Risnita, R., & Jamaluddin, J. (2022). *Kepemimpinan Kiyai Dalam Upaya Mengembangkan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ummul Masakin Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Khairani, M., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Analisis Perumusan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Sebagai Produk Politik Dan Kebijakan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 86-95.

- Melia, R., & Umar, U. (2022). Karakter Religius Antara Santri Dan Non Santri: Sebuah Analisis. *Jieco: Journal Of Islamic Education Counseling*, 2(1), 8-15.
- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 232-246.
- Aziz, F. A. N. (2022). *Pengaruh Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Muttaqin Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Rahman, A., Risnita, R., & Jamaluddin, J. (2022). *Kepemimpinan Kiyai Dalam Upaya Mengembangkan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ummul Masakin Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Tabroni, I., Saipul Malik, A., & Budiarti, D. (2021). Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpangan Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(2), 108-114.
- Mulyadi, M., Syihabuddin, S., Sauri, S., & Hidayat, M. (2022). Implementasi Integrated Curriculum Dalam Penguatan Pendidikan Akhlak Di Era Millennial. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7386-7395.
- Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Mataram: Tp, 2000),
- Mumu, M., & Danial, A. (2021). Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Mataram: Tp, 2000), 9-10.
- Noor, Rohinah M. "The Hidden Curriculum membangun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler." *Yogyakarta: Insan Madani* (2012).
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Fathurrohman, *Konservasi Pendidikan Karakter Islami dalam Hidden Curriculum Sekolah*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02. No. 01, Mei 2014,

- Yuliana, L., Muhajir, M., & Apud, A. (2021). Peran Core Dan Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Qathrunâ*, 8(2), 85-105.
- Rakhmat Hidayat, Pengantar Sosiologi Kurikulum, (Jakarta: Raja Frafindo, 2021), Hal.83
- Hidayat, R. (2021). Pengantar Sosiologi Kurikulum. *Jakarta: Rajawali Pers*, 224.
- Hajjaj, W. A. (2021). *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi*. Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Hamalik, O. (2007). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.
- Noor, Rohinah M. "The Hidden Curriculum membangun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler." *Yogyakarta: Insan Madani* (2012).
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Inis, 1994).
- Mubarak, R., Widiastuti, E. H., & Nuryanti, N. (2022). Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Payaman Magelang. *Historica*, 1(1).
- Sarnoto, A. Z., & Ulinnuha, F. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Pengasuh Dan Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 2 Bahrul Ulum Jombang. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 10(1).
- Firmansyah, M. I. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2).
- Adisti, A. D., & Rukiyati, R. (2021). Pendidikan Adab Menurut Imam Al-Nawawi Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sahabatqu. *Tsaqafah*, 17(1).
- Noor, M. (2006). Potret Dunia Pesantren: Lintasan Sejarah. *Perubahan Dan Perkembangan Pondok Pesantren, Bandung: Humaniora*.H.72.
- Saputra, B. A. (2022). *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).

- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: Lp3es, 1982), 44
- Mawaddah, P. A. U. (2022). *Efektifitas Penerapan Metode Bandongan Terhadap Minat Membaca Kitab Kuning Santri (Studi Di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang-Kopo Kabupaten Serang-Banten)* (Doctoral Dissertation, Uin Smh Banten).
- Jannah, R. (2022). *Pengaruh Penerapan Metode Muhawarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Smp It Al-Husna Kampar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Mataram, L. S. K. B. Metode Pengajian Majelis Ta'lim Dalam Membina Perilaku Keagamaan. *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Mataram*, 77.
- Suparlan, Parsudi. *Penelitian Kualitatif*. 2001.
- Nazir, Moh. *Metodepenelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), .
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo H.B.. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UniversitasNegeri Sebelas Maret.
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Peneltian." *Jakarta: Rineka Cipta* (2010).
- H. Hadari Nawawi, *Instrumen penelitian bidang sosial* (Gadjah Mada University Press, 1993),
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosial* (Bumi Aksara, 2008), 52.
- Moleong, Lexy J. "Moleong." *Metode Penelitian Kualitatif* (2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),

- Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan Cetakan II* (Jogjakarta: Diva Press, 2021), 129-130.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- TGH. Hasanain Djuaini, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada, Ruang Ketua Yayasan, *diwawancara*.
- Indri Darmawan dan Muhajirin Ramzi, *Risalah Perjuangan Guru Wen*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),
- Indri Darmawan dan Muhajirin Ramzi, *Risalah Perjuangan Guru Wen*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),
- TGH. Khairi Habubullah, *Wawancara*, Lembuak, 4 Oktober 2022
- Daftar Pengasuh Pondok, *Dokumentasi*, 5 Oktober 2022.
- Struktur Organisasi, *Dokumentasi*, 5 Oktober 2022
- Kebudayaan, K. P. D. (2012). Dokumen kurikulum 2013. *Jakarta: Kemendikbud*.
- Uce, L. (2016). Realitas aktual praksis kurikulum: analisis terhadap KBK, KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 216-229.
- Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, Jakarta: P3DI, 2019.
- TGH. Khairi Habibullah, Kepala MA Putra, Ruang Kepala MA.
- H.Ahmad Saifudin Azhari, M.Pd, S.Pd, Kepala MTs Putra, Ruang Kepala MTS,
- Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Frafindo, 2011)
- Huzaima Al-Fatir, santri kelas VII (kelas 1 MTs), Ruang Tamu Pondok, Ustadz Juliadi, Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 17 Oktober 2022.
- Ustadz Eddy Hidayat, Pengasuh Santri, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 24 Oktober 2022.
- Dokumen*, Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada Tahun Pelajaran 2021/2022.

- Dokumen*, Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Ustadz Rianto, S.Ag, M.Pd, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Ruang Tamu Pondok, *diwawancara*, 17 November 2022.
- Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajagrafindo, 2012
- Dokumen*, Data Jumlah Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Ustadz Ihtiar, S.Pd, Wakil Urusan Kurikulum Kepondokan, Ruang Kepala MTs, *diwawancara*, 17 Oktober 2022.
- Dokumen*, Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada Tahun Pelajaran 2021/2022. IPA 3
- Hardoyo, *Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Gontor*, Jurnal At-Ta'dib Vol.4 No.2 Sya'ban 1429 H
- Sigit Wahyono, *Inovasi Hidden curriculum pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti'annah Plangitan Pati)*, (Semarang : Skripsi, IAIN Walisongo, 2010)
- Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2019.
- Rohinah M. Noor, *The Hidden Kurikulum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2020), 27-28.
- Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Mataram: 2019), 9.
- Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011),
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*,
(Jakarta: Gema Insani Press, 2004),
- Kementerian Agama, R. I. (2012). *al-Qur'an dan Terjemah. Cet. I.*
- Ahmad ridlo shohibul ulum, *panduan lengkap fikih wanita*, ogyakarta: MUEEZA, 2017).
- Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011)

- Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009),
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 2008
- Yusuf Qordhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Cet. 3
- Fifi Nofiaturrahmah, "Metode Pendidikan Karakter di Pesantren", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, Nomor 2, Desember 2014.
- Yuliana, L., Muhajir, M., & Apud, A. (2021). Peran Core Dan Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Qathrunâ*, 8(2).
- Mahpuddin Noor, *The Hidden*, 32-33.
- Zamakshary Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982).
- Melia, R., & Umar, U. (2022). Karakter Religius Antara Santri Dan Non Santri: Sebuah Analisis. *Jieco: Journal of Islamic Education Counseling*, 2(1).
- Adisti, A. D., & Rukiyati, R. (2021). *Pendidikan Adab Menurut Imam al-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu. Tsaqafah*, 17(1).
- Mahpud[Http://Www.ikdar.Com/?Pilih=News&Mod=Yes&Aksi=Lihat&Id=53](http://www.ikdar.com/?Pilih=News&Mod=Yes&Aksi=Lihat&Id=53), Jumat, 26 April 2022, 04.22 Wita
- Jendela Pls: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2) 109-121
- Oktaviani, S. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Dan Wetonan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpawitan. *Jurnal Masagi*, 1(1).
- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 232-246.
- din Noor, *The Hidden Curikulum*, 28.
- Sangadji, K. (2022). Pengembangan Kurikulum Multikultural Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Islam*, 9(2), 134-146.
- Tuju, R. S., Robandi, B., & Sinaga, D. C. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 282-293.

- Gunawan, M. T., Lubis, K., & Hasibuan, D. (2022). Pelaksanaan Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mis Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 3(1), 25-37.
- Kolis, N. (2021). Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Smk Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1(02), 195-211.
- Echsanuddin, E. (2022). Imam Zarkasyi Dan Konsep Pendidikan Hidden Curriculum. *An-Nadhliyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jln. Pendidikan No.35 Telp.(0370)621298,625337. Fax.(0370)625337 Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 210401030
Nama : Ramli Ahmad
Program Studi : PASCA PAI / II / 2022
Semester / Tahun Akademik : Model Hidden Kurikulum di pondok pesantren Nurul Haramain putra
Judul Tesis (ditulis dengan huruf kapital) : NW Narmada

NO.	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN	TANDA TANGAN
①	30/11	① Kerangka Teori Belum jelas	Model, Bentuk, Dampak ?	
		② TIDAK SESUAI	antara Rumusan Masalah, Teori, Data & pembahasan, Kesimpulan	
		③ SISTEMATIKA BAB SUB-BAB	Bab DATA & bab pembahasan tidak terpisah (Gk pedoman)	
②	6/12	① Format / teknis penulisan	✓ Cek kesalahan teknis pengutipan, EYD Footnote.	
③	9/12	ACC	✓ lengkapi halaman 2 awal - Daftar Isi, abstrak ✓ lengkapi lampiran surat & penulisan	

Mengetahui
Ketua Program Studi,

NIP.

Mataram,
Pembimbing 1,

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

PASCASARJANA

Jln. Pendidikan No.35 Telp.(0370)621298.625337 Fax.(0370)625337 Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 210401030
Nama : Ramli Ahmad
Program Studi : PAI
Semester / Tahun Akademik : III / 2022
Judul Tesis : Model Hidden Kurikulum di pondok
(ditulis dengan huruf kapital) : pesantren Huru' Haramain putra
Hw Harnaan.

NO.	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN	TANDA TANGAN
1	06/12 ²²	Bob III, IV, V	kefasi hulu sambun pgsd	
2	08/12 ²²	Jesri	pebuku	
3	09/12 ²²	Jesri	Aer	

Mengetahui
Ketua Program Studi,

NIP.

Mataram
Pembimbing 2,

NIP.

PEDOMAN WAWANCARA

MODEL HIDDEN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN PUTRA NW NARMADALOMBOK BARAT

Sumber Data :

Peneliti :

Nim :

Hari /Tanggal :

PETUNJUK :

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (apa adanya).
- Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini boleh dijawab mana yang dianggap paling mudah .
- Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini hanya semata-mata untuk mendapatkan data dan informasi guna untuk menyelesaikan studi akhir peneliti

Pedoman wawancara bersifat fleksibel dan mengikuti kondisi serta situasi alamiah ketika wawancara, pertanyaan tidak harus berurutan, jika data yang diinginkan peneliti dirasa belum cukup, maka pertanyaan wawancara bisa berkembangan secara langsung saat wawancara berlangsung. Adapun data dan informasi yang ingin diperoleh dari pedoman wawancara ini yang paling pokok adalah:

NO	VARIABEL	PERTANYAAN WAWANCARA	ket
	Model <i>Hidden Kurikulm</i>	1. Menurut Ustadz , apa yang bapak ketahui tentang hidden kurikulum? 2. Apakah ada hidden kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada? 3. Menurut Ustadz kegiatan atau hal-hal apa saja yang termasuk model <i>hidden kurikulum</i> di Pondok Pesantren?	w.2 w.1,w.2 w.4

		<p>4. Apakah hidden kurikulum ini sangat efektif diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada?</p> <p>5. Bagaimana implementasi <i>hidden kurikulum</i> yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada?</p> <p>6. Bagaimana menurut Ustadz dampak <i>Hidden</i> kurikulum dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada?</p> <p>7. Dengan menggunakan pembelajaran model hidden kurikulum tersebut apakah tidak mengurangi mutu dan prestasi santriwati?</p> <p>8. Adakah pengaruh terhadap cara belajar santriwati setelah adanya model <i>hidden</i> kurikulum ?</p> <p>9. Dari pelaksanaan kurikulum yang disebutkan tadi, adakah peran <i>hidden</i> kurikulum dalam meningkatkan mutu pondok ?</p> <p>10. Dengan muatan kurikulum yang begitu banyak yang diberlakukan pada pondok pesantren ini apakah dapat meningkatkan prestasi santri ?</p> <p>11. Bagaiamanakah respon para santri dalam melaksanakan model hidden kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren?</p> <p>12. Apa harapan ustadz dengan adanya model kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada?</p>	<p>w.4</p> <p>w.2</p> <p>w.1</p> <p>w.1</p> <p>w.5</p> <p>w.6</p> <p>w.7,w.3</p> <p>w.8,w.9,w.10</p>
--	--	--	--

			w.8
	Pondok Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan Pondok Pesantren Nurul Haramain ini berdiri? Dan bagaimana proses awal adanya pondok putri ini? 2. Setelah lahirnya pondok pesantren Nurul Haramain Putri ini, Apa yang menjadi Visi dan Misi Pondok Pesantren sehingga tetap exis sampai sekarang ? 3. Bagaimana program pembelajaran kepondokan dapat selaras atau seimbang dengan program pembelajaran pendidikan umum/ nasional? 4. Bagaimana menurut Tuan Guru sistem pendidikan dan kurikulum yang diberlakukan pada pondok pesantren ini ? 	<p>w.1</p> <p>w.1</p> <p>w.1</p> <p>w.2</p>

Ket :

: TGH. Hasanain Djuaini, *Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada.*

: TGH. Khairi Habibullah, *Ketua Pondok Putra, Ruang Tamu Pondok,*

: H.Ahmad Dahlan,SH, *Kepala MA Putra.*

: H.Saifudin azhari,M.Pd *Kepala MTs Putra.*

: Ustadz Rianto,S.Ag,M.Pd, *Wakil Kepala Urusan Kurikulum,*

W.7 : Ustadz Abdul Azis Al-murody,S.HI,M.HI *Pengasuh Santri,*

W.6 : Ustadz Juliadi, *Pengasuh Santri,*

: Digta Irwansyah, *Santri kelas 4 (X MA),*

: Pirmawan Putre Jaye, *Pengurus OSNH,*

: Hazarina Fatir ,*Siswa kelas XI*

: Ust hardianto, *Pengasuh santri*

WAWANCARA SEKALIGUS MENGIKUTI KEGIATAN SANTRI





DENGAN PENGURUS PONDOK PESANTEN



**WAWANCARA BERSAMA KEPALA Mts, MADAN WAKIL BAGIAN
KURIKULUM PONDOK**







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Pendidikan No 35 – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B:913 /Un.12/PP.00.9/PS/PAI/09/2022
Sifat : Penting
Lamp. : 1 Berkas
Hal : **Pemohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

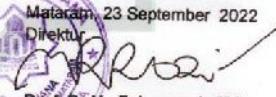
Nama : **RAMLI AHMAD**
NIM : 210401030
Semester/T. A. : III (Ganjil) 2022/2023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : MODEL HIDDEN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN
NURUL HAROMAEN PUTRA NW NARMADA

Tempat Penelitian : 1. Pondok Pesantren Nurul Haromaen Putra Nw Narmada
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 23 September 2022

Direktur


Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA
NIP. 197512312005011010

Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangoldagri.ntbprov.go.id

MATARAM

Kode pos 83123

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / KESBANGPOL / R / BKBPDN / 2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : B.913/UH/12/PP.DD.SIPSPAU06/2022
Tanggal : 23 September 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

- Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :
- Nama : **RAMLI AHMAD**
Alamat : **Jl. Leo II/35 Lmk., Selaparang RT. 007 RW. 031 Kel/Desa. Banjar Kec. Ampenan Kota Mataram No. Idenntas 5201123012830004 No. Tlpn 081915995800**
Pekerjaan : **Mahasiswa Jurusan PAI**
Bidang/Judul : **MODEL HIDDEN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN PUTRA NW NARMADA**
Lokasi : **Ponpes Nurul Haramain Putra NW Narmada**
Jumlah Peserta : **1 (Satu) Orang**
Waktunya : **September - November 2022**
Status Penelitian : **Baru**

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan bukti pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 14 September 2022

di Kepala BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KESBANGPOL
KESBANG WASNAS DAN PK



RIVAL F. PRIANDY UDUJUDEA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Pimpinan Ponpes Nurul Haramain Putra NW Narmada di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
 Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2046 / II – BRIDA / IX / 2022

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan – Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat dari Direktur Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Nomor : B.913/Un 12/pp.00.9/PS/PAI/09/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1850/IX/R/BKBPDN/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;
 Nama : RAMLI AHMAD
 NIK / NIM : 210401030
 Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
 Alamat/HP : Jl. Leo II Selaparang 081915993800
 Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul : " MODEL HIDDEN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN PUTRA NW NARMADA"
 Lokasi : Pongpes Nurul Haramain Putra NW Narmada Lombok Barat
 Waktu : September – November 2022

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovnbt@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
 Pada tanggal, 28 September 2022
 an. KEPALA BRIDA PROV. NTB
 KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
 DAN TEKNOLOGI



LALU SURYADI, SP. MM
 NIP. 19691231 199303 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Barat;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Lombok Barat;
- Direktur Pascasarjana UIN Mataram;
- Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada;
- Yang Bersangkutan;
- Arsip.

FTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

- a) Nama : Ramli Ahmad
b) Tempat, Tanggal Lahir : Longserang, 30 Desember 1983
c) Jenis Kelamin : Laki-Laki
d) Agama : Islam
e) Kewarganegaraan : Indonesia
f) Status : Menikah
g) Alamat : Jalan Leo II No.35 Link.Selaparang,
Kelurahan Banjar, Kec.Ampenan,Kota
Mataram.
- h) Nama Ayah : Rinatim
i) Nama Ibu : Nursasih
j) Nama Istri : Kurniatillah
k) Nama Anak : M.Yazid Fayyadh Madani

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1990 – 1996 **SDN NEGERI 3 DUMAN**
- 1996 – 1999 **MTS HIKMATUSYSYARIEF NW SALUT**
- 1999 – 2002 **MA HIKMATUSYSYARIEF NW SALUT**
- 2002-2006 **MDQH NWDI PANCOR**
- 2006-2008 **IAIH PANCOR**

C. RIWAYAT PEKERJAAN

- a) Tenaga Honorer Guru di MA Nurul Jannah NW Ampenan 2012- sekarang
b) Penyuluh Agama Islam Non PNS 2019-2023

Mataram, 10 Desember 2022

Ramli Ahmad